



LAPORAN KINERJA
DIREKTORAT TANAMAN
SEMUSIM DAN TAHUNAN
TAHUN 2023



### KATA PENGANTAR

Laporan Kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2023 merupakan perwujudan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19 Tahun 2022 tanggal 2 Desember 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian. Penyusunan Laporan Kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan Direktorat Jenderal Perkebunan ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pertanian 45/Permentan/OTO.210/11/2018 tentang Standar Pengelolaan Kinerja Organisasi Lingkup Kementerian Pertanian. Dokumen Laporan Kinerja Tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2023 ini tersusun berkat dukungan dan kerjasama yang sinergis dari berbagai pihak.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi secara aktif dalam penyusunan Laporan Kinerja ini yang menjadi pertanggungjawaban kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2023.

Jakarta, Januari 2024

Direktur Tanaman Semusim dan Tahunan

Muhammad Rizal Ismail, SP.,M.Si

NIP. 19750425 200112 1 008

#### IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2023 ini dibuat dalam rangka perwujudan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor No. 19 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian tanggal 13 Desember 2022.

Penyusunan Laporan Kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan berpedoman pada Berdasarkan Peraturan Menteri PAN RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 50/Permentan/PW.160/10/2016 tentang Pedoman Pengelolaan Sistem Akuntabiitas Kinerja Kementerian Pertanian.

Berdasarkan program Direktorat Jenderal Perkebunan maka Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan melaksanakan kegiatan Peningkatan Produksi dan Produktivitas Tanaman Semusim dan Tahunan. Kegiatan tersebut antara lain terdiri dari kegiatan : (1) Meningkatnya produksi ekspor tanaman kakao dengan capaian 96,14%; (2) Meningkatnya produksi ekspor tanaman kopi dengan capaian 96,64%; (3) Meningkatnya produksi ekspor tanaman jambu mete dengan capaian 110,63%; (4) Meningkatnya produksi ekspor tanaman Karet dengan capaian 95,76%; (5) Meningkatnya produksi ekspor tanaman teh dengan capaian 100,34%; (6) Meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman semusim dan tahunan produksi Lada dengan capaian 93,21%; (7) Meningkatnya produksi ekspor tanaman pala dengan capaian 106,97%; (8) Meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman semusim dan tahunan produksi cengkeh dengan capaian 98,48%; (9) Meningkatnya produksi ekspor tanaman tebu dengan capaian 91,80%; (10) Meningkatnya produksi ekspor tanaman vanili dengan capaian 101,26%; (11) Meningkatnya produksi ekspor tanaman nilam dengan capaian 93,52%; (12) Meningkatnya produksi ekspor tanaman sereh wangi dengan capaian 98,58%; (13) Meningkatnya produksi ekspor tanaman tembakau dengan capaian 104,82%; (14) Meningkatnya produksi ekspor tanaman kayu manis dengan capaian 104,82%; (15) Terwujudnya pengelolaan manajemen ketata usahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan yang efektif, efisien dan akuntabel dengan capaian 100,57%. Sehingga capaian kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan di kategorikan berhasil.

Untuk pengukuran kinerja di lingkup Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2023, untuk kegiatan pengembangan Kawasan tanaman kakao nilai efiensi didapat 52,89; kegiatan pengembangan Kawasan kopi nilai efiensi didapat 54,32; kegiatan pengembangan Kawasan jambu mete nilai efiensi didapat 55,85; kegiatan pengembangan kawasan karet nilai efiensi didapat 55,06; kegiatan pengembangan Kawasan tanaman teh sesuai efiensi didapat 51,65; kegiatan pengembangan Kawasan tebu sesuai efiensi didapat 59,18; kegiatan pengembangan Kawasan lada nilai efiensi didapat 69,92; kegiatan pengembangan kawasan pala nilai efiensi didapat 52,35; kegiatan pengembangan Kawasan tanaman cengkeh nilai efiensi didapat 39,68; kegiatan pengembangan Kawasan nilam nilai efiensi didapat 56,83; kegiatan pengembangan Kawasan sereh wangi nilai efiensi didapat 62,37; kegiatan pengembangan kawasan vanili nilai efiensi didapat 69,86; kegiatan pengembangan Kawasan tanaman kayu manis nilai efiensi didapat 51,85. Sehingga capaian Direkorat Tanaman Semusim dan Tahunan tidak ada yang anomali.

Permasalahan yang dihadapi pada tahun 2023, antara lain sebagai berikut: Kesulitan dalam penetapan CP/CL dan data dari petani tidak dilengkapi persyaratan teknis dan administrasi, Penataan varietas tebu yang harus dibenahi sesuai dengan masak awal, tengah dan akhir sehingga dapat meningkatkan produksi, produktivitas dan rendemen tebu, Ketersediaan sarana produksi belum mencukupi kebutuhan budidaya tembakau, Curah hujan yang tinggi saat musim panen dan fenomena kemarau basah mempengaruhi penurunan kuantitas dan kualitas produksi tembakau, Inovasi teknologi budidaya kayu manis belum optimal, Menurunnya minat petani dalam membudidayakan tanaman Semusim dan Tahunan dikarenakan harga yang tidak stabil.

Adapun upaya tindak lanjut yang akan di lakukan adalah sebagai berikut: Mempercepat sosialisasi pedoman teknis dan ditindaklanjuti dengan petunjuk teknis serta petunjuk pelaksaan kegiatan serta disosialisasikan secara tepat; Melakukan koordinasi dengan Tim Teknis Provinsi, Kabupaten dan Pabrik Gula (PG) dalam penetapan calon petani dan lahan, serta penataan varietas dalam pengembangan tanaman tebu; Kemitraan antara petani tebu dengan pabrik gula (PG) agar semakin dioptimalkan terutama dalam hal pemenuhan bahan baku pada saat musim giling yang belum sesuai dengan jadwal panen dan tingkat kemasakan tebu; Pemanfaatan DBHCHT atau Dana Bagi Hasil Cukai Tembakau untuk memenuhi ketersediaan sarana produksi seperti pupuk maupun pestisida; Perlunya peningkatan bimbingan teknis tanaman Semusim dan Tahunan bagi petugas dan petani di daerah dan pusat. Mengupayakan kestabilan harga melalui penetapan Biaya Pokok Produksi Komoditi Tanaman Semusim dan Tahunan.

## **DAFTAR ISI**

KATA P	ENG/	ANTAR		i
IKHTISA	R EK	SEKUTIF		ii
DAFTAF	R ISI .			iv
DAFTAF	R TAB	EL		vi
BAB I	PEN	DAHULU	AN	1
	A.	LATAR E	BELAKANG	1
	B.	ORGANI	SASI	2
	C.	ASPEK S	STRATEGIS	5
	D.	ISU STR	ATEGIS TAHUN 2023	6
BAB II	PER	ENCANA	AN DAN PERJANJIAN KINERJA	7
	A.	PERENC	CANAAN STRATEGIS DIREKTORAT TANAMAN	
		SEMUSI	M DAN TAHUNAN TAHUN 2020-2024	7
		1.	Visi Tahun 2020 – 2024	7
		2.	Misi Tahun 2020 – 2024	7
		3.	Tujuan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan	
			Tahun 2020-2024	8
		4.	Sasaran Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan	9
			Tahun 2022 - 2024	
		5.	Arah Kebijakan Pembangunan Direktorat Tanaman	
			Semusim dan Tahunan Tahun 2020 – 2024	14
		6.	Program Kegiatan Pembangunan Direktorat Tanaman	
			Semusim dan Tahunan Tahun 2020 – 2024	15
		7.	Fokus Kegiatan Pembangunan Direktorat Tanaman	
			Semusim dan Tahunan Tahun 2020 – 2024	17
		8.	Strategi Pembangunan Direktorat Tanaman Semusim	
			dan Tahunan Tahun 2020 – 2024	17
	B.	PERJAN	JIAN KERJA TAHUN 2023	18

		1.	Sasaran Pembangunan Direktorat Tanaman Semusim	
			dan Tahunan Tahun 2023	19
		2.	Sasaran pengelolaan manajemen ketatausahaan	
			Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2023	19
		3.	Perjanjian Kinerja Kegiatan Pembangunan Direktorat	
			Tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2023	20
BAB III	AKU	NTABILIT	ΓAS KINERJA	21
	A.	CAPAIAI	N KINERJA	21
	B.	EVALUA	SI DAN ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA	23
		1.	Produksi Kakao	24
		2.	Produksi Kopi	28
		3.	Produksi Jambu Mete	33
		4.	Produksi Karet	37
		5.	Produksi Teh	41
		6.	Produksi Tebu	45
		7.	Produksi Lada	50
		8.	Produksi Pala	54
		9.	Produksi Cengkeh	58
		10.	Produksi Nilam	62
		11.	Produksi Serai Wangi	67
		12.	Produksi Vanili	70
		13.	Produksi Tembakau	74
		14.	Produksi Kayu Manis	79
		15.	Tingkat Kepuasan Layanan Ketatausahaan	82
	C.	REALISA	ASI ANGGARAN DIREKTORAT TANAMAN SEMUSIM	85
		DAN TAI	HUNAN TAHUAN ANGGARAN 2023	
BAB IV	PEN	UTUP		86
	A.	KESIMP	ULAN	86
	B.	SARAN	REKOMENDASI	88
LAMPIR	AN			89

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.	Jumlah Pegawai Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan berdasarkan Tingkat Golongan dan Pendidikan
Tabel 2.	Jumlah Jenjang Kelompok Jabatan Fungsional Pengawas Mutu Hasil Pertanian yang ada di Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan
Tabel 3.	Proyeksi Luas Tanaman Menghasilkan/TM (hektar) Komoditas Tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2020-2024
Tabel 4.	Proyeksi Produksi (ton) Komoditas Tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2020-2024
Tabel 5.	Proyeksi Produktivitas (Kg/Ha) Komoditas Tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2020-2024
Tabel 6.	Target Areal Produksi, Rendemen, dan Produktivitas Tebu Tahun 2020-2024
Tabel 7.	Indikator Kinerja Sasaran Program (IKSP) Meningkatnya Daya Saing Komoditas Pertanian Tahun 2020-2024
Tabel 8.	Perjanjian Kinerja (PK) Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2023
Tabel 9.	Alokasi Anggaran Tahun 2023
Tabel 10.	Capaian Kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2023
Tabel 11.	Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Produksi Tanaman Kakao Tahun 2023 dibandingkan dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Sebelumnya .
Tabel 12.	Persentase Jumlah Realisasi terhadap Jumlah Target Jangka Menengah Tanaman Kakao
Tabel 13.	Analisis Efisiesi atas penggunaan sumber daya kegiatan pendukung dalam mencapai produksi tanaman kakao tahun 2023
Tabel 14.	Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Produksi Tanaman Kopi Tahun 2023 dibanding dengan tahun lalu dan beberapa tahun sebelumnya
Tabel 15.	Persentase jumlah realisasi terhadap jumlah target jangka menengah tanaman kopi
Tabel 16.	Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya kegiatan pendukung dalam mencapai produksi tanaman kopi tahun 2023
Tabel 17.	Realisasi kinerja dan capaian kinerja produksi jambu mete tahun 2023 dibanding dengan tahun lalu dan beberapa tahun sebelumnya
Tabel 18.	Persentase jumlah realisasi terhadap jumlah target jangka menengah tanaman jambu mete
Tabel 19.	Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya kegiatan pendukung dalam mencapai produksi jambu mete tahun 2023
Tabel 20.	Realisasi Kinerja dan capaian kinerja produksi karet tahun 2023 dibanding dengan tahun lalu dan beberapa tahun sebelumnya

Tabel 21.	Persentase jumlah realisasi terhadap jumlah target jangka menengah tanaman karet
Tabel 22.	Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya kegiatan pendukung dalam mencapai produksi karet tahun 2023
Tabel 23.	Realisasi Kinerja dan capaian kinerja produksi tanaman teh tahun 2023 dibanding dengan tahun lalu dan beberapa tahun sebelumnya
Tabel 24.	Persentase jumlah realisasi terhadap jumlah target jangka menengah tanaman teh
Tabel 25.	Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya kegiatan pendukung dalam mencapai produksi tanaman teh tahun 2023
Tabel 26.	Analisis Realisasi kinerja dan capaian produksi tebu tahun 2019-2023
Tabel 27.	Persentase jumlah realisasi terhadap jumlah target jangka menengah tanaman tebu
Tabel 28.	Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya kegiatan pendukung dalam mencapai produksi gula tebu tahun 2023
Tabel 29.	Realisasi kinerja dan capaian kinerja produksi lada tahun 2023 dibanding dengan tahun lalu dan beberapa tahun sebelumnya
Tabel 30.	Persentase jumlah realisasi terhadap jumlah target jangka menengah tanaman lada
Tabel 31.	Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya kegiatan pendukung dalam mencapai produksi lada tahun 2023
Tabel 32.	Realisasi kinerja dan capaian kinerja produksi pala tahun 2023 dibanding dengan tahun lalu dan beberapa tahun sebelumnya
Tabel 33.	Persentase jumlah realisasi terhadap jumlah target jangka menengah tanaman pala
Tabel 34.	Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya kegiatan pendukung dalam mencapai produksi pala tahun 2023
Tabel 35.	Realisasi kinerja dan capaian kinerja produksi bunga cengkeh kering tahun 2023 dibanding dengan tahun lalu dan beberapa tahun sebelumnya
Tabel 36.	Persentase jumlah realisasi terhadap jumlah target jangka menengah tanaman cengkeh
Tabel 37.	Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya kegiatan pendukung dalam mencapai produksi cengkeh tahun 2023
Tabel 38.	Realisasi kinerja dan capaian kinerja produksi minyak nilam tahun 2023 dibanding dengan tahun lalu dan beberapa tahun sebelumnya
Tabel 39.	Persentase jumlah realisasi terhadap jumlah target jangka menengah tanaman nilam

Tabel 40.	Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya kegiatan pendukung dalam mencapai produksi nilam tahun 2023	66
Tabel 41.	Realisasi kinerja dan capaian kinerja produksi serai wangi tahun 2023 dibanding dengan tahun lalu dan beberapa tahun sebelumnya	67
Tabel 42.	Persentase jumlah realisasi terhadap jumlah target jangka menengah tanaman serai wangi	69
Tabel 43.	Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya kegiatan pendukung dalam mencapai produksi serai wangi tahun 2023	70
Tabel 44.	Realisasi kinerja dan capaian kinerja produksi vanili tahun 2023 dibanding dengan tahun lalu dan beberapa tahun sebelumnya	71
Tabel 45.	Persentase jumlah realisasi terhadap jumlah target jangka menengah tanaman vanili	73
Tabel 46.	Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya kegiatan pendukung dalam mencapai produksi vanili tahun 2023	74
Tabel 47.	Realisasi kinerja dan capaian kinerja produksi tembakau tahun 2023 dibanding dengan tahun lalu dan beberapa tahun sebelumnya	75
Tabel 48.	Persentase jumlah realisasi terhadap jumlah target jangka menengah tanaman tembakau	77
Tabel 49.	Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya kegiatan pendukung dalam mencapai produksi tembakau tahun 2023	78
Tabel 50.	Realisasi kinerja dan capaian kinerja produksi kayu manis tahun 2023 dibanding dengan tahun lalu dan beberapa tahun sebelumnya	79
Tabel 51.	Persentase jumlah realisasi terhadap jumlah target jangka menengah tanaman kayu manis	80
Tabel 52.	Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya kegiatan pendukung dalam mencapai produksi kayu manis tahun 2023	81
Tabel 53.	Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tingkat Kepuasan Layanan Ketatausahaan Tahun 2023 dibanding dengan Tahun lalu dan Beberapa Tahun Sebelumnya	82
Tabel 54.	Hasil penilaian komponen Pelayanan Ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2023	84
Tabel 55.	Analisis Efesiensi atas penggunaan sumber daya kegiatan Pendukung dalam mencapai Pelayanan Ketatausahaan Tahun 2023	84
Tabel 56.	Realisasi Anggaran Tahun 2023	85

#### **BABI. PENDAHULUAN**

#### A. LATAR BELAKANG

Pembangunan tanaman semusim dan tahunan diarahkan untuk meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman melalui fasilitasi penyediaan sarana dan prasarana produksi, pemberdayaan petani, penataan kelembagaan, pelayanan data dan informasi serta meningkatkan peran serta dari seluruh jajaran pelaku usaha tanaman semusim dan tahunan secara terpadu dan terkoordinasi.

Prioritas pengembangan tanaman semusim dan tahunan difokuskan pada 14 komoditi unggulan perkebunan yaitu Tebu, Lada, Pala, Cengkeh, Tembakau, Vanili, Nilam, Sereh Wangi, Kayu Manis, Kakao, Kopi, Jambu Mete, Karet dan Teh. Selain itu difasilitasi pengembangan komoditas spesifik lokal seperti tanaman penyegar, tanaman rempah, tanaman semusim dan tanaman tahunan lainnya.

Setiap tahun rencana kinerja dituangkan dalam suatu Perjanjian Kinerja (PK). Perjanjian kinerja yang disusun setiap tahun merupakan penjabaran lebih lanjut dari rencana strategis yang memuat seluruh target kinerja yang akan dicapai dalam satu tahun beserta indikator kinerjanya. Perjanjian Kinerja (PK) ini berfungsi sebagai tolak ukur yang digunakan untuk menilai keberhasilan atau kegagalan penyelenggaraan pemerintahan untuk suatu periode tertentu.

Dokumen rencana kinerja tahunan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2023 memuat informasi tentang program, sasaran strategis, indikator kinerja serta target yang akan dicapai pada tahun dan alokasi anggaran Tahun 2023. Diharapkan dengan disusunnya rencana kinerja tahunan ini indikator kinerja serta target capaiannya akan didukung oleh semua pihak terkait, sehingga hasil yang dicapai dapat optimal sesuai yang ditargetkan untuk mewujudkan manajemen pemerintah yang efektif, transparan, akuntabel dan berorientasi pada hasil.

Dalam rangka mewujudkan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta pengelolaan sumberdaya, kebijakan dan kegiatan bagi Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan, maka diperlukan laporan kinerja yang akuntabel. Penyusunan Laporan Kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan didasarkan atas Rencana

Strategis (Renstra) dan Perjanjian Kinerja (PK). Laporan Kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan disusun berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Dalam penyusunannya mengacu pada Pedoman Penyusunan Laporan Kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan, sebagaimana yang ditetapkan dalam Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara (LAN) Republik Indonesia Nomor 239/IX/6/8/2003 tanggal 25 Maret 2003 yang disempurnakan dengan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (MENPAN & RB) Nomor 53 Tahun 2014 tanggal 10 Nopember 2014 dengan Format yang terdiri dari: 1). Ikhtisar Eksekutif; 2). Bab I Pendahuluan; 3). Bab II Perencanaan Kinerja; 4). Bab III Akuntabilitas Kinerja; dan 5). Bab IV Penutup serta Lampiran.

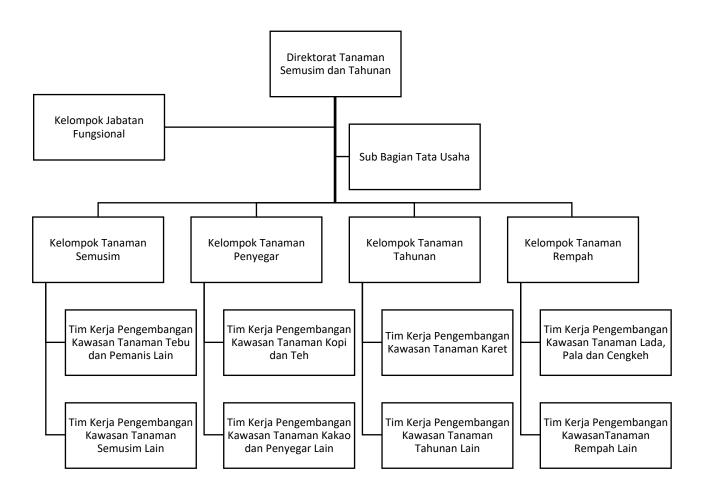
#### B. ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: Peraturan Menteri Pertanian No 19 Tahun 2022 tanggal 2 Desember 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian bahwa Direktorat Jenderal Perkebunan mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang budidaya tanaman semusim dan tahunan.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan menyelenggarakan fungsi :

- Perumusan kebijakan di bidang peningkatan produksi dan produktivitas tanaman semusim dan tahunan;
- 2. Pelaksanaan kebijakan di peningkatan produksi dan produktivitas tanaman semusim dan tahunan;
- 3. Penyusunan, norma, standar, prosedur dan kriteria di bidang peningkatan produksi dan produktivitas tanaman semusim dan tahunan;
- 4. Pemberian bimbingan teknis dan supervise di bidang peningkatan produksi dan produktivitas tanaman semusim dan tahunan;
- 5. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang peningkatan produksi dan produktivitas tanaman semusim dan tahunan; dan
- Pelaksanaan urusan tata usaha Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan.

Dalam menjalankan tugas dan menyelenggarakan fungsinya Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan didukung oleh 4 (empat) Kelompok Tanaman dan 1 (satu) Subbag Tata Usaha yaitu: 1). Kelompok Tanaman Semusim; 2). Kelompok Tanaman Rempah; 3). Kelompok Tanaman Penyegar 4). Kelompok Tanaman Tahunan serta Kelompok Jabatan Fungsional.



Gambar 1. Struktur Organisasi Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan

Jumlah Pegawai di Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan berdasarkan tingkat golongan dan pendidikan tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 1 :

Tabel 1. Jumlah Pegawai Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan berdasarkan Tingkat Golongan dan Pendidikan

Nia	Bonsket / Colonson	Tahun
No	Pangkat / Golongan	2023
1	GOLONGAN IV	11
2	GOLONGAN III	41
3	GOLONGAN II	0
4	S3	0
5	S2	16
6	S1	30
7	D3	1
8	SMA	3

Sumber: Data Kepegawaian Direktorat Jenderal Perkebunan, 2023 (diolah)

Kelompok Jabatan Fungsional yang ada di Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan terdiri dari Jabatan Fungsional Pengawas Mutu Hasil Pertanian Madya, Muda dan Pertama (rincian sesuai tabel 2), Dalam pelaksanaan tugas kelompok jabatan fungsional menyelenggarakan fungsi :

- a. Kelompok Jabatan Fungsional terdiri atas jabatan fungsional Pengawas Mutu Hasil Pertanian di koordinasikan oleh pejabat fungsional senior yang ditunjuk Direktur Tanaman Semusim dan Tahunan.
- Direktur Tanaman Semusim dan Tahunan menempatkan pejabat fungsional Pengawas Mutu Hasil Pertanian pada unit kerja eselon III sesuai tugas jabatan fungsional.
- c. Jumlah pejabat fungsional pada Direktorat tanaman Semusim dan Tahunan ditentukan berdasarkan kebutuhan dan beban kerja.
- d. Jenis dan jenjang jabatan fungsional diatur berdasarkan peraturan perundangundangan.

Tabel 2. Jumlah Jenjang Kelompok Jabatan Fungsional Pengawas Mutu Hasil Pertanian yang ada di Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan

No	Jenjang Jabatan Fungsional	Jumlah Pegawai (Orang)
1	Madya	5
2	Muda	13
3	Pertama	7

Sumber: Data Kepegawaian Direktorat Jenderal Perkebunan, 2023 (diolah)

### C. ASPEK STRATEGIS

Selain mengacu kepada strategi Direktorat Jenderal Perkebunan, penetapan strategi Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal yang sangat mempengaruhi kinerja organisasi lingkup Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan. Untuk menetapkan strategi tersebut diperlukan pencermatan lingkungan strategis baik internal maupun eksternal. Pencermatan faktor lingkungan dibagi 2 yaitu: (1) Pencermatan lingkungan internal dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kekuatan dan kelemahan organisasi, (2) Pencermatan lingkungan eksternal dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai peluang dan ancaman. Adapun strategi Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan antara lain:

- Sarana Pengembangan Kawasan yang terdiri dari kegiatan Kawasan Tanaman Rempah, Kawasan Tanaman Semusim, Kawasan Tanaman Penyegar dan Kawasan Tanaman Tahunan.
- 2. Untuk komoditas gula berbasis tebu, saat ini seluruh produksinya ditujukan untuk memenuhi sebagian kebutuhan nasional, Sementara itu, komoditas tembakau selain untuk memasok kebutuhan industri rokok dalam negeri, juga diekspor dalam bentuk tembakau krosok dan rokok. Untuk pengembangan komoditi rempah antara lain Lada, pala, cengkeh kayu manis dan vanili, peluang pasar untuk ekspor sangat terbuka lebar, terlebih dengan digaungkannya Meningkatkan Kejayaan Rempah Nasional.

#### D. ISU STRATEGIS TAHUN 2023

Beberapa isu-isu strategis yang menjadi permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan pada Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan tahun 2023 yaitu:

- Adanya fluktuasi harga komoditas tanaman semusim dan tahunan baik di tingkat nasional maupun internasional yang berpengaruh terhadap perkembangan usaha budidaya tanaman semusim dan tahunan;
- Tata niaga tanaman semusim dan tahunan pada umumnya melalui mata rantai yang panjang, akibatnya harga yang diterima petani selaku produsen lebih rendah dibandingkan dengan harga yang seharusnya diterima;
- 3. Terjadinya perubahan iklim secara global yang sulit diprediksi, hal ini berpengaruh terhadap pola tanam dan proses panen pada tanaman semusim dan tahunan sehingga menyebabkan ekplosi OPT dan penurunan produktivitas;
- 4. Keterbatasan lahan, penurunan kualitas, status kepemilikan, persaingan pemanfaatan, degradasi dan konversi/alih fungsi lahan;
- 5. Perbaikan mutu Gula Kristal Putih (GKP) untuk konsumsi industri dan farmasi;
- 6. Terbatasnya ketersediaan benih unggul, serta sarana dan prasarana produksi;
- 7. Sulitnya tenaga kerja di sektor pertanian;
- 8. Tuntutan penerapan konsep pembangunan perkebunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan;
- 9. Konflik dan gangguan usaha perkebunan.

#### BAB II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

## A. PERENCANAAN STRATEGIS DIREKTORAT TANAMAN SEMUSIM DAN REMPAH TAHUN 2020-2024

Untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran, implementasi kebijakan pembangunan tanaman Semusim dan Tahunan, strategi dan rencana aksi yang akan ditempuh selama Tahun 2020 - 2024 mengacu pada rencana strategis Direktorat Semusim dan Rempah adalah mengoptimalkan peran organisasi Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan dalam memfasilitasi pengembangan usaha tanaman Semusim dan Tahunan serta peningkatan peran kelembagaan perkebunan. Pada saat ini, direktorat Semusim dan Tahunan merupakan direktorat baru yang ada pada Direktorat Jenderal Perkebunan yang merupakan gabungan dari Direktorat Tahunan dan Penyegar dan Direktorat Semusim dan Rempah.

### 1. Visi Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah Tahun 2020 - 2024

Dalam rangka mendukung visi pembangunan perkebunan tahun 2020-2024 dari aspek tanaman Semusim dan Rempah maka visi Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah adalah : "Menjadi Direktorat yang profesional dalam memuwujudkan peningkatan produksi komoditas tanaman Semusim dan Rempah secara optimal, berdaya saing dan bernilai tambah tinggi untuk kesejahteraan pekebun".

### 2. Misi Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah Tahun 2020 - 2024

Dalam upaya mendukung dan berkontribusi secara nyata pada pencapaian visi pembangunan perkebunan Tahun 2020 – 2024, maka Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah menetapkan misi sebagai berikut :

- Mewujudkan peningkatan produksi tanaman Semusim dan Rempah secara berkelanjutan;
- 2. Mewujudkan pelayanan prima dan berkualitas dibidang manajemen dan tata usaha:
- 3. Mewujudkan peningkatan penyediaan teknologi secara berkelanjutan;

- 4. Mewujudkan integrasi antar pelaku usaha budidaya tanaman Semusim dan Rempah dengan pendekatan kawasan;
- 5. Mendorong upaya pemberdayaan petani dan penumbuhan kelembagaan petani;
- 6. Mendorong upaya penerapan budidaya tanaman perkebunan dengan baik benar yang berwawasan lingkungan;
- 7. Mewujudkan sistem pertanian bio-industry berbasis pengembangan komoditas Semusim dan Rempah;
- 8. Mendorong pengembangan pemasaran produk perkebunan ditataran domestik dan internasional yang berkualitas dan berdaya saing.

### 3. Tujuan Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah Tahun 2020-2024

Tahun 2020-2024 sebagaimana telah ditetapkan dalam Rancangan Awal Rencana Strategis (RENSTRA) Pembangunan Perkebunan 2020-2024, Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah mempunyai tujuan yang difokuskan untuk:

- 1. Meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman Semusim dan Rempah melalui perluasan, rehabilitasi, intensifikasi, ekstensifikasi dan diversifikasi yang didukung oleh penyediaan benih unggul/bermutu dan bersertifikat, sarana produksi dan alat mesin pertanian;
- 2. Memberikan pelayanan perencanaan, program/anggaran serta kerjasama teknis, dan penyediaan data serta informasi yang berkualitas;
- 3. Meningkatnya fasilitasi penerapan pembinaan usaha tanaman Semusim dan Rempah berkelanjutan;
- 4. Meningkatnya pengembangan komoditas unggulan tanaman Semusim dan Tahunan pada lahan-lahan eksisting dan lahan bukaan baru sesuai potensi kearifan lokal, kebutuhan pengembangan kawasan dan kesiapan daerah pengembangan melalui pendekatan kawasan yang terintegrasi antar sektor;
- Meningkatnya pembinaan, bimbingan teknis dan pendampingan kepada pekebun dalam mendorong usaha agribisnis tanaman Semusim dan Rempah melalui sistem budidaya yang baik, berkelanjutan dan

- memperhatikan isu-isu lingkungan terutama penggunaan benih dan sarana produksi (pupuk dan pestisida);
- 6. Meningkatnya pengembangan komoditas pertanian polikultur serta penerapan integrasi tanaman dalam mendukung pengembangan sistem pertanian bio-industry melalui pendekatan *zero waste management*.

# 4. Sasaran Kegiatan Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah Tahun 2020 - 2024

Sasaran Kegiatan Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah 2020-2024 :

- a) Peningkatan produksi Tanaman Semusim dan Tahunan berkelanjutan
- b) Pengembangan komoditas bernilai tambah dan berdaya saing;
- c) Penyediaan bahan baku bioindustry dan bioenergy;
- d) Peningkatan kualitas sumberdaya insani;
- e) Peningkatan kualitas aparatur dan layanan kelembagaan pertanian;
- f) Peningkatan akuntabilitas kinerja kementerian pertanian, dan
- g) Peningkatan pendapatan petani/pekebun.

Untuk mendukung pencapaian sasaran Program Direktorat Jenderal Perkebunan tahun 2020-2024, sesuai tugas pokok dan fungsinya Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan menetapkan sasaran kegiatan untuk periode 2020-2024 yang di fokuskan pada peningkatan produksi dan produktivitas 14 (Empat Belas) komoditas utama tanaman Semusim dan Tahunan dengan target per tahun sebagaimana diuraikan pada tabel 3. Target luas tanaman menghasilkan (TM), tabel 4. Target produksi dan tabel 5. Target produktivitas.

Tabel. 3. Target Luas Tanaman Menghasilkan/TM (hektar) Komoditas Tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2020 - 2024.

Komoditas	Targer Luas TM (hektar) per tahun						
	2020	2021	2022	2023	2024	/tahun	
Tebu	435.668	459.520	485.258	513.070	543.163	5,67	
Lada	196.922	206.768	217.107	227.962	239.360	5,00	
Pala	218.998	236.518	255.439	275.875	297.944	8,00	
Cengkeh	572.516	583.966	595.645	607.558	619.710	2,00	
Nilam	20.746	20.953	21.163	21.375	21.588	1,00	
Sereh wangi	20.307	20.510	20.715	20.922	21.132	1,00	
Vanili	10.624	11.029	11.435	11.840	12.245	3,61	
Tembakau	239.743	252.928	268.104	285.531	304.090	6,13	
Kayu manis	49.604	35.290	55.396	56.319	57.249	7,86	
Kopi	979.231	966.723	979.694	991.390	1.004.222	0,64	
The	89.186	84.923	84.885	85.264	85.607	(0,99)	
Kakao	788.827	1.074.702	1.083.416	1.087.033	1.097.837	9,59	
Jambu Mete	318.582	285.238	290.942	296.762	302.696	(1,12)	
Karet	3.067.711	3.075.380	3.083.068	3.090.776	3.095.503	0,23	

Sumber : Renstra Direktorat Jenderal Perkebunan Edisi Revisi II. \*2020, 2021 dan 2022: Angka Tetap Direktorat Jenderal Perkebunan

Hasil analisis laju pertumbuhan rata-rata proyeksi luas tanaman menghasilkan (TM) dari 14 (Empat Belas) komoditas utama tanaman Semusim dan Tahunan tahun 2020-2024 seperti pada tabel 1 diatas adalah sebesar 3,47%. Komoditas dengan proyeksi laju pertumbuhan tanaman menghasilkan (TM) yang tertinggi adalah kakao sebesar 9,59%, kedua Pala 8,00% dan ketiga kayu manis 7,86% selama 5 tahun. Komoditas tebu akan terus difasilitasi pengembangannya melalui kegiatan yang ditujukan untuk peningkatan produksi, produktivitas dan mutu tanaman serta kegiatan pembukaan lahan baru pada daerah yang memiliki potensi pengembangan tebu secara agroekosistem. Sedangkan komoditas pala selama ini telah dibudidayakan oleh masyarakat secara tradisional di beberapa wilayah pengembangan (Provinsi Aceh, Sumatera Barat, Sulawesi Utara, Maluku, Maluku Utara Papua Barat, Jawa Barat) namun demikian, persoalan budidaya yang baik dan penanganan pascapanen masih menjadi tantangan kedepan. Luasan Cengkeh diproyeksikan mengalami penurunan karena terjadi

rehabilitasi tanaman yang sudah tidak menghasilkan dan kebutuhan pasar dalam negeri sudah terpenuhi dengan produksi yang ada. Luasan Teh dan jambu mete diproyeksikan mengalami penurunan dikarenakan alih fungsi lahan menjadi komoditas lain.

Tabel 4. Target Produksi (ton) Komoditas Tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2020-2024.

Komoditas	Target Produksi (ton) per tahun						
	2020	2021	2022	2023	2024	/tahun	
Tebu	31.161.474	34.312.735	37.798.717	41.558.678	45.736.111	10,07	
Lada	94.523	103.384	115.067	125.379	143.616	11,05	
Pala	39.420	47.304	58.751	68.969	80.445	19,56	
Cengkeh	131.679	140.152	148.911	157.965	167.322	6,17	
Nilam	486.420	535.062	588.568	647.425	712.168	10,00	
Sereh wangi	275.917	303.508	333.859	367.245	403.970	10,00	
Vanili	12.749	15.441	18.296	21.312	24.490	17,75	
Tembakau	239.743	303.514	375.346	456.849	547.363	22,95	
Kayu manis	79.960	81.519	83.160	84.800	86.440	1,97	
Kopi	773.409	785.946	798.451	810.957	823.462	1,58	
The	138.323	139.768	140.645	141.522	142.399	0,73	
Kakao	739.483	761.856	771.934	782.011	792.089	1,74	
Jambu Mete	139.873	142.619	145.471	148.381	151.348	1,99	
Karet	3.545.693	3.317.420	3.375.961	3.436.943	3.501.308	(0,25)	

Sumber: Renstra Direktorat Jenderal Perkebunan Edisi Revisi II.

Laju pertumbuhan rata-rata proyeksi produksi dari 14 (Empat Belas) komoditas utama tanaman Semusim dan Tahunan tahun 2020-2024 seperti pada tabel 2 diatas adalah sebesar 8,24%. Komoditas dengan proyeksi laju pertumbuhan produksi yang tertinggi adalah tembakau diikuti Pala dengan kisaran pertumbuhan antara 17 – 22 % selama 5 tahun.

Tebu sebagai salah satu komoditas unggulan perkebunan memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan pangan secara nasional yaitu gula. Hal ini sesuai dengan sasaran strategis Kementerian Pertanian dimana gula berbasis komoditas tebu menjadi komoditas strategis untuk pencapaian pangan nasional.

Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan berupaya mengembangkan komoditas tebu di wilayah sentra-sentra pengembangan tebu dan wilayah pengembangan/bukaan baru melalui alokasi anggaran dan kegiatan yang ditujukan untuk peningkatan produksi dan produktivitas. Pada tabel 2 diatas menunjukkan proyeksi yang akan dicapai dalam kurun waktu 5 tahun terjadi peningkatan produksi gula yang signifikan dengan laju pertumbuhan produksi sebesar 10.07%. Untuk mendukung peningkatan produksi gula Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan diwujudkan dalam bentuk penguatan riset dan kelembagaan usaha tani tebu (KPTR), bongkar ratoon, rawat ratoon dan perluasan areal pada daerah potensial pengembangan tebu dan daerah bukaan baru. Selain itu inisiasi pembangunan dan revitasilisasi Pabrik Gula (PG) melalui peningkatan kapasitas giling PG dan fasilitasi pembiayaan menjadi faktor penting dalam mendukung kebijakan pengembangan tebu.

Tabel 5. Target Produktivitas (Kg/Ha) Komoditas Tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2020-2024.

Komoditas	Target Produktivitas (Ton/ha) per tahun						
	2020*	2021	2022	2023	2024	/tahun	
Tebu	71,53	74,67	77,89	81,00	84,20	4,16	
Lada	0,48	0,50	0,53	0,55	0,60	5,76	
Pala	0,18	0,20	0,23	0,25	0,27	10,70	
Cengkeh	0,23	0,24	0,25	0,26	0,27	4,09	
Nilam	23,45	25,54	27,81	30,29	32,99	8,91	
Sereh wangi	13,59	14,80	16,12	17,55	19,12	8,91	
Vanili	1,20	1,40	1,60	1,80	2,00	13,64	
Tembakau	1,00	1,20	1,40	1,60	1,80	15,86	
Kayu manis	1,61	2,31	1,50	1,51	1,51	2,22	
Kopi	0,79	0,81	0,82	0,82	0,82	0,95	
The	1,55	1,65	1,66	1,66	1,66	1,80	
Kakao	0,94	0,71	0,71	0,72	0,72	(5,65)	
Jambu Mete	0,44	0,50	0,50	0,50	0,50	3,47	
Karet	1,16	1,08	1,10	1,11	1,13	(0,47)	

Sumber : Renstra Direktorat Jenderal Perkebunan Edisi Revisi II.

Tabel 5. diatas menunjukkan proyeksi produktivitas yang akan dicapai dalam kurun waktu 5 tahun. Hasil analisis menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ratarata proyeksi produktivitas komoditas utama tanaman Semusim dan Tahunan tahun 2020-2024 adalah sebesar 5,31%. Komoditas dengan proyeksi laju pertumbuhan produktivitas yang tertinggi adalah komoditas kayu manis dan tembakau yang berada pada kisaran 11 % – 13 % selama 5 tahun.

Proyeksi peningkatan produktivitas 14 (Empat Belas) komoditi tersebut melalui upaya; 1). Pengembangan areal produktif tanaman tebu (bongkar ratoon, rawat ratoon dan perluasan) 2). Pengembangan areal produktif tanaman rempah (intensifikasi dan rehabilitasi lada, pala, cengkeh, kayu manis, vanili tanaman rempah dan tanaman atsiri lainnya); 3). Pengembangan areal produktif tanaman semusim lainnya (penanaman tembakau, nilam, tanaman serat dan semusim lain) 4). Pengembangan areal Produktif Tanaman Penyegar (Perluasan, Peremajaan, Intensifikasi Tanaman Kopi, Teh dan Kakao) 5.) Pengembangan areal produktif Tanaman Tahunan Lainnya (Perluasan, Peremajaan, Intensifikasi Tanaman Karet dan Jambu Mete) serta pemberdayaan petani yang secara tidak langsung membina petani untuk swadaya mengimplementasikan teknik-teknis budidaya tanaman yang benar untuk meningkatkan produktivitas tanaman.

Target produktivitas tersebut, khususnya untuk komoditi tebu dengan dilakukannya revitalisasi pabrik gula eksisting yang dilakukan oleh Kementerian BUMN dan pertanaman tebu dengan menggunakan benih unggul serta dilakukannya perbaikan/penyempurnaan manajemen tebang muat angkut dapat dipenuhi, serta pelaksanaan percepatan swasembada gula nasional dan penyediaan bioetanol sebagai bahan bakar nabati (biofuel), sesuai dengan amanat Perpres 40 tahun 2023, dimana Kementerian Pertanian mempunyai tugas meningkatkan pembinaan, bimbingan teknis, dan pendampingan kepada petani tebu dalam rangka peningkatan produksi, produktivitas, dan mutu tebu giling yang berdaya saing; dan meningkatkan akses pendanaan melalui lembaga keuangan kepada petani tebu, maka target areal, produksi dan produktivitas tebu adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Target Areal, Produksi, Rendemen dan Produktivitas Tebu Tahun 2020-2024

URAIAN	SATUAN	2020	2021	2022	2023	2024
Areal	На	420,505	441,521	462,460	484,518	507,760
Produksi tebu	Ton	33,107,481	32,961,328	34,994,904	37,156,917	39,455,822
Produktivitas tebu	Ton/Ha	78,73	74,62	75,67	76,69	77,71
Rendemen	%	7,17	7,55	7,62	7,65	7,73

Sumber: Road Map Percepatan Peningkatan Produksi Gula Nasional 2020 – 2024 dan Renstra Ditjen Perkebunan.

# 5. Arah Kebijakan Pembangunan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2020 – 2024

Guna mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran Direktorat Jenderal Perkebunan, sesuai dengan ruang lingkup tugas pokok dan fungsi, serta memperhatikan arah kebijakan pembangunan perkebunan Tahun 2020-2024, maka kebijakan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2020-2024 dirumuskan dalam Kebijakan umum pembangunan perkebunan adalah: *Peningkatan Produksi Komoditas Perkebunan Berkelanjutan. Sedangkan kebijakan khusus adalah arah kebijakan pembangunan perkebunan tahun 2020-2024 yang ditetapkan dalam rangka mendukung pencapaian 7 sasaran strategis Kementerian Pertanian pada tahun 2020-2024 baik sasaran strategis utama maupun sasaran strategis pendukung.* 

### a. Arah kebijakan Umum

- 1) Pengembangan komoditas strategis.
- 2) Pengembangan kawasan berbasis komoditas unggulan perkebunan.
- 3) Pengembangan dan penguatan sistem pembiayaan perkebunan.
- 4) Pengembangan sarana dan prasarana dan infrastruktur pendukung usaha agribisnis perkebunan.
- 5) Perlindungan, pelestarian, pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- 6) Peningkatan upaya adaptasi, mitigasi bencana, perubahan iklim dan perlindungan perkebunan.
- 7) Peningkatan penerapan dan penanganan pascapanen, pengolahan dan fasilitasi pemasaran komoditas tanaman Semusim dan Tahunan.

- 8) Dukungan pengelolaan dan pelaksanaan program tematik pembangunan perkebunan.
- 9) Penguatan tata kelola kepemerintahan yang baik dan reformasi birokrasi sebagai dasar pelayanan prima.

### b. Arah kebijakan Khusus

- Pemenuhan penyediaan bahan baku tebu dalam rangka peningkatan produksi gula nasional.
- Peningkatan komoditas perkebunan bernilai tambah dan berorientasi ekspor dalam mewujudkan daya saing sub sektor perkebunan.
- Pemenuhan penyediaan bahan baku bio-energy dan pengembangan fondasi sistem pertanian bio-industri.
- 4) Pengembangan Sumber Daya Insani (SDI) perkebunan.
- 5) Penguatan kelembagaan pekebun dan kemitraan usaha perkebunan.
- 6) Akuntabilitas kinerja aparatur pemerintah yang baik.
- 7) Peningkatan pendapatan keluarga pekebun.

# 6. Program Kegiatan Pembangunan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2020 – 2024

Untuk mendukung pencapaian program strategis nasional Direktorat Jenderal Perkebunan tahun 2020-2024, sesuai tugas pokok dan fungsi Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan menetapkan program strategis untuk tahun 2020-2024 yang difokuskan pada peningkatan produksi dan produktivitas 14 unggulan (tebu, lada, cengkeh, pala, vanili, nilam, sereh wangi, kayu manis, tembakau, Kopi, Teh, Kakao, Karet dan Jambu Mete). Program kegiatan sub sektor Tanaman Semusim dan Tahunan meliputi:

- a. Peningkatan produksi tebu dan tanaman Semusim dan Tahunan lainnya.
- b. Peningkatan nilai tambah, potensial ekspor, daya saing ekspor.
- c. Pemenuhan penyediaan bahan baku industri perkebunan prospektif.
- d. Peningkatan kesejahteraan petani.

Sesuai hasil analisa terhadap potensi, permasalahan, dan tantangan pembangunan perkebunan ditetapkan bahwa program pembangunan tanaman Semusim dan Tahunan tahun 2020-2024 yang menjadi tanggung jawab Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan adalah "Peningkatan Produksi Komoditas Tanaman Semusim dan Tahunan Berkelanjutan" dengan 2 Indikator Kinerja Program (IKP) Rata-rata Pertumbuhan Produksi Tanaman Semusim dan Tahunan unggulan lainnya. Adapun proyeksi Indikator Kinerja Program Direktorat Jenderal Perkebunan tahun 2020-2024, disajikan pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Indikator Kinerja Sasaran Program (IKSP) Meningkatnya Daya Saing komoditas pertanian tahun 2020-2024.

No	Indikator		Target IKSP per tahun			Rata-rata laju pertumbuhan (%)	
		2020	2022	2022	2023	2024	
1	Pertumbuhan nilai ekspor perkebunan (%)	1,8	1,82	1,85	2,00	2,10	3,97

Sumber: Renstra Direktorat Jenderal Perkebunan Edisi Revisi II.

Pada tabel 7. dapat dijelaskan bahwa rata-rata proyeksi IKSP rata-rata Pertumbuhan Nilai ekspor tanaman Perkebunan diproyeksikan selama tahun 2020-2024 sebesar 3,97%.

Untuk mencapai proyeksi tersebut, program Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan tahun 2020-2024 lebih diprioritaskan untuk meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman tebu dan tanaman unggulan Semusim dan Tahunan melalui rehabilitasi, intensifikasi, ekstensifikasi dan diversifikasi yang didukung oleh penyediaan benih bermutu, penyediaan sarana produksi (pupuk dan obatobatan serta pemberdayaan petani, penguatan kelembagaan dan pemberian pelayanan berkualitas.

Fasilitasi dan pembinaan baik dukungan kegiatan, pembinaan/pengawalan untuk mendukung Visi tersebut, maka Kementerian Pertanian menetapkan Visi Pertanian Tahun 2020 – 2024, yakni pendampingan, regulasi dan pendanaan di daerah perlu didukung oleh Pemerintah Daerah setempat melalui Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang membidangi perkebunan di provinsi dan kabupaten/kota terhadap komoditas spesifik dan potensial di wilayahnya masing-

masing selain dukungan terhadap pengembangan 14 (Empat Belas ) komoditas unggulan tanaman Semusim dan Tahunan yang ditetapkan dalam Renstra ini yaitu Tebu, Lada, Cengkeh, Pala, Sereh wangi, Vanili, Nilam, Kayu Manis, Tembakau, Kopi, Teh, Kakao, Karet dan Jambu Mete

# 7. Fokus Kegiatan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2020 - 2024

Kegiatan pembangunan tanaman Semusim dan Tahunan dilaksanakan berdasarkan skala prioritas, agar sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien untuk menyelesaikan permasalahan yang ada secara komprehensif. Atas dasar skala prioritas kegiatan pembangunan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan sebagai berikut:

- a. Pengembangan areal produktif tanaman tebu (bongkar ratoon, rawat ratoon);
- b. Pengembangan areal produktif tanaman rempah (perluasan, intensifikasi dan rehabilitasi lada, pala, cengkeh, kayu manis, vanili dan tanaman rempah lainnya);
- c. Pengembangan areal produktif tanaman semusim lainnya (penanaman tembakau, nilam, tanaman serat dan semusim lain)
- d. Perluasan tanaman Semusim dan Tahunan dilahan kering (perluasan dilahan kering tanaman tebu, lada, pala,kayu manis dan cengkeh).
- e. Pengembangan kawasan tanaman tahunan
- f. Fasilitasi teknis pengembangan tanaman Semusim dan Tahunan.

# Strategi Kegiatan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2020 2024

Untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran, serta implementasi kebijakan pembangunan tanaman perkebunan, maka strategi utama dan strategi pendukung yang akan ditempuh selama Tahun 2020-2024 adalah:

### a. Sasaran Kegiatan Utama

1) Pemenuhan penyediaan bahan baku tebu dalam rangka peningkatan produksi gula nasional;

- 2) Peningkatan komoditas tanaman Semusim dan Tahunan bernilai tambah dan berorientasi ekspor dalam mewujudkan daya saing subsektor perkebunan yang difokuskan pada pengembangan produk segar dan olahan dari 14 (empat belas) komoditas unggulan perkebunan;
- 3) Pemenuhan penyediaan bahan baku bio-energi dan pengembangan pondasi system pertanian bio-industry dengan fokus pengembangan komoditas tebu baik melalui kegiatan budidaya dalam rangka peningkatan produksi dan produktifitas.

### b. Sasaran Kegiatan Pendukung

- 1) Peningkatan Kualitas sumberdaya insani perkebunan;
- 2) Penguatan kelembagaan pekebun dan kemitraan usaha perkebunan;
- 3) Akuntabilitas kinerja aparatur pemerintah yang baik dengan menerapkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, efektifitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, integritas/komitmen, kejujuran, konsistensi dan bebas KKN di lingkungan organisasi Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan; dan
- 4) Peningkatan pendapatan keluarga pekebun yang merupakan resultan dari pencapaian sasaran strategis lainnya.

### B. PERJANJIAN KERJA (PK) TAHUN 2023

Perjanjian Kerja Tahunan 2023 secara detail meliputi sasaran strategis, indikator kinerja dan target, secara rinci dapat dilihat pada tabel 8

Tabel 8. Perjanjian Kinerja (PK) Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2023

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman semusim dan tahunan	1-1 Produksi Kakao	667.528 Ton
		1-2 Produksi Kopi	786.585 Ton
		1-3 Produksi Jambu Mete	148.381 Ton
		1-4 Produksi Karet	2.768.705 Ton
		1-5 Produksi Teh	122.260 Ton
		1-6 Produksi Lada	75.280 Ton
		1-7 Produksi Pala	40.937 Ton
		1-8 Produksi Cengkeh	137.261 Ton

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		1-9 Produksi Tebu	33.818.688 Ton
		1-10 Produksi Vanili	1.507 Ton
		1-11 Produksi Nilam	2.770 Ton
		1-12 Produksi Sereh Wangi	4.761 Ton
		1-13 Produksi Tembakau	227.835 Ton
		1-14 Produksi Kayu Manis	52.184 Ton
2	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketata usahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan yang efektif, efesien dan akuntabel	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan	3,5 Skala Likert

Sumber: Perjanjian Kinerja (PK) Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan

# 1. Sasaran pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2023

Pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2023 bertujuan untuk mewujudkan manajemen ketatausahaan yang efektif, efisien dan akuntabel. Penilaian tersebut berdasarkan hasil dari tingkat kepuasan pegawai Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan yang diukur dengan Nilai Skala Likert sebesar 3,5. Pegawai Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan diberikan kuisioner untuk menilai kinerja layanan ketatausahaan. Metode penilaian dan pertanyaan kuisioner tercantum di dalam *Lampiran 1 dan 2.* 

### 2. Alokasi Anggaran Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2023

Pada tahun 2023, Direktorat Semusim dan Rempah dan Direktorat Tahunan dan Penyegar digabung menjadi satu direktorat yaitu Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan. Maka dari itu alokasi anggaran Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2023 terdapat dalam dua mata anggaran, yaitu anggaran kegiatan Tanaman Semusim dan Rempah dan anggaran kegiatan Tanaman Tahunan dan Penyegar yang tertuang pada Tabel 9.

Tabel 9. Alokasi Anggaran Tahun 2023

No	KEGIATAN TAHUN 2023		TARGET	PAGU ANGGARAN
Α	KAWASAN TANAMAN TAHUNAN DAN PENYEGAR	Ha	23.770	174.570.830.000
1	Kawasan Kopi	Ha	11.390	105.851.533.000
2	Kawasan Kakao	Ha	6.350	36.067.800.000
3	Kawasan Karet	Ha	1.700	12.408.718.000
4	Kawasan Jambu Mete	Ha	4.330	10.903.298.000
5	Kawasan Tanaman Tahunan dan Penyegar Lainnya	Ha	200	4.346.000.000
6	Koordinasi, Bimtek, Monev dan Pelaporan Tanaman Tahunan	Kegiatan	10	1.500.000.000
7	Peraturan/Norma/Pedoman Tanaman Tahunan	NSPK	12	3.493.481.000
В	KAWASAN TANAMAN SEMUSIM DAN REMPAH	Ha	22.988	93.285.949.000
1	Kawasan Lada	Ha	500	5.732.921.000
2	Kawasan Pala	Ha	12.475	24.679.510.000
3	Kawasan Cengkeh	Ha	4.850	8.923.430.000
4	Kawasan Tebu	Ha	4.700	33.638.365.000
5	Kawasan Vanili	Ha	47	4.812.805.000
6	Kawasan Tanaman Semusim dan Rempah Lainnya	Ha	416	6.149.148.000
7	Koordinasi, Bimtek, Monev dan Pelaporan Tanaman Semusim	Kegiatan	9	900.000.000
8	Peraturan/Norma/Pedoman Tanaman Semusim	NSPK	6	8.449.770.000

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, 2023 (Diolah).

# 3. Perjanjian Kinerja Kegiatan Pembangunan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2023

Perjanjian Kinerja (PK) merupakan dokumen perjanjian kinerja antara bawahan dan atasan dalam mewujudkan suatu capaian kinerja pembangunan, serta indikator kinerja yang menggambarkan keberhasilan pencapaiannya berupa dampak/outcome. Pada Tahun 2023 Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah mendapat alokasi dana yang tertuang dalam DIPA/POK APBN sebesar Rp. 93.285.949.000,- dan Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar mendapat alokasi dana Rp. 171.570.830.000 sesuai Perjanjian Kinerja (PK). Hal tersebut dapat dilihat pada Perjanjian Kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2023 pada *Lampiran 4.* 

#### **BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA**

### A. CAPAIAN KINERJA

Capaian kinerja organisasi disajikan sebagai pertanggungjawaban pimpinan atas nama organisasi untuk setiap perjanjian kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja dengan menggunakan analisis yang realistis dan formal sesuai aturan yang berlaku. Pengukuran kinerja dilakukan dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel. Setiap akhir tahun anggaran dan berakhirnya kegiatan, Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan melakukan pengukuran kinerja untuk mengetahui pencapaian target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja dengan membandingkan antara target kinerja dengan realisasi kinerja dengan menggunakan format pengukuran kinerja yang ditetapkan dalam Permen-PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014.

Secara nasional ukuran keberhasilan unit instansi pemerintah bisa diukur dengan menggunakan kriteria keberhasilan sub sektor tertentu. Direktorat Jenderal perkebunan dalam hal ini menggunakan indikator makro dan indikator mikro serta kriteria lainnya yang relevan dengan target yang telah di tetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Tingkat kinerja ini, tidak dapat diklaim sebagai keberhasilan secara substantif karena banyak pihak yang turut berperan dalam pencapaiannya. Namun demikian Direktorat Jenderal Perkebunan memiliki peran yang sangat besar dalam pencapaian indikator tersebut khususnya sub sektor perkebunan. Peran tersebut harus dilakukan sesuai dengan tugas dan fungsi sebagai fasilitator dan penggerak pembangunan sesuai dengan kewenangannya.

Berdasarkan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian Nomor 1003/SE/RC.030/A/04/2023 tanggal 5 April 2023, penetapan kategori capaian kinerja digunakan metode *scoring* dengan mengelompokkan capaian kedalam 4 (empat) kategori, yaitu:

- 1. Sangat berhasil (capaian >100%)
- **2.** Berhasil (capaian 80-100%)
- 3. Cukup berhasil (capaian 60-79%), dan
- **4.** Kurang berhasil (capaian <60%)

Capaian kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2023, sesuai perjanjian kinerja antara Direktur Tanaman Semusim dan Tahunan dengan Direktorat Jenderal Perkebunan dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Capaian Kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2023

No	Sasaran / Indikator Kinerja		Target *	Realisasi**	%	Kinerja Keberhasilan
	Meningkatnya Produksi Tanaman Ekspor Dari Tanaman Semusim Dan Tahunan					
	Α	1-1 Produksi Kakao (ton)	667.528	641.741	96,14	Berhasil
	В	1-2 Produksi Kopi	786.585	760.192	96,64	Berhasil
	С	1-3 Produksi Jambu Mete	148.381	164.152	110,63	Sangat Berhasil
	D	1-4 Produksi Karet	2.768.705	2.651.237	95,76	Berhasil
	Е	1-5 Produksi Teh	122.260	122.680	100,34	Sangat Berhasil
	F	1-6 Produksi Lada	75.280	70.169	93,21	Berhasil
I	G	1-7 Produksi Pala	40.937	43.790	106,97	Sangat Berhasil
	Н	1-8 Produksi Cengkeh	137.261	135.178	98,48	Berhasil
	I	1-9 Produksi Tebu	33.818.688	31.045.342	91,80	Berhasil
	J	1-10 Produksi Vanili	1.507	1.526	101,26	Sangat Berhasil
	K	1-11 Produksi Nilam	2.770	2.590	93,52	Berhasil
	L	1-12 Produksi Sereh Wangi	4.761	4.693	98,58	Berhasil
	М	1-13 Produksi Tembakau	227.835	238.806	104,82	Sangat Berhasil
	N	1-14 Produksi Kayu Manis	52.184	55.213	105,81	Sangat Berhasil
II	ı	Terwujudnya Pengelolaan Manajemen Ketatausahaan ng Efektif, Efisien & Akuntabel				
	А	Tingkat Kepuasan Pegawai Terhadap Layanan Ketatausahaan (Skala Likert)	3,5	3,52	100,57	Sangat Berhasil

<sup>\*</sup> Sumber : PK DIrektur Tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2023

<sup>\*\*</sup> Sumber : Angka Sementara Statistik Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 10 tersebut diatas, capaian keberhasilan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan Direktorat Jenderal Perkebunan dapat diuraikan sebagai berikut:

#### B. EVALUASI DAN ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Sesuai yang diamanahkan dalam PermenPAN&RB Tahun 2014, Laporan Kinerja pelaksanaan anggaran lingkup Instansi Pemerintah diwajibkan mengevaluasi dan menganalisis kinerja berdasarkan aspek sebagai berikut:

- 1. Membandingkan antara target dengan realisasi kinerja tahun ini;
- 2. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir;
- 3. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi;
- 4. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional (jika ada);
- 5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan;
- 6. Analisis atas efesiensi penggunaan sumber daya;
- 7. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.
- 8. Untuk mengukur Efisiensi (E) digunakan formula berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 22 Tahun 2021

$$E_{RO} = \frac{\sum_{i=1}^{n} ((AAROi \times CROi) - RAROi)}{\sum_{i=1}^{n} (AARO_i)} \times 100\%$$

#### Keterangan:

 $E_{RO}$  : efisiensi RO tingkat satuan kerja

AARO<sub>i</sub> : alokasi anggaran RO i RARO<sub>i</sub> : realisasi anggaran RO i

CRO<sub>i</sub>: capaian RO i

Sedangkan untuk mengukur nilai efisiensi (NE) digunakan formula sebagai berikut:

NE = 
$$50\% + (\frac{E}{20} \times 50)$$

Keterangan:

NE: Nilai efisiensi

E : Efisiensi

Dari formula tersebut berarti suatu kegiatan di katakan efisien jika memiliki nilai efisiensi lebih besar sama dengan 50% dan jika lebih besar dari 100% dikatakan efisien tetapi perlu penjelasan lebih lanjut karena dianggap anomali.

### 1. Produksi Kakao

Tanaman Kakao merupakan salah satu komoditas unggulan Direktorat Jenderal Perkebunan. Sebagai salah satu indikator keberhasilan kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan mendapat perhatian khusus lingkup Direktorat Jenderal Perkebunan. Evaluasi dan analisis realisasi kinerja dan capaian produksi kakao dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Produksi Tanaman Kakao Tahun 2023 dibanding dengan Tahun lalu dan Beberapa Tahun Sebelumnya

IK - 1	Meningkatnya produksi tanaman ekspor						
IK - I		Produksi Kakao	Dibandingkan Dengan tahun -				
Tahun	Target (Ton)	Realisasi (Ton)	Capaian (%)	Realisasi	Capaian		
2020	800.441	720.661	90,03	89,05	106,78		
2021	761.856	688.210	90,33	93,25	106,42		
2022	771.934	732.256	94,86	87,64	101,35		
2023	667.528	641.741	96,14				

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, 2023 (Diolah).

### a. Target dan realisasi kinerja tahun ini

Capaian kinerja produksi Tanaman Kakao tahun 2023 mencapai 641.741 ton atau 96.14% dari target 667.528 ton dan masuk dalam kategori berhasil.

# b. Realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir

Berdasarkan tabel 11 diatas dapat dijelaskan bahwa realisasi kinerja dan capaian kinerja Tahun 2023 jika dibandingkan dengan Tahun lalu dan beberapa tahun sebelumnya yaitu :

### 1) Dibanding Tahun 2022

- a) Realisasi kinerja produksi tanaman kakao mengalami penurunan sebesar 12,36% atau mencapai 87,64 % dari produksi tahun 2022 (realisasi produksi Tanaman Kakao tahun 2023 sebesar 641.741 ton dibanding realisasi produksi tahun 2022 sebesar 732.256 ton.
- b) Capaian kinerja produksi Tanaman Kakao mencapai 1,35% atau mengalami kenaikan sebesar 101,35% (capaian kinerja produksi Tanaman Kakao tahun 2023 sebesar 96,14% dibanding capaian kinerja produksi Tanaman Kakao tahun 2022 sebesar 94,86%).

### 2) Dibanding Tahun 2021

- a) Realisasi kinerja produksi tanaman kakao mengalami penurunan sebesar 6,75% atau mencapai 93,25 % dari produksi tahun 2021 (realisasi produksi Tanaman Kakao tahun 2023 sebesar 641,741 ton dibanding realisasi produksi tahun 2021 sebesar 688.210 ton.
- b) Capaian kinerja produksi Tanaman Kakao mencapai 6,42% atau mengalami kenaikan sebesar 106,42% (capaian kinerja produksi Tanaman Kakao tahun 2023 sebesar 96,14% dibanding capaian kinerja produksi Tanaman Kakao tahun 2021 sebesar 90,33%).

### 3) Dibandingkan Tahun 2020

- a) Realisasi kinerja produksi tanaman kakao mengalami penurunan sebesar 10,95% atau mencapai 89,05 % dari produksi tahun 2020 (realisasi produksi Tanaman Kakao tahun 2023 sebesar 641.741 ton dibanding realisasi produksi tahun 2020 sebesar 720.661 ton.
- b) Capaian kinerja produksi Tanaman Kakao mencapai 6,78% atau mengalami kenaikan sebesar 106,78% (capaian kinerja produksi Tanaman Kakao tahun 2023 sebesar 96,14% dibanding capaian kinerja produksi Tanaman Kakao tahun 2020 sebesar 90,03%).

# c. Realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis.

Pada tahun 2023, total produksi kakao dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 mencapai 2.782.868 ton atau mencapai 72,33% dari total target. Untuk mencapai total target pada tahun 2024, produksi kakao yang harus dicapai minimal 84.916 ton. Maka dari itu, pada tahun 2024 diperkiran total target produksi 2020-2024 akan tercapai, karena target produksi kakao pada tahun 2024 adalah 792.089 ton. Upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi hal tersebut agar total produksi bisa maksimal adalah memberdayakan petani untuk menerapkan *Good Agricultural Practices* (GAP) pada tanaman kakao, peremajaan terhadap tanaman yang sudah tidak menghasilkan dan rusak. Selain itu, menghimbau petani untuk memberikan pupuk pada tanaman menghasilkan dan juga memberikan edukasi untuk mengatasi hama maupun penyakit yang bisa menyerang tanaman kakao, sehingga produksi bisa maksimal.

Tabel 12. Persentase Jumlah Realisasi terhadap Jumlah Target Jangka Menengah Tanaman Kakao

Indikator Kinerja	Tahun					Total	
Sasaran	2020	2021	2022	2023	2024	Total	
Target Produksi							
pada Renstra (ton)	739.483	761.856	771.934	782.011	792.089	3.847.373	
Realisasi Produksi sd							
2023 (ton)	720.661	688.210	732.256	641.741	-	2.782.868	
Persentase Jumlah Realisasi terhadap Jumlah Target Jangka Menengah (%) 72,3							

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, 2023 (Diolah).

- d. Realisasi kinerja tahun ini dibandingkan dengan standar nasional tidak dapat dianalisis karena tidak ada standar nasional produksi tanaman kakao.
- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan;

Berdasarkan analisis capaian indikator kinerja dinyatakan bahwa produksi Tanaman Kakao Tahun 2023 masuk dalam kategori berhasil. Keberhasilan indikator kinerja ini dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut yaitu:

- 1) Bantuan pemerintah berupa benih varietas unggul dan bersertifikat mendorong para pekebun secara swadaya untuk memperbanyak benih agar dapat digunakan untuk perluasan ataupun peremajaan dengan benih bersertifkat. Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan memfasilitasi bantuan benih Tanaman Kakao pada tahun 2023.
- 2) Mulai meredanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan peningkatan harga Tanaman Kakao di tingkat pekebun sehingga meningkatkan animo petani untuk menanam Tanaman kakao.
- 3) Terjalinnya kemitraan Tanaman Kakao dengan perusahaan sudah berjalan dengan baik.

Penurunan produksi tanaman kakao di tahun 2023 disebabkan oleh :

- Perubahan iklim memicu kondisi iklim ekstrim yang berpengaruh pada pertumbuhan vegetative dan generative kakao yang berujung pada perubahan produksi kakao.
- 2) Tanaman kakao menghadapi ancaman konversi ke komoditas kelapa sawit, jagung maupun tanaman budidaya lainnya disamping serangan OPT khususnya pada wilayah endemik maupun pada wilayah non endemik yang kurang pemeliharaan sehingga dihadapkan pada penurunan produksi kakao nasional.
- 3) Belum ada kenaikan harga yang signifikan antara kakao fermentasi dan non fermentasi serta harga kakao secara umum yang kalah bersaing dengan komoditas lainnya sehingga tanaman kakao kurang dipelihara dan berimbas.
- f. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (penggunaan anggaran) dan analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan;

Pada tahun 2023, untuk mendukung kinerja pencapaian target produksi tanaman kakao, Direktorat Jenderal Perkebunan melakukan kegiatan utama peningkatan produksi dan produktivitas tanaman semusim dan tahunan melalui kegiatan pengembangan Tanaman Kakao seperti pada Tabel 13.

Tabel 13. Analisis Efesiensi atas penggunaan sumber daya kegiatan Pendukung dalam mencapai produksi Tanaman Kakao Tahun 2023

		Targe	t			REALISA	SI				Nilai	
No	Kegiatan	Keuangan Rp.	Fis	sik	Keuangan Rp.(000)	(%)		Fisik		Efisiensi	Efesiensi	Keterangan
		Redailgail Kp.	Vol	Sat	Redailgail Rp.(000)	(70)	Vol	Sat	%		(%)	
	Pengembagan Tanaman Kakao	36.067.800.000			35.651.352.813	98,85					52,89	
1	Perluasan Tanaman Kakao	2.060.250.000	150	ha	2.023.731.500	98,23	150	ha	100,00	1,77	54,43	3 pov, 3 Kab
2	Perluasan Tanaman Kakao	19.103.365.000	1.400	ha	18.959.827.800	99,25	1.400	ha	100,00	0,75	51,88	6 pov, 11 Kab
3	Intensifikasi Tanaman kakao	13.032.255.000	4.800	ha	12.855.289.900	98,64	4.800	ha	100,00	1,36	53,39	13 pov, 25 Kab
4	Pengawalan, Pendampingan,	1.871.930.000	50	Keg	1.812.503.613	96,83	50	Keg	100,00	3,17	57,94	
	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan											
	TOTAL	36.067.800.000			35.651.352.813	98,85					-	

Sumber: Realisasi Fisik dan Keuangan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan, 2023 (diolah)

Dari analisis pencapaian kinerja kegiatan pengembangan tanaman Tanaman Kakao tahun 2023 di atas, dapat dijelaskan nilai efisiensi per kegiatan diperoleh nilai efisiensi sebesar rata-rata sebesar 52,89% (Efisien), dengan rincian pencapaian kegiatan sebagai berikut:

- 1. Perluasan tanaman Tanaman Kakao seluas 150 ha (100%) dengan penyerapan anggaran sebesar 98,23% dari pagu anggaran, dengan nilai efisiensi sebesar 54,43 % (efisien).
- 2. Peremajaan tanaman Tanaman Kakao seluas 1.400 ha (100%) dengan penyerapan anggaran sebesar 99.25% dari pagu anggaran, dengan nilai efisiensi sebesar 51,88% (efisien).
- 3. Intensifikasi tanaman Tanaman Kakao seluas 4.800 ha (100%) dengan penyerapan anggaran sebesar 98,64% dari pagu anggaran, dengan nilai efisiensi sebesar 53,39% (efisien).
- 4. Pengawalan dan pendampingan tanaman Tanaman kakao sebesar 50 kegiatan (96,83%), dengan penyerapan sebesar 96,83 % dari pagu anggaran dengan nilai efisiensi sebesar 57,94% (efisien).

#### 2. Produksi Kopi

Kopi merupakan salah satu komoditas unggulan Direktorat Jenderal Perkebunan. Sebagai salah satu indikator keberhasilan kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan mendapat perhatian khusus lingkup Direktorat Jenderal Perkebunan. Evaluasi dan analisis realisasi kinerja dan capaian produksi Tanaman Kopi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 14. Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Produksi Tanaman Kopi Tahun 2023 dibanding dengan Tahun lalu dan Beberapa Tahun Sebelumnya

IK - 1		Meningkatnya	produksi tanam	an ekspor		
IK - I		Produksi Kopi	Dibandingkan Dengan tahun -			
Tahun	Target (Ton)	Realisasi (Ton)	Capaian (%)	Realisasi	Capaian	
2020	771.616	762.380	98,80	99,71	97,82	
2021	785.946	765.415	97,39	99,32	99,24	
2022	798.451	793.193	99,34	95,84	97,29	
2023	786.585	760.192	96,64			

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, 2023 (Diolah).

### a. Target dan realisasi kinerja tahun ini

Realisasi Kinerja produksi tanaman kopi tahun 2023 mencapai 760,192 ton atau 96,64% dari target 786,585 ton dan masuk dalam kategori berhasil.

# b. Realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir

Berdasarkan tabel 14. diatas dapat dijelaskan bahwa realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2023 jika dibandingkan dengan tahun lalu dan beberapa tahun sebelumnya yaitu :

### 1) Dibanding Tahun 2022

- a) Realisasi kinerja produksi tanaman kopi mengalami penurunan sebesar 4,16% atau mencapai 95,84% dari produksi tanaman kopi tahun 2022 (realisasi produksi Tanaman Kopi tahun 2023 sebesar 760,192 ton dibanding realisasi produksi Tanaman Kopi tahun 2022 sebesar 793,193 ton).
- b) Capaian kinerja produksi Tanaman Kopi mencapai 97,29% atau mengalami penurunan sebesar 2,71% (capaian kinerja produksi Tanaman Kopi tahun 2023 sebesar 96,64% dibanding capaian kinerja produksi Tanaman Kopi tahun 2022 sebesar 99,34%).

### 2) Dibanding Tahun 2021

 a) Realisasi kinerja produksi Tanaman Kopi mengalami penurunan sebesar 0,68% atau mencapai 99,32% dari produksi Tanaman Kopi tahun 2021 (realisasi produksi Tanaman Kopi tahun 2023 sebesar

- 760,192 ton dibanding realisasi produksi Tanaman Kopi tahun 2021 sebesar 765,415 ton)
- b) Capaian kinerja produksi Tanaman Kopi mencapai 99,24% atau mengalami penurunan sebesar 0,76% (capaian kinerja produksi Tanaman Kopi tahun 2023 sebesar 96,64% dibanding capaian kinerja produksi Tanaman Kopi tahun 2021 sebesar 97,39%).

# 3) Dibanding Tahun 2020

- a) Realisasi kinerja produksi Tanaman Kopi mengalami penurunan sebesar 0,29% atau mencapai 99,71 % dari produksi Tanaman Kopi tahun 2020 (realisasi produksi Tanaman Kopi tahun 2023 sebesar 760,192 ton dibanding realisasi produksi Tanaman Kopi tahun 2020 sebesar 762.380 ton).
- b) Capaian kinerja produksi Tanaman Kopi mencapai 2,18% atau mengalami penurunan sebesar 97,82% (capaian kinerja produksi Tanaman Kopi tahun 2023 sebesar 96,64% dibanding capaian kinerja produksi Tanaman Kopi tahun 2020 sebesar 98,80%).
- c. Realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis Pada tahun 2023, total produksi kopi dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 mencapai 3.081.180 ton atau mencapai 77,18% dari total target. Untuk mencapai total target pada tahun 2024, produksi kopi yang harus dicapai minimal 911.045 ton. Maka dari itu, pada tahun 2024 diperkiran total target produksi 2020-2024 belum tercapai, karena target produksi kopi pada tahun 2024 adalah 823.462 ton. Upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi hal tersebut agar total produksi bisa maksimal adalah memberdayakan petani untuk menerapkan *Good Agricultural Practices* (GAP) pada tanaman kopi, peremajaan terhadap tanaman yang sudah tidak menghasilkan dan rusak. Selain itu, menghimbau petani untuk memberikan pupuk pada tanaman menghasilkan dan juga memberikan edukasi untuk mengatasi hama maupun penyakit yang bisa menyerang tanaman kopi, sehingga produksi bisa maksimal.

Tabel 15. Persentase jumlah realisasi terhadap jumlah target jangka menengah tanaman Kopi

Indikator Kinerja			Tahun			Total		
Sasaran	2020	2021	2022	2023	2024	TOtal		
Target Produksi pada								
Renstra (ton)	773.409	785.946	798.451	810.957	823.462	3.992.225		
Realisasi Produksi sd								
2023 (ton)	762.380	765.415	793.193	760.192	-	3.081.180		
Persentase Jumlah Realisasi terhadap Jumlah Target Jangka Menengah (%)								

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, 2023 (Diolah).

- d. Realisasi kinerja tahun ini dibandingkan dengan standar nasional tidak dapat dianalisis karena tidak ada standar nasional produksi Tanaman Kopi.
- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan;

Berdasarkan analisis capaian indikator kinerja dinyatakan bahwa produksi Kopi tahun 2023 masuk dalam kategori berhasil. Keberhasilan indikator kinerja ini dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut yaitu :

- Bantuan pemerintah berupa benih varietas unggul dan bersertifikat mendorong para pekebun secara swadaya untuk memperbanyak benih yang dapat digunakan untuk perluasan ataupun peremajaan dengan benih bersertifkat.
- Permintaan kopi semakin meningkat sehingga mengakibatkan peningkatan harga di tingkat pekebun. Hal ini membuat animo petani untuk menanam Tanaman Kopi semakin tinggi.
- 3) Semakin banyaknya pengembangan kopi, maka semakin berubahnya pemahaman masyarakat akan umur produktif tanaman kopi dan semakin meningkat kesadaran terhadap pentingnya benih unggul sehingga menjadikan banyak kegiatan perluasan dan peremajaan tanaman kopi
- 4) Kemitraan Tanaman Kopi dengan mitra sudah terjalin dengan baik, ditambah dengan korporasi petani untuk mengolah bahan mentah.

Penurunan produksi tanaman kopi di tahun 2023 disebabkan oleh :

1) Perubahan iklim memicu kondisi iklim ekstrim yang berpengaruh pada pertumbuhan vegetative dan generative kopi seperti La Nina pada tahun

- 2022 menyebabkan sebagian besar gagalnya pembungaan kopi, namun kondisi El Nino pada tahun 2023 justru diperkirakan akan terjadi kenaikan produksi. Hal ini berujung pada perubahan pola produksi kopi
- 2) Tanaman kopi menghadapi ancaman konversi ke komoditas jagung maupun tanaman budidaya lainnya disamping serangan OPT khususnya pada wilayah endemik maupun pada wilayah non endemik yang kurang pemeliharaan sehingga dihadapkan pada penurunan produksi kakao nasional.
- 3) Semakin banyaknya pengembangan kopi, maka semakin berubahnya pemahaman masyarakat akan umur produktif tanaman kopi dan semakin meningkat kesadaran terhadap pentingnya benih unggul sehingga menjadikan banyak kegiatan perluasan dan peremajaan tanaman kopi. Hal ini berimbas pada berhentinya siklus produksi sementara untuk masa vegetatif tanaman kopi hingga P3 (tahun ketiga setelah tanam).

# f. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (penggunaan anggaran) dan analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan;

Pada tahun 2023, untuk mendukung kinerja pencapaian target produksi Tanaman Kopi, Direktorat Jenderal Perkebunan melakukan kegiatan utama peningkatan produksi dan produktivitas tanaman semusin dan Tahunan melalui kegiatan pengembangan Tanaman Kopi seperti pada Tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 16. Analisis Efesiensi atas penggunaan sumber daya kegiatan Pendukung dalam mencapai produksi Tanaman Kopi Tahun 2023

		Targe	t			REALISA	SI				Nilai	
No	Kegiatan	Keuangan Rp.	Fisik		Kayangan Bn (000)	(%)	Fisil			Efisiensi	Efesiensi	Keterangan
		Keuangan Kp.	Vol	Sat	Keuangan Rp.(000)	( /0)	Vol	Sat	%		(%)	
	Pengembagan Tanaman Kopi	105.851.533.000			103.542.612.165	97,82					54,51	
1	Perluasan Tanaman Kopi	53.808.230.000	5.740	ha	53.372.732.329	99,19	5.740	ha	100,00	0,81	52,02	17 pov, 46 Kab
2	Peremajaan Tanaman Kopi	28.331.380.000	2.950	ha	27.789.335.000	98,09	2.950	ha	100,00	1,91	54,78	10 prov, 23 Kab
3	Intensifikasi Tanaman Kopi	18.006.485.000	2.700	ha	16.850.697.000	93,58	2.660	ha	98,52	5,01	62,53	12 prov, 21 Kab
4	Pengawalan, Pendampingan,	5.705.438.000	117	Keg	5.529.847.836	96,92	114	Keg	97,44	0,53	51,32	
	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan											
	TOTAL	105.851.533.000			103.542.612.165	97,82						

Sumber: Realisasi Fisik dan Keuangan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan, 2023 (diolah)

Dari analisis pencapaian kinerja kegiatan pengembangan tanaman Tanaman Kopi tahun 2023 di atas, dapat dijelaskan nilai efisiensi per kegiatan diperoleh nilai efisiensi sebesar rata-rata sebesar 54,32% (Efisien), dengan rincian pencapaian kegiatan sebagai berikut:

- 1) Perluasan tanaman Kopi seluas 5.740 ha (100%) dengan penyerapan anggaran sebesar 99,19% dari pagu anggaran, dengan nilai efisiensi sebesar 52,02% (efisien).
- 2) Peremajaan tanaman Kopi seluas 2.950 ha (100%) dengan penyerapan anggaran sebesar 98,09% dari pagu anggaran, dengan nilai efisiensi sebesar 54,78% (efisien).
- 3) Intensifikasi tanaman Tanaman Kopi seluas 2.700 ha (98,52%) dengan penyerapan anggaran sebesar 93,88% dari pagu anggaran, dengan nilai efisiensi sebesar 61,77% (efisien).
- 4) Pengawalan dan pendampingan tanaman Tanaman Kopi sebesar 117 kegiatan (97,44%), dengan penyerapan sebesar 97,38 % dari pagu anggaran dengan nilai efisiensi sebesar 50,14% (efisien).

#### 3. Produksi Jambu Mete

Jambu mete merupakan salah satu komoditas unggulan Direktorat Jenderal Perkebunan. Sebagai salah satu indikator keberhasilan kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan mendapat perhatian khusus lingkup Direktorat Jenderal Perkebunan. Evaluasi dan analisis realisasi kinerja dan capaian produksi jambu mete dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Produksi Jambu Mete Tahun 2023 dibanding dengan Tahun lalu dan Beberapa Tahun Sebelumnya

	MENINGKATI	KAN PRODUKSI EKSP	OR DARI TANAM	AN SEMUSIM DA	N TAHUNAN			
IK - 1	Р	roduksi Jambu mete	2	Dibandingkan Dengan tahun - tahun sebelumnya (%)				
Tahun	Target (Ton)	Realisasi (Ton)	Capaian (%)	Realisasi	Capaian			
2020	139.873	165.868	118,58	98,97	93,29			
2021	142.619	166.339	116,63	98,69	94,85			
2022	145.471	146.417	100,65	112,11	109,91			
2023	148.381	164.152	110,63					

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, 2023 (Diolah).

# a. Target dan realisasi kinerja tahun ini

Realisasi Kinerja produksi jambu mete tahun 2023 mencapai 164.152 ton atau 110,63% dari target 148.381 ton dan masuk dalam kategori sangat berhasil.

# b. Realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir

Berdasarkan tabel 17 diatas dapat dijelaskan bahwa realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2023 jika dibandingkan dengan tahun lalu dan beberapa tahun sebelumnya yaitu:

### 1) Dibanding Tahun 2022

- a) Realisasi kinerja produksi jambu mete mengalami peningkatan sebesar 12,11% atau mencapai 112,11% dari produksi jambu mete tahun 2022 (realisasi produksi jambu mete tahun 2023 sebesar 164.152 ton dibanding realisasi produksi jambu mete tahun 2022 sebesar 146.417 ton).
- b) Capaian kinerja produksi jambu mete mencapai 109,91% atau mengalami peningkatan sebesar 9,91% (capaian kinerja produksi jambu mete tahun 2023 sebesar 110,63% dibanding capaian kinerja produksi jambu mete tahun 2022 sebesar 100,65%).

#### 2) Dibanding Tahun 2021

- a) Realisasi kinerja produksi jambu mete mengalami penurunan sebesar 1,31% atau mencapai 98,69% dari produksi jambu mete tahun 2021 (realisasi produksi jambu mete tahun 2023 sebesar 164.152 ton dibanding realisasi produksi jambu mete tahun 2021 sebesar 166.339 ton).
- b) Capaian kinerja produksi jambu mete mencapai 94,85% atau mengalami penurunan sebesar 5,15% (capaian kinerja produksi jambu mete tahun 2023 sebesar 110,63% dibanding capaian kinerja produksi jambu mete tahun 2021 sebesar 116,63%).

### 3) Dibanding Tahun 2020

a) Realisasi kinerja produksi jambu mete mengalami penurunan sebesar 1,03% atau mencapai 98,97% dari produksi jambu mete tahun 2020

- (realisasi produksi jambu mete tahun 2023 sebesar 164.152 ton dibanding realisasi produksi jambu mete tahun 2020 sebesar 165.868 ton).
- b) Capaian kinerja produksi jambu mete mencapai 93,29% atau mengalami penurunan sebesar 6,71% (capaian kinerja produksi jambu mete tahun 2023 sebesar 110,63% dibanding capaian kinerja produksi jambu mete tahun 2020 sebesar 118,58%).
- c. Realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis.

Pada tahun 2023, total produksi jambu mete dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 mencapai 642.776 ton atau mencapai 88,33% dari total target. Untuk mencapai total target pada tahun 2024, produksi jambu mete yang harus dicapai minimal 84.916 ton. Maka dari itu, pada tahun 2024 diperkiran total target produksi 2020-2024 akan tercapai, karena target produksi jambu mete pada tahun 2024 adalah 151.348 ton.

Tabel 18. Persentase jumlah realisasi terhadap jumlah target jangka menengah tanaman jambu mete

Indikator Kinerja Sasaran			Tahun			Total			
mulkator kinerja sasaran	2020	2021	2022	2023	2024	TOtal			
Target Produksi pada									
Renstra (ton)	139.873	142.619	145.471	148.381	151.348	727.692			
Realisasi Produksi sd									
2023 (ton)	165.868	166.339	146.417	164.152	-	642.776			
Persentase Jumlah Realisasi terhadap Jumlah Target Jangka Menengah (%)									

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, 2023 (Diolah).

- d. Realisasi kinerja tahun ini dibandingkan dengan standar nasional tidak dapat dianalisis karena tidak ada standar nasional produksi jambu mete.
- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan;

Berdasarkan analisis capaian indikator kinerja dinyatakan bahwa produksi jambu mete tahun 2023 masuk dalam kategori sangat berhasil. Keberhasilan indikator kinerja ini disebabkan karena adanya peningkatan luasan areal tanaman menghasilkan, kesadaran para petani untuk menggunakan benih unggul bersertifikat, dan faktor cuaca (kemarau panjang) yang menyebabkan produksi jambu mete menjadi optimal. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan produksi

tanaman jambu mete yaitu melakukan peremajaan terhadap tanaman tua dan rusak yang dimiliki petani, melakukan sosialisasi teknik budidaya jambu mete yang baik, teknik sambung pucuk (*grafting*) dan pemberdayaan petani.

f. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (penggunaan anggaran) dan analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan;

Pada tahun 2023, untuk mendukung kinerja pencapaian target produksi jambu mete, Direktorat Jenderal Perkebunan melakukan kegiatan utama peningkatan produksi dan produktivitas tanaman semusin dan tahunan melalui kegiatan pengembangan jambu mete seperti pada Tabel 19.

Tabel 19. Analisis Efesiensi atas penggunaan sumber daya kegiatan Pendukung dalam mencapai produksi jambu mete Tahun 2023

		Targe	et		REALISASI						Nilai	
No	Kegiatan	Keuangan Rp.	Fisik		Keuangan Rp.	(%)		Fisik		Efisiensi	Efesiensi	Keterangan
		Redailgail Np.	Vol	Sat	Sat	(70)	Vol	Sat	%		(%)	
	Pengembangan Tanaman Jambu Mete	10.903.298.000			9.877.785.300	90,59					55,85	
1	Perluasan Tanaman Jambu Mete	3.825.000.000	2.000	ha	3.596.897.100	94,04	2.000	ha	100,00	5,96	64,91	3 Prov. 16 Kab.
2	Peremajaan Tanaman Jambu Mete	4.541.715.000	2.330	ha	4.357.385.000	95,94	1.980	ha	84,98	-12,90	17,75	2 Prov. 13 Kab.
3	Pengawalan dan Pendampingan Kegiatan	2.536.583.000	24	Keg	1.923.503.200	75,83	24	Keg	100,00	24,17	110,42	3 Prov
	TOTAL	10.903.298.000	)		9.877.785.300	90,59				-		

Sumber: Realisasi Fisik dan Keuangan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan, 2023 (diolah)

Dari analisis pencapaian kinerja kegiatan pengembangan tanaman jambu mete tahun 2023 di atas, dapat dijelaskan nilai efisiensi per kegiatan diperoleh nilai efisiensi sebesar rata-rata sebesar 55,85% dengan rincian pencapaian kegiatan sebagai berikut:

- 1) Perluasan tanaman jambu mete seluas 2.000 ha (100%) dengan penyerapan anggaran sebesar 94,04% dari pagu anggaran, dengan nilai efisiensi sebesar 64.91%.
- 2) Peremajaan tanaman jambu mete seluas 2.330 ha (84,98%) dengan penyerapan anggaran sebesar 95,94% dari pagu anggaran, dengan nilai efisiensi sebesar 17,75%.

3) Pengawalan dan pendampingan kegiatan tanaman jambu mete sebanyak 24 kegiatan (100%), dengan penyerapan sebesar 75,83% dari pagu anggaran dengan nilai efisiensi sebesar 110,42%.

#### 4. Produksi Karet

Karet merupakan salah satu komoditas unggulan Direktorat Jenderal Perkebunan. Sebagai salah satu indikator keberhasilan kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan mendapat perhatian khusus lingkup Direktorat Jenderal Perkebunan. Evaluasi dan analisis realisasi kinerja dan capaian produksi karet dapat dilihat pada tabel 20.

Tabel 20. Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Produksi Karet Tahun 2023 dibanding dengan Tahun lalu dan Beberapa Tahun Sebelumnya

	MENINGKATK	AN PRODUKSI EKSPO	R DARI TANAMAN	I SEMUSIM DAN	TAHUNAN		
IK - 1		Produksi Karet		Dibandingkan Dengan tahur - tahun sebelumnya (%)			
Tahun	Target (Ton)	Realisasi (Ton)	Capaian (%)	Realisasi	Capaian		
2020	3.545.693	3.037.348	85,66	87,29	111,78		
2021	3.317.420	3.045.314	91,80	87,06	104,31		
2022	3.375.961	2.717.081	80,48	97,58	118,98		
2023	2.768.705	2.651.237	95,76				

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, 2023 (Diolah).

### a. Target dan realisasi kinerja tahun ini

Realisasi Kinerja produksi karet tahun 2023 mencapai 2.651.237 ton atau 95,76% dari target 2.768.705 ton dan masuk dalam kategori berhasil.

# b. Realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir

Berdasarkan tabel 20 diatas dapat dijelaskan bahwa realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2023 jika dibandingkan dengan tahun lalu dan beberapa tahun sebelumnya yaitu :

- 1) Dibanding Tahun 2022
  - a) Realisasi kinerja produksi karet mengalami penurunan sebesar2.42% atau mencapai 97.58% dari produksi karet tahun 2022

(realisasi produksi karet tahun 2023 sebesar 2.651.237 ton dibanding realisasi produksi karet tahun 2022 sebesar 2.717.081 ton).

b) Capaian kinerja produksi karet mencapai 118,98% atau mengalami peningkatan sebesar 18,98% (capaian kinerja produksi karet tahun 2023 sebesar 95,76% dibanding capaian kinerja produksi karet tahun 2022 sebesar 80,48%).

## 2) Dibanding Tahun 2021

- a) Realisasi kinerja produksi karet mengalami penurunan sebesar 12,94% atau mencapai 87,06% dari produksi karet tahun 2021 (realisasi produksi karet tahun 2023 sebesar 2.651.237 ton dibanding realisasi produksi karet tahun 2021 sebesar 3.045.314 ton).
- b) Capaian kinerja produksi karet mencapai 104,31% atau mengalami peningkatan sebesar 4,31% (capaian kinerja produksi karet tahun 2023 sebesar 95,76% dibanding capaian kinerja produksi karet tahun 2021 sebesar 91,8%).

#### 3) Dibanding Tahun 2020

- a) Realisasi kinerja produksi karet mengalami penurunan sebesar 12,71% atau mencapai 87,29% dari produksi karet tahun 2020 (realisasi produksi karet tahun 2023 sebesar 2.651.237 ton dibanding realisasi produksi karet tahun 2020 sebesar 3.037.348 ton).
- b) Capaian kinerja produksi karet mencapai 111,78% atau mengalami peningkatan sebesar 11,78% (capaian kinerja produksi karet tahun 2023 sebesar 95,76% dibanding capaian kinerja produksi karet tahun 2020 sebesar 85,66%).

# c. Realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis.

Pada tahun 2023, total produksi karet dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 mencapai 11.450.980 ton atau mencapai 66,66% dari total target. Untuk mencapai total target pada tahun 2024, produksi karet yang harus dicapai

minimal 5.726.345 ton. Maka dari itu, pada tahun 2024 diperkiran total target produksi 2020-2024 belum bisa tercapai, karena target produksi karet pada tahun 2024 adalah 3.501.308 ton. Upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi hal tersebut agar total produksi bisa maksimal adalah memberdayakan petani yang memiliki tanaman menghasilkan untuk lebih giat melakukan penyadapan karet. Selain itu, menghimbau petani untuk memberikan pupuk pada tanaman menghasilkan dan juga memberikan edukasi untuk mengatasi hama maupun penyakit yang bisa menyerang tanaman karet, sehingga produksi bisa maksimal.

Tabel 21. Persentase jumlah realisasi terhadap jumlah target jangka menengah tanaman karet

Indikator Kinerja			Tahun			Total	
Sasaran	2020	2021	2022	2023	2024	Total	
Target Produksi pada							
Renstra (ton)	3.545.693	3.317.420	3.375.961	3.436.943	3.501.308	17.177.325	
Realisasi Produksi sd							
2023 (ton)	3.037.348	3.045.314	2.717.081	2.651.237	-	11.450.980	
Persentase Jumlah Realisasi terhadap Jumlah Target Jangka Menengah (%)							

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, 2023 (Diolah).

- d. Realisasi kinerja tahun ini dibandingkan dengan standar nasional tidak dapat dianalisis karena tidak ada standar nasional produksi karet.
- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan;

Berdasarkan analisis capaian indikator kinerja dinyatakan bahwa produksi karet tahun 2023 masuk dalam kategori berhasil. Keberhasilan indikator kinerja ini disebabkan karena adanya peningkatan luasan areal tanaman menghasilkan. Akan tetapi, jumlah produksi tahun 2023 turun dibandingkan dengan jumlah produksi tahun 2022. Hal ini disebabkan karena serangan OPT (penyakit *Pestalotiopsis*) yang menyerang kebun karet seluas 46.700 Ha, penyakit gugur daun seluas 104.500 Ha dan Penyakit Jamur Akar Putih seluas 129.100 yang menyebabkan produktivitas tanaman karet menurun. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan produksi tanaman karet yaitu melakukan peremajaan terhadap tanaman tua dan rusak yang dimiliki petani, menghimbau untuk memberikan jarak tanam agar menghindari lingkungan tumbuh yang lembab

yang dapat mengakibatkan timbulnya penyakit jamur akar putih serta mencegah penyebaran penyakit dengan cepat yang disebabkan jarak tanam yang terlalu dekat, dan mempertahankan tanaman karet dan memberikan pupuk, sehingga tanaman dapat tumbuh subur dan produksi dapat meningkat.

# f. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (penggunaan anggaran) dan analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan;

Pada tahun 2023, untuk mendukung kinerja pencapaian target produksi karet, Direktorat Jenderal Perkebunan melakukan kegiatan utama peningkatan produksi dan produktivitas tanaman semusin dan tahunan melalui kegiatan pengembangan karet seperti pada Tabel 22.

Tabel 22. Analisis Efesiensi atas penggunaan sumber daya kegiatan Pendukung dalam mencapai produksi karet Tahun 2023

		Targe	et		REALISASI						Nilai	
No	Kegiatan	Keuangan Rp.	Fisik		Keuangan Rp.	(%)	Fisik			Eficionei	Efesiensi (%)	Keterangan
		Redailyali Np.	Vol	Sat	Kedangan Kp.	(70)	Vol	Sat	%		Elegiciisi (70)	
	Pengembangan Tanaman Karet	12.408.718.000			12.157.354.503	97,97					55,06	
1	Perluasan Tanaman Karet	1.941.800.000	200	ha	1.940.297.500	99,92	200	ha	100,00	0,08	50,19	
2	Peremajaan Tanaman Karet	7.738.300.000	1.000	ha	7.724.900.000	99,83	1.000	ha	100,00	0,17	50,43	
3	Intensifikasi Tanaman Karet	753.000.000	500	ha	752.250.000	99,90	500	ha	100,00	0,10	50,25	
4	Pengawalan dan Pendampingan	1.975.618.000	19	Keg	1.739.907.003	88,07	19	Keg	100,00	11,93	79,83	
	kegiatan tanaman karet											
	TOTAL	12.408.718.000			12.157.354.503	97,97					-	

Sumber: Realisasi Fisik dan Keuangan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan, 2023 (diolah)

Dari analisis pencapaian kinerja kegiatan pengembangan tanaman karet tahun 2023 di atas, dapat dijelaskan nilai efisiensi per kegiatan diperoleh nilai efisiensi sebesar rata-rata sebesar 55,06% dengan rincian pencapaian kegiatan sebagai berikut:

- 1) Perluasan tanaman karet seluas 200 ha (100%) dengan penyerapan anggaran sebesar 99,92% dari pagu anggaran, dengan nilai efisiensi sebesar 50,19%.
- 2) Peremajaan tanaman karet seluas 1.000 ha (100%) dengan penyerapan anggaran sebesar 99,83% dari pagu anggaran, dengan nilai efisiensi sebesar 50,43%.

- 3) Intensifikasi tanaman karet seluas 500 ha (100%) dengan penyerapan anggaran sebesar 99,90% dari pagu anggaran, dengan nilai efisiensi sebesar 50,25%.
- 4) Pengawalan dan pendampingan kegiatan tanaman karet sebanyak 19 kegiatan (100%), dengan penyerapan sebesar 88,07% dari pagu anggaran dengan nilai efisiensi sebesar 79,83%.

#### 5. Produksi Teh

Tanaman Teh merupakan salah satu komoditas unggulan Direktorat Jenderal Perkebunan. Sebagai salah satu indikator keberhasilan kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan mendapat perhatian khusus lingkup Direktorat Jenderal Perkebunan. Evaluasi dan analisis realisasi kinerja dan capaian produksi teh dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 23. Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Produksi Tanaman Teh Tahun 2023 dibanding dengan Tahun lalu dan Beberapa Tahun Sebelumnya

IK - 1	Meningkatnya produksi tanaman ekspor										
IK - I		Produksi The		Dibandingkan Dengan tahun -							
Tahun	Target (Ton)	Realisasi (Ton)	Capaian (%)	Realisasi	Capaian						
2020	136.402	139.873	102,54	87,71	97,85						
2021	142.619	171.662	120,36	71,47	83,37						
2022	145.471	170.662	117,32	71,88	85,53						
2023	122.260	122.680	100,34								

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, 2023 (Diolah).

#### a. Target dan realisasi kinerja tahun ini

Capaian kinerja produksi Tanaman Teh tahun 2023 mencapai 122,680 ton atau 100,34% dari target 122,260 ton dan masuk dalam kategori sangat berhasil.

# b. Realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir

Berdasarkan tabel 23 diatas dapat dijelaskan bahwa realisasi kinerja dan capaian kinerja Tahun 2023 jika dibandingkan dengan Tahun lalu dan beberapa tahun sebelumnya yaitu :

# 1) Dibanding Tahun 2022

- a) Realisasi kinerja produksi tanaman teh mengalami penurunan sebesar 28,12% atau mencapai 71,88 % dari produksi tahun 2022 (realisasi produksi Tanaman Teh tahun 2023 sebesar 122.680 ton dibanding realisasi produksi tahun 2022 sebesar 170.662 ton).
- b) Capaian kinerja produksi Tanaman Teh mencapai 14,47% atau mengalami penurunan sebesar 85,53% (capaian kinerja produksi Tanaman Teh tahun 2023 sebesar 100,34% dibanding capaian kinerja produksi Tanaman Teh tahun 2022 sebesar 117,32%).

# 2) Dibanding Tahun 2021

- a) Realisasi kinerja produksi tanaman teh mengalami penurunan sebesar 28,53% atau mencapai 71,47 % dari produksi tahun 2021 (realisasi produksi Tanaman Teh tahun 2023 sebesar 122.680 ton dibanding realisasi produksi tahun 2021 sebesar 171.662 ton.
- b) Capaian kinerja produksi Tanaman Teh mencapai 16,63% atau mengalami penurunan sebesar 83,37% (capaian kinerja produksi Tanaman Teh tahun 2023 sebesar 100,34% dibanding capaian kinerja produksi Tanaman Teh tahun 2022 sebesar 120,36%).

### 3) Dibandingkan Tahun 2020

- a) Realisasi kinerja produksi tanaman teh mengalami penurunan sebesar 12,29% atau mencapai 97,85 % dari produksi tahun 2021 (realisasi produksi Tanaman Teh tahun 2023 sebesar 122.680 ton dibanding realisasi produksi tahun 2022 sebesar 139.873 ton).
- b) Capaian kinerja produksi Tanaman Teh mencapai 2,15% atau mengalami penurunan sebesar 97.85% (capaian kinerja produksi Tanaman Teh tahun 2023 sebesar 100,34% dibanding capaian kinerja produksi Tanaman Teh tahun 2020 sebesar 102,54%).

# c. Realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis

Pada tahun 2023, total produksi teh dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 mencapai 604.877 ton atau mencapai 86,08% dari total target. Untuk mencapai total target pada tahun 2024, produksi teh yang harus dicapai minimal 97.780

ton. Maka dari itu, pada tahun 2024 diperkiran total target produksi 2020-2024 akan tercapai, karena target produksi teh pada tahun 2024 adalah 142.399 ton. Upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi hal tersebut agar total produksi bisa maksimal adalah memberdayakan petani untuk menerapkan *Good Agricultural Practices* (GAP) pada tanaman teh, rehabilitasi terhadap tanaman yang sudah tidak menghasilkan dan rusak. Selain itu, menghimbau petani untuk memberikan pupuk pada tanaman menghasilkan dan juga memberikan edukasi untuk mengatasi hama maupun penyakit yang bisa menyerang tanaman teh sehingga produksi bisa maksimal.

Tabel 24. Persentase jumlah realisasi terhadap jumlah target jangka menengah tanaman teh

Indikator Kinerja			Tahun			Total
Sasaran	2020	2021	2022	2023	2024	TOtal
Target Produksi						
pada Renstra (ton)	138.323	139.768	140.645	141.522	142.399	702.657
Realisasi Produksi						
sd 2023 (ton)	139.873	171.662	170.662	122.680	-	604.877
Persentase Jumlah R	86,08					

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, 2023 (Diolah).

- d. Realisasi kinerja tahun ini dibandingkan dengan standar nasional tidak dapat dianalisis karena tidak ada standar nasional produksi tanaman teh.
- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan;

Berdasarkan analisis capaian indikator kinerja dinyatakan bahwa produksi Tanaman Teh Tahun 2023 masuk dalam kategori sangat berhasil. Keberhasilan indikator kinerja ini dipengaruhi dengan adanya pemerintah berupa benih varietas unggul dan bersertifikat mendorong para pekebun secara swadaya untuk memperbanyak benih agar dapat digunakan untuk perluasan ataupun peremajaan dengan benih bersertifkat. Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan memfasilitasi bantuan benih Tanaman Teh pada tahun 2023.

Penurunan produksi teh di tahun 2023 disebabkan oleh :

 Perubahan iklim memicu kondisi iklim ekstrim yang berpengaruh pada pertumbuhan vegetative dan generative teh yang berujung pada perubahan produksi

- 2) alih guna penggunaan lahan teh menjadi pemukiman, area bisnis dan lahan pengembangan hortikultura. Konversi penggunaan lahan yang semula perkebunan teh menjadi penggunaan lahan lainnya tidak hanya terjadi pada perkebunan rakyat, namun pada perkebunan besar negara dan swasta.
- Belum ada kenaikan harga pucuk teh basah yang signifikan di tingkat petani sehingga tanaman teh kurang dipelihara dan berimbas pada penurunan produksi.
- 4) Sektor hilir teh sedang meningkat salah satunya dalam bentuk *Ready To Drink* (RTD) dan meningkatnya promosi teh yang dikemas dalam bentuk wisata alam yang otomatis mengurangi luasan lahan dan berpengaruh pada penurunan produksi.
- f. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (penggunaan anggaran) dan analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan;

Pada tahun 2023, untuk mendukung kinerja pencapaian target produksi tanaman teh, Direktorat Jenderal Perkebunan melakukan kegiatan utama peningkatan produksi dan produktivitas tanaman semusim dan tahunan melalui kegiatan pengembangan Tanaman Teh seperti pada Tabel 25.

Tabel 25. Analisis Efesiensi atas penggunaan sumber daya kegiatan Pendukung dalam mencapai produksi Tanaman Teh Tahun 2023

		Targe	Target			REALISA	SI				Nilai	
No	Kegiatan	Keuangan Rp	Fi	sik	Keuangan Rp.(000)	vengen Bn (000) (%)		Fisik			Efesiensi	Keterangan
		Redailgail Rp	Vol	Sat	Keualigali Kp.(000)		Vol	Sat	%		(%)	
	Pengembangan Tanaman The	4.434.717.000			4.405.445.311	99,34					51,65	
		4.434.717.000			4.405.445.311							
1	Rehabilitasi Tanaman The	4.346.000.000	200	На	4.316.750.000	99,33	200	ha	100,00	0,67	51,68	1 pov, 1 Kab
2	Pengawalan dan Pendampingan	88.717.000	2	Keg	88.695.311	99,98	2	Keg	100,00	0,02	50,06	
	TOTAL	4.434.717.000			4.405.445.311	99,34					-	

Sumber: Realisasi Fisik dan Keuangan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan, 2023 (diolah)

Dari analisis pencapaian kinerja kegiatan pengembangan tanaman Tanaman teh tahun 2023 di atas, dapat dijelaskan nilai efisiensi per kegiatan diperoleh nilai efisiensi sebesar rata-rata sebesar 51,65% (Efisien), dengan rincian pencapaian kegiatan sebagai berikut:

- 1) Rehabilitasi tanaman Tanaman Teh seluas 200 ha (100%) dengan penyerapan anggaran sebesar 99,34% dari pagu anggaran, dengan nilai efisiensi sebesar 51,68 % (efisien).
- 2) Pengawalan dan pendampingan tanaman Tanaman Teh sebesar 2 kegiatan (100%), dengan penyerapan sebesar 99,98 % dari pagu anggaran dengan nilai efisiensi sebesar 50,06% (efisien).

#### 6. Produksi Tebu

Tebu merupakan salah satu komoditas strategis yang mendapat perhatian khusus di Direktorat Jenderal Perkebunan - Kementerian Pertanian, karena sebagai salah satu indikator capaian kinerja dari Direktorat Jenderal Perkebunan.

Produksi tebu merupakan IKSP dari sasaran kinerja terpenuhinya kebutuhan pangan strategis perkebunan. Data produksi tebu yang digunakan bersumber dari BPS dan atau data statistik komoditas perkebunan yang dikelola oleh Direktorat Jenderal Perkebunan. Evaluasi dan analisis realisasi kinerja dan capaian produksi tebu dapat dilihat pada tabel 26.

Tabel 26. Analisis Realisasi Kinerja dan Capaian Produksi Tebu Tahun 2019 - 2023

	Meningkatn	ya Produksi Tanaman	Ekspor dari Tana	ıman Semusim d	an Tahunan		
IK - 1		Produksi Tebu		Dibandingkan Dengan tahun - tahun sebelumnya (%)			
Tahun	Target (Ton)	Realisasi (Ton)	Capaian (%)	Realisasi	Capaian		
2019	38.119.441	31.833.804	83,51	97,52	109,93		
2020	33.107.481	29.737.781	89,82	104,40	102,20		
2021	32.961.328	32.340.604	98,12	95,99	93,56		
2022	34.994.904	36.436.781	104,12	85,20	88,17		
2023	33.818.688	31.045.342	91,80				

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, 2023 (Diolah).

#### a. Target dan realisasi kinerja tahun ini

Realisasi Kinerja produksi tebu tahun 2023 mencapai 31.045.342 ton atau 91,80% dari target 33.818.688 ton dan masuk dalam katagori berhasil.

b. Realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir

Berdasarkan tabel 26 diatas dapat dijelaskan bahwa realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2023 jika dibandingkan dengan tahun lalu dan beberapa tahun sebelumnya yaitu :

### 1) Dibanding Tahun 2022

- a) Realisasi kinerja produksi Tebu mengalami penurunan sebesar 14,80 % atau mencapai 85,20 % dari produksi tebu tahun 2022. (Realisasi produksi tebu tahun 2022 sebesar 36.436.781 ton mengalami penurunan di tahun 2023 menjadi 31.045.342 ton dengan penurunan produksi sebesar 5.391.439 ton).
- b) Capaian kinerja produksi Tebu mencapai 88,17 % atau mengalami penurunan sebesar 11,83 % dibanding capaian tahun 2022. (Capaian kinerja produksi Tebu tahun 2022 sebesar 104,12 % menurun dibanding capaian kinerja produksi Tebu tahun 2023 sebesar 91,80%).

### 2) Dibanding Tahun 2021

- a) Realisasi kinerja produksi Tebu mengalami penurunan sebesar 4,01 % atau mencapai 95,99 % dari produksi tebu tahun 2021. (Realisasi produksi tebu tahun 2021 sebesar 32.340.604 ton mengalami penurunan dibanding tahun 2023 menjadi 31.045.342 ton dengan penurunan produksi sebesar 1.295.262 ton).
- b) Capaian kinerja produksi Tebu mencapai 93,56 % atau mengalami penurunan sebesar 6,44 % dibanding capaian tahun 2021. (Capaian kinerja produksi Tebu tahun 2021 sebesar 98,12 % menurun dibanding capaian kinerja produksi Tebu tahun 2023 sebesar 91,80%).

# 3) Dibanding Tahun 2020

a) Realisasi kinerja produksi Tebu mengalami kenaikan sebesar 4,41 % atau mencapai 104,40 % dari produksi tebu tahun 2020. (Realisasi produksi tebu tahun 2020 sebesar 29.737.781 ton mengalami kenaikan dibanding tahun 2023 sebesar 31.045.342 ton dengan kenaikan produksi sebesar 1.307.561 ton). b) Capaian kinerja produksi Tebu mencapai 102,20 % atau mengalami kenaikan sebesar 2,20 % dibanding capaian tahun 2020. (Capaian kinerja produksi Tebu tahun 2020 sebesar 89,82 % meningkat dibanding capaian kinerja produksi Tebu tahun 2023 sebesar 91,80%).

### 4) Dibanding Tahun 2019

- a) Realisasi kinerja produksi Tebu mengalami penurunan sebesar 2,48 % atau mencapai 97,52 % dari produksi tebu tahun 2019. (Realisasi produksi tebu tahun 2019 sebesar 31.833.804 ton mengalami penurunan dibanding tahun 2023 sebesar 31.045.342 ton dengan penurunan produksi sebesar 788.462 ton).
- b) Capaian kinerja produksi Tebu mencapai 109,93 % atau mengalami kenaikan sebesar 9,93 % dibanding capaian tahun 2019. (Capaian kinerja produksi Tebu tahun 2019 sebesar 83,51 % meningkat dibanding capaian kinerja produksi Tebu tahun 2023 sebesar 91,80 %).

# c. Realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis

Pada tahun 2023, total produksi Tebu dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 mencapai 129.560.508 ton atau mencapai 72,92% dari total target sesuai dengan tabel 27.. Untuk mencapai total target pada tahun 2024, produksi Tebu yang harus dicapai minimal 48.115.944 ton. Maka dari itu, pada tahun 2024 diperkiran total target produksi 2020-2024 belum bisa tercapai, karena target produksi Tebu pada tahun 2024 adalah 39.455.822 ton. Upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi hal tersebut agar total produksi bisa maksimal antara lain 1) Pemanfaatan varietas unggul. 2) melakukan bongkar ratoon pada Tanaman yang produktivitasnya rendah, 3) Program perluasan tebu di lahan marginal dan 4) Pembuatan dan kemitraan dengan PG baru.

Tabel 27. Persentase jumlah realisasi terhadap jumlah target jangka menengah tanaman tebu

Indikator			Tahun			Total			
Kinerja Sasaran	2020	2021	2022	2023	2024				
Target Produksi									
pada Renstra									
(ton)	33.107.481	32.961.328	34.994.904	37.156.917	39.455.822	177.676.452			
Realisasi									
Produksi sd									
2023 (ton)	29.737.781	32.340.604	36.436.781	31.045.342	-	129.560.508			
Persentase Jumlah Realisasi terhadap Jumlah Target Jangka Menengah (%)									

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, 2023 (Diolah).

# d. Realisasi kinerja produksi tebu tahun ini (2023) dibandingkan dengan kebutuhan gula untuk konsumsi rumah tangga.

Berdasarkan kajian akademis bahwa kebutuhan konsumsi gula per bulan sekitar 268.242 ton, sehingga kebutuhan untuk konsumsi rumah tangga pertahun sekitar 3.218.904 ton. Sesuai hasil taksasi akhir giling GKP (gula kristal putih) tahun 2023 per perusahaan gula yang dilaksanakan di Yogyakarta, 10 November 2023 hasil produksi GKP sebesar 2.271.009 Ton. Realisasi kinerja produksi tebu tahun 2023 dibandingkan dengan kebutuhan tebu untuk memenuhi gula konsumsi rumah tangga yaitu sebesar 70,55%

- e. Kinerja produksi gula tebu tahun 2023 akhir giling dari PG BUMN dan PG swasta yang berjumlah 58 PG pada tahun 2023 adalah sebesar 2.271.009 ton. Ini menunjukkan produksi gula tebu tahun 2023 masih kurang 29,45% % atau sekitar 947.895 ton.
- f. Analisis penyebab capaian/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan;

Berdasarkan analisis capaian indikator kinerja dinyatakan bahwa produksi tebu Tahun 2023 masuk dalam kategori berhasil. Keberhasilan indikator kinerja ini dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut yaitu :

#### 1) Penambahan Luas Areal

Tahun 2023 luas areal tanam tebu nasional mencapai 504.776 ha, meningkat dibanding luas areal tebu nasional tahun 2022 seluas 488.982 ha, hal ini disebabkan anemo petani sangat tinggi untuk menanam tebu karena harga tebu di tingkat petani tahun ini cukup baik.

# 2) Peningkatan Rendemen Tebu

Rendemen tebu tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 10,91% dari rendemen tebu tahun 2022, dimana rendemen tebu tahun 2023 meningkat menjadi 7,32% dibanding rendemen tebu tahun 2022 hanya sebesar 6,60%.

# 3) Sistem Kemitraan Petani tebu dengan Pabrik Gula

Kemitraan Usaha Tani tebu antara Petani dan Pabrik Gula semakin optimal, dimana kemitraan dilakukan oleh petani dan Pabrik Gula dimulai dari penyediaan sarana produksi penanaman tebu, pengelolaan dan pengembangan budi daya, penebangan, muat angkut dan penyerahan tebu ke pabrik gula, pembelian tebu oleh Pabrik Gula baik dengan sistem Bagi Hasil atau Sistem Pembelian Tebu, sampai pada penyelesaian kredit usaha tani tebu.

#### 4) Revitalisasi Pabrik Gula

Pabrik gula yang dianggap sudah tidak efisien, dibeberapa wilayah pada tahun 2023 telah dilakukan direvitalisasi oleh Kementerian BUMN dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja Pabrik Gula agar lebih optimal dan efisien.

# g. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (penggunaan anggaran) dan analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan;

Pada tahun 2023, untuk mendukung kinerja pencapaian target produksi gula tebu, Direktorat Jenderal Perkebunan melakukan kegiatan utama Peningkatan Produksi dan Produktivitas Tanaman Semusin dan Tahunan melalui kegiatan pengembangan tebu seperti pada Tabel 28.

Tabel 28. Analisis Efesiensi atas penggunaan sumber daya kegiatan Pendukung dalam mencapai produksi gula tebu Tahun 2023

	Maniata	Targ	et			REAL	ISASI				Nilai	Ket
No	Kegiatan	Keuangan Rp	Fisi	k	Keuangan	(%)		Fisik		Efisiensi		
			Vol	Sat	Rp.(000)		Vol	Sat	%			
	Pengembangan	33.638.365.000			32.571.249.502	96.83					59,18	
	Tanaman Tebu											
												8
1	Rawat Ratoon	29.891.599.000	4.700	На	28.952.083.400	96.86	4.700	ha	100	3,14	57,86	Prov,
												31
2	Pengawalan &	3.746.766.000	41	Keg	3.619.166.102	96.59	41	Keg	104,88	7,90	69,75	8
	Pendampingan											Prov
	TOTAL	33.638.365.000			32.571.249.502	96.83					-	

Sumber: Realisasi Fisik dan Keuangan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan, 2023 (diolah).

Dari analisis pencapaian kinerja kegiatan pengembangan tebu Tahun 2023 di atas, dapat dijelaskan nilai efisiensi per kegiatan diperoleh nilai efisiensi ratarata sebesar 59,18 % (Efisien), dengan rincian pencapaian kegiatan sebagai berikut:

- 1) Rawat ratoon seluas 4.700 ha (100%) dengan penyerapan anggaran sebesar 96,86 % dari pagu anggaran, dengan nilai efisiensi sebesar 57,86 % (efisien).
- 2) Pengawalan dan Pendampingan

Pengawalan dan pendampingan sebanyak 41 kegiatan (100%), dengan penyerapan anggaran sebesar 96,59 % dari pagu anggaran dengan nilai efisiensi sebesar 69,75 % (efisien).

# 7. Produksi Lada

Lada merupakan salah satu komoditas unggulan Direktorat Jenderal Perkebunan. Sebagai salah satu indikator keberhasilan kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan mendapat perhatian khusus lingkup Direktorat Jenderal Perkebunan. Evaluasi dan analisis realisasi kinerja dan capaian produksi lada kering dapat dilihat pada tabel 29.

Tabel 29. Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Produksi Lada Tahun 2023 dibanding dengan Tahun lalu dan Beberapa Tahun Sebelumnya

	Meningka	atnya produksi tanaman t	tanaman semusim d	an tahunan						
IK - 1		Produksi Lada								
Tahun	Target (Ton)	Realisasi (Ton)	Capaian (%)	Realisasi	Capaian					
2019	97.350	87.619	90,00	80,08	103,56					
2020	89.902	86.083	95,75	81,51	97,35					
2021	90.847	83.316	91,71	84,22	101,64					
2022	91.793	75.205	81,93	93,30	113,77					
2023	75.280	70.169	93,21							

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, 2023 (Diolah).

### a. Target dan realisasi kinerja tahun ini

Realisasi Kinerja produksi lada kering Tahun 2023 mencapai 70.169 ton atau 93.21% dari target 75.280 ton dan masuk dalam kategori berhasil.

# b. Realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir

Berdasarkan tabel xx diatas dapat dijelaskan bahwa realisasi kinerja dan capaian kinerja Tahun 2023 jika dibandingkan dengan tahun lalu dan beberapa tahun sebelumnya yaitu:

### 1) Dibanding Tahun 2022

- a) Realisasi kinerja produksi lada mengalami penurunan sebesar 6,70% atau mencapai 93,30% dari produksi lada tahun 2022 (realisasi produksi lada tahun 2023 sebesar 70.169 ton dibanding realisasi produksi lada tahun 2022 sebesar 75.205 ton)
- b) Capaian kinerja produksi lada mencapai 113,77% atau mengalami peningkatan sebesar 13,77% (capaian kinerja produksi lada tahun 2023 mencapai 93,21% dibanding capaian kinerja produksi lada tahun 2022 sebesar 81,93%).

### 2) Dibanding Tahun 2021

a) Realisasi kinerja produksi lada mengalami penurunan sebesar
 15,78% atau mencapai 84,22% dari produksi lada tahun 2021

- (realisasi produksi lada tahun 2023 sebesar 70.169 ton dibanding realisasi produksi lada tahun 2021 sebesar 83.316 ton)
- b) Capaian kinerja produksi lada mencapai 101,64% atau mengalami peningkatan sebesar 1,64% (capaian kinerja produksi lada tahun 2023 mencapai 93,21% dibanding capaian kinerja produksi lada tahun 2021 sebesar 91,71%).

# 3) Dibanding Tahun 2020

- a) Realisasi kinerja produksi lada mengalami penurunan sebesar 18,49% atau mencapai 81,51% dari produksi lada tahun 2020 (realisasi produksi lada tahun 2023 sebesar 70.169 ton dibanding realisasi produksi lada tahun 2020 sebesar 86.083 ton)
- b) Capaian kinerja produksi lada mencapai 97,35% atau mengalami penurunan sebesar 2,65% (capaian kinerja produksi lada tahun 2023 mencapai 93,21% dibanding capaian kinerja produksi lada tahun 2020 sebesar 95,75%)

# 4) Dibanding Tahun 2019

- a) Realisasi kinerja produksi lada mengalami penurunan sebesar 19,92% atau mencapai 80,08% dari produksi lada tahun 2019 (realisasi produksi lada tahun 2023 sebesar 70.169 ton dibanding realisasi produksi lada tahun 2019 sebesar 87.619 ton).
- b) Capaian kinerja produksi lada mencapai 103,56% atau mengalami peningkatan sebesar 3,56% (capaian kinerja produksi lada tahun 2023 mencapai 93,21% dibanding capaian kinerja produksi lada tahun 2019 sebesar 90,00%).

# c. Realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis.

Pada tahun 2023, total produksi lada dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 mencapai 314.733 ton atau mencapai 68,58% dari total target. Untuk mencapai total target pada tahun 2024, produksi lada yang harus dicapai minimal 144.190 ton. Maka dari itu, pada tahun 2024 diperkiran total target produksi 2020-2024 akan tercapai, karena target produksi lada pada tahun 2024 adalah 93.683 ton.

Tabel 30. Persentase jumlah realisasi terhadap jumlah target jangka menengah tanaman lada

Indikator Kinerja			Tahun			Total
Sasaran	2020	2021	2022	2023	2024	
Target Produksi pada						
Renstra (ton)	89.902	90.847	91.793	92.738	93.683	458.963
Realisasi Produksi sd						
2023 (ton)	86.083	83.316	75.205	70.169	-	314.773
Persentase Jumlah Real	isasi terhadap	Jumlah Target	Jangka Menen	gah (%)		68,58

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, 2023 (diolah)

- a. Realisasi kinerja tahun ini dibandingkan dengan standar nasional tidak dapat dianalisis karena tidak ada standar nasional produksi lada.
- b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan;

Berdasarkan analisis capaian indikator kinerja dinyatakan bahwa produksi lada tahun 2023 masuk dalam kategori sangat berhasil. Keberhasilan indikator kinerja ini disebabkan karena adanya peningkatan luasan areal tanaman menghasilkan, kesadaran para petani untuk menggunakan benih unggul bersertifikat, dan faktor cuaca (kemarau panjang) yang menyebabkan produksi lada menjadi optimal. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan produksi tanaman lada serta animo petani cukup tinggi untuk menanam lada karena harga lada ditingkat petani cukup baik, kemitraan petani lada dengan perusahaan sudah berjalan dengan baik.

c. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (penggunaan anggaran) dan analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan;

Pada tahun 2023, untuk mendukung kinerja pencapaian target produksi lada, Direktorat Jenderal Perkebunan melakukan kegiatan utama peningkatan produksi dan produktivitas tanaman semusin dan tahunan melalui kegiatan pengembangan lada seperti pada Tabel 31.

Tabel 31. Analisis Efesiensi atas penggunaan sumber daya kegiatan Pendukung dalam mencapai produksi lada Tahun 2023

		Targe	Target		REALISASI						Nilai Efesiensi		
No	Kegiatan	Keuangan Rp.	Fisil		Kouzagan Pa	(0/)	Fisik			Efisiensi	(%)	Keterangan	
		Kedangan Kp.	Vol	Sat	Keuangan Rp.	(%)	Vol	Sat	96		(70)		
	Pengembangan Tanaman Lada	5.732.921.000			5.190.076.285	90,53					69,92		
1	Perluasan Tanaman Lada	3.828.653.000	150	ha	3.418.922.000	89,30	150	ha	100,00	10,70	76,75	3 Prov. 3 Kab	
2	Rehabilitasi Tanaman Lada	880.000.000	100	ha	863.000.000	98,07	100	ha	100,00	1,93	54,83	1 Prov. 1 Kab	
3	Intensifikasi Tanaman Lada	400.000.000	250	ha	394.000.000	98,50	250	ha	100,00	1,50	53,75	1 Prov. 3 Kab	
4	Pengawalan dan pendampingan Tanaman Lada	624.268.000	10	Keg	514.154.285	82,36	10	Keg	100,00	17,64	94,10	5 Prov.	
	TOTAL	5.732.921.000			5.190.076.285	90,53					-		

Sumber: Realisasi Fisik dan Keuangan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan, 2023 (diolah).

Dari analisis pencapaian kinerja kegiatan pengembangan lada Tahun 2023 di atas, dapat dijelaskan nilai efisiensi per kegiatan diperoleh nilai efisiensi sebesar rata-rata sebesar 69,92% (efisien), dengan rincian pencapaian kegiatan sebagai berikut:

- 1) Perluasan tanaman lada seluas 150 ha (100%) dengan penyerapan anggaran sebesar 89,30% dari pagu anggaran, nilai efisiensi sebesar 76,75% (efisien).
- 2) Rehabilitasi tanaman lada seluas 100 ha (100%) dengan penyerapan anggaran sebesar 98,07% dari pagu anggaran, nilai efisiensi sebesar 54,83% (efisien).
- 3) Intensifikasi tanaman lada seluas 250 ha (100%) dengan penyerapan anggaran sebesar 98,50% dari pagu anggaran, nilai efisiensi 53,75% (efisien).
- 4) Pengawalan dan pendampingan tanaman lada sebanyak 10 kegiatan (100%), dengan penyerapan sebesar 82,36% dari pagu anggaran, nilai efisiensi sebesar 94,10% (efisien).

#### 8. Produksi Pala

Pala merupakan salah satu komoditas unggulan Direktorat Jenderal Perkebunan. Sebagai salah satu indikator keberhasilan kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan mendapat perhatian khusus lingkup Direktorat Jenderal Perkebunan. Evaluasi dan analisis realisasi kinerja dan capaian produksi pala kering dapat dilihat pada tabel 32.

Tabel 32. Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Produksi Pala Tahun 2023 dibanding dengan Tahun lalu dan Beberapa Tahun Sebelumnya

	Meningka	atnya produksi tanaman	tanaman semusim d	an tahunan					
IK - 1		Produksi Pala							
Tahun	Target (Ton)	Realisasi (Ton)	Capaian (%)	Realisasi	Capaian				
2019	32.000	40.689	127,15	107,62	84,13				
2020	39.420	38.150	96,78	114,78	110,53				
2021	40.486	40.639	100,38	107,75	106,57				
2022	41.158	40.896	99,36	107,08	107,65				
2023	40.937	43.790	106,97						

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, 2023 (Diolah).

### a. Target dan realisasi kinerja tahun ini

Realisasi Kinerja produksi biji pala kering tahun 2023 mencapai 43.790 ton atau 106,97% dari target 40.937 ton dan masuk dalam kategori sangat berhasil.

# b. Realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir

Berdasarkan tabel 32 diatas dapat dijelaskan bahwa realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2023 jika dibandingkan dengan tahun lalu dan beberapa tahun sebelumnya yaitu:

#### 1) Dibanding Tahun 2022

- a) Realisasi kinerja produksi pala mengalami peningkatan sebesar 7,08% atau mencapai 107,08% dari produksi pala tahun 2022 (Realisasi produksi pala tahun 2023 sebesar 43.790 ton dibanding realisasi produksi pala tahun 2022 sebesar 40.896 ton).
- b) Capaian kinerja produksi pala mencapai 107,65% atau mengalami peningkatan sebesar 7,65% dari capaian kinerja tahun 2022 (capaian kinerja produksi pala tahun 2023 sebesar 106,97% dibanding capaian kinerja produksi pala tahun 2022 sebesar 99,36%.

#### 2) Dibanding Tahun 2021

a) Realisasi kinerja produksi pala mengalami peningkatan sebesar 7,75% atau mencapai 107,75% dari produksi pala tahun 2021 (realisasi

- produksi pala tahun 2023 sebesar 43.790 ton dibanding realisasi produksi pala tahun 2021 sebesar 40.639 ton).
- b) Capaian kinerja produksi pala mencapai 106,57% atau mengalami peningkatan sebesar 6,57% dari capaian kinerja tahun 2021 (capaian kinerja produksi pala tahun 2023 sebesar 106,97% dibanding capaian kinerja produksi pala tahun 2021 sebesar 100,38%.

# 3) Dibanding Tahun 2020

- a) Realisasi kinerja produksi pala mengalami peningkatan sebesar 14,78% atau mencapai 114,78% dari produksi pala tahun 2020 (realisasi produksi pala tahun 2023 sebesar 43.790 ton dibanding realisasi produksi pala tahun 2020 sebesar 38.150 ton).
- b) Capaian kinerja produksi pala mencapai 110,53% atau mengalami peningkatan sebesar 10,53% (capaian kinerja produksi pala tahun 2023 sebesar 106,97% dibanding capaian kinerja produksi pala tahun 2020 sebesar 96,78%)

# 4) Dibanding Tahun 2019

- a) Realisasi kinerja produksi pala mengalami peningkatan sebesar 7,62% atau mencapai 107,62% dari produksi pala tahun 2019 (realisasi produksi pala tahun 2023 sebesar 43.790 ton dibanding realisasi produksi pala tahun 2019 sebesar 40.689 ton).
- b) Capaian kinerja produksi pala mencapai 84,13% atau mengalami penurunan sebesar 15,87% (capaian kinerja produksi pala tahun 2023 sebesar 106,97% dibanding capaian kinerja produksi pala tahun 2019 sebesar 127,15%.

# c. Realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis.

Pada tahun 2023, total produksi pala dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 mencapai 163.475 ton atau mencapai 80,66% dari total target. Untuk mencapai total target pada tahun 2024, produksi pala yang harus dicapai minimal 39.186 ton. Maka dari itu, pada tahun 2024 diperkiran total target produksi 2020-2024 akan tercapai, karena target produksi pala pada tahun 2024 adalah 41.985 ton.

Tabel 33. Persentase jumlah realisasi terhadap jumlah target jangka menengah tanaman pala

Indikator			Tahun			Total
Kinerja						
Sasaran	2020	2021	2022	2023	2024	
Target						
Produksi pada						
Renstra (ton)	37.463	40.486	41.158	41.569	41.985	202.661
Realisasi						
Produksi sd						
2023 (ton)	38.150	40.639	40.896	43.790	-	163.475
Persentase Jum	80,66					

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, 2023 (diolah)

# d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan;

Berdasarkan analisis capaian indikator kinerja dinyatakan bahwa produksi biji pala kering Tahun 2023 masuk dalam kategori sangat berhasil. Keberhasilan atau peningkatan kinerja ini disebabkan karena adanya penambahan luas areal tanam, animo petani sangat tinggi untuk menanam pala karena harga biji pala ditingkat petani cukup baik, kemitraan petani pala dengan perusahaan sudah berjalan dengan baik.

# e. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (penggunaan anggaran) dan analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan;

Pada Tahun 2023, untuk mendukung kinerja pencapaian target produksi pala, Direktorat Jenderal Perkebunan melakukan kegiatan utama peningkatan produksi dan produktivitas tanaman semusin dan tahunan melalui kegiatan pengembangan pala dapat dilihat pada table 34.

Tabel 34. Analisis Efesiensi atas penggunaan sumber daya kegiatan Pendukung dalam mencapai produksi pala Tahun 2023

		Targe	et		REALISASI						Nilai Efesiensi	
No	Kegiatan	Keuangan Rp.	Fisik		Keuangan Rp.	(96)		Fisik		Efisiensi	(%)	Keterangan
		Kedangan Kp.	Vol	Sat	Kedangan Kp.	(70)	Vol	Sat	%		(50)	
	Pengembagan Tanaman Pala	24.679.510.000			24.459.912.010	99,11					52,35	
1	Perluasan Tanaman Pala	21.013.978.000	10.475	ha	20.973.658.000	99,81	10.475	ha	100,00	0,19	50,48	8 Prov. 21 Kab
2	Rehabilitasi Tanaman Pala	801.200.000	600	ha	800.600.000	99,93	600	ha	100,00	0,07	50,19	4 Prov. 4 Kab
3	Intensifikasi Tanaman Pala	340.800.000	1.400	ha	340.072.000	99,79	1.400	ha	100,00	0,21	50,53	4 Prov. 11 Kab
4	Pengawalan dan pendampingan Tanaman Pala	2.523.532.000	40	Keg	2.345.582.010	92,95	40	Keg	100,00	7,05	67,63	13 Prov.
	TOTAL	24.679.510.000			24.459.912.010	99,11					-	

Sumber: Realisasi Fisik dan Keuangan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan, 2023 (diolah)

Dari analisis pencapaian kinerja kegiatan pengembangan pala tahun 2023 di atas, dapat dijelaskan nilai efisiensi per kegiatan diperoleh nilai efisiensi sebesar rata-rata sebesar 52,35% (efisien), dengan rincian pencapaian kegiatan sebagai berikut:

- 1) Perluasan tanaman pala seluas 10.475 ha (100%) dengan penyerapan anggaran sebesar 99,81% dari pagu anggaran, nilai efisiensi sebesar 50,48% (efisien).
- 2) Rehabilitasi tanaman pala seluas 600 ha (100%) dengan penyerapan anggaran sebesar 99,93% dari pagu anggaran, nilai efisiensi sebesar 50,19% (efisien).
- 3) Intensifikasi tanaman pala seluas 1.400 ha (100%) dengan penyerapan anggaran sebesar 99,79% dari pagu anggaran, nilai efisiensi sebesar 50,53% (efisien).
- 4) Pengawalan dan pendampingan tanaman pala sebesar 40 kegiatan (100%), dengan penyerapan sebesar 92,95% dari pagu anggaran dengan nilai efisiensi sebesar 67,63% (efisien).

#### 9. Produksi Cengkeh

Cengkeh merupakan salah satu komoditas unggulan Direktorat Jenderal Perkebunan. Sebagai salah satu indikator keberhasilan kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan mendapat perhatian khusus lingkup Direktorat Jenderal Perkebunan. Evaluasi dan analisis realisasi kinerja dan capaian produksi cengkeh kering dapat dilihat pada tabel 35.

Tabel 35. Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Produksi Bunga cengkeh kering Tahun 2023 dibanding dengan Tahun lalu dan Beberapa Tahun Sebelumnya

	Mening	gkatnya produksi tanaman t	anaman semusim da	n tahunan		
IK – 1		Produksi Cengkeh		Dibandingkan dengan tahun - tahun sebelumnya (%)		
Tahun	Target (Ton)	Realisasi (Ton)	Capaian (%)	Realisasi	Capaian	
2019	119.500	140.797	117,82	96,01	83,59	
2020	131.679	145.984	110,86	92,60	88,83	
2021	140.787	135.753	96,42	99,58	102,13	
2022	143.989	98,58	103,41			
2023	137.261	135.178	98,48			

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, 2023 (Diolah)

#### a. Target dan realisasi kinerja tahun ini

Realisasi Kinerja produksi bunga cengkeh kering tahun 2023 mencapai 135.178 ton atau 98,48% dari target 137.261 ton dan masuk dalam kategori berhasil.

# b. Realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir

Berdasarkan tabel 35 diatas dapat dijelaskan bahwa realisasi kinerja dan capaian kinerja Tahun 2023 jika dibandingkan dengan tahun lalu dan beberapa tahun sebelumnya yaitu:

- 1) Dibanding Tahun 2022
  - a) Realisasi kinerja produksi cengkeh mengalami penurunan sebesar 1,42% atau mencapai 98,58% dari produksi cengkeh tahun 2022 (realisasi produksi cengkeh tahun 2023 sebesar 133.178 ton dibanding realisasi produksi cengkeh tahun 2022 sebesar 137.124 ton.
  - b) Capaian kinerja produksi cengkeh mencapai 103,41% atau mengalami peningkatan sebesar 3,41% (capaian kinerja produksi cengkeh tahun 2023 sebesar 98,48% dibanding capaian kinerja produksi cengkeh tahun 2022 sebesar 95,23%).
- 2) Dibanding Tahun 2021

- a) Realisasi kinerja produksi cengkeh mengalami penurunan sebesar 0,42% atau mencapai 99,58% dari produksi cengkeh tahun 2021 (realisasi produksi cengkeh tahun 2023 sebesar 135.178 ton dibanding realisasi produksi cengkeh tahun 2021 sebesar 135.753 ton.
- b) Capaian kinerja produksi cengkeh mencapai 102,13% atau mengalami peningkatan sebesar 2,13% (capaian kinerja produksi cengkeh tahun 2023 sebesar 98,48% dibanding capaian kinerja produksi cengkeh tahun 2021 sebesar 96,42%).

# 3) Dibanding Tahun 2020

- a) Realisasi kinerja produksi cengkeh mengalami penurunan sebesar 7,40% atau mencapai 92,60% dari produksi cengkeh tahun 2020 (realisasi produksi cengkeh tahun 2023 sebesar 135.178 ton dibanding realisasi produksi cengkeh tahun 2020 sebesar 145.984 ton.
- b) Capaian kinerja produksi cengkeh mencapai 88,83% atau mengalami penurunan sebesar 11,17% (capaian kinerja produksi cengkeh tahun 2023 sebesar 98,48% dibanding capaian kinerja produksi cengkeh tahun 2020 sebesar 110,86%).

### 4) Dibanding Tahun 2019

- a) Realisasi kinerja produksi cengkeh mengalami penurunan sebesar 3,99% atau mencapai 96,01% dari produksi cengkeh tahun 2019 (realisasi produksi cengkeh tahun 2023 sebesar 135.178 ton dibanding realisasi produksi cengkeh tahun 2019 sebesar 140.797 ton).
- b) Capaian kinerja produksi cengkeh mencapai 83,59% atau mengalami penurunan sebesar 16,41% (capaian kinerja produksi cengkeh tahun 2023 sebesar 98,48% dibanding capaian kinerja produksi cengkeh tahun 2019 sebesar 117,82%).
- c. Realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis Pada tahun 2023, total produksi cengkeh dari tahun 2020 sampai dengan tahun

2023 mencapai 554.039 ton atau mencapai 76,94 % dari total target. Untuk mencapai total target pada tahun 2024, produksi cengkeh yang harus dicapai minimal 166.079 ton. Maka dari itu, pada tahun 2024 diperkiran total target produksi 2020-2024 akan tercapai, karena target produksi cengkeh pada tahun 2024 adalah 150.394 ton.

Tabel 36. Persentase jumlah realisasi terhadap jumlah target jangka menengah tanaman cengkeh

Indikator Kinerja			Tahun			Total			
Sasaran	2020	2021	2022	2023	2024				
Target Produksi pada									
Renstra (ton)	137.757	140.787	143.989	147.191	150.394	720.118			
Realisasi Produksi sd									
2023 (ton)	145.984	135.753	137.124	135.178	-	554.039			
Persentase Jumlah Realisasi terhadap Jumlah Target Jangka Menengah (%)									

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, 2023 (diolah)

- d. Realisasi kinerja tahun ini dibandingkan dengan standar nasional tidak dapat dianalisis karena tidak ada standar nasional produksi bunga cengkeh kering.
- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan;

Berdasarkan analisis capaian indikator kinerja dinyatakan bahwa produksi bunga cengkeh kering tahun 2023 masuk dalam kategori berhasil. Keberhasilan atau peningkatan kinerja ini disebabkan karena adanya penambahan luas areal tanam, anemo petani sangat tinggi untuk menanam cengkeh karena harga cengkeh ditingkat petani cukup baik, kemitraan petani cengkeh dengan perusahaan sudah berjalan dengan baik.

f. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (penggunaan anggaran) dan analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan;

Pada tahun 2023, untuk mendukung kinerja pencapaian target produksi cengkeh, Direktorat Jenderal Perkebunan melakukan kegiatan utama peningkatan produksi dan produktivitas tanaman semusim dan tahunan melalui kegiatan pengembangan cengkeh dapat dilihat pada Tabel 37.

Tabel 37. Analisis Efesiensi atas penggunaan sumber daya kegiatan Pendukung dalam mencapai produksi cengkeh Tahun 2023

No	Kegiatan	Target			REALISASI						NULL PRODUCT	
		Keuangan Rp.	Fisik		Keuangan Rp.	(%)	Fisik		Efisiensi	Nilai Efesiensi (%)	Keterangan	
			Vol	Sat	Kedangan Kp.	(70)	Vol	Sat	%		(70)	
	Pengembagan Tanaman Cengkeh	8.923.430.000			8.672.638.255	97,19					39,68	
1	Perluasan Tanaman Cengkeh	1.265.650.000	700	ha	1.263.499.500	99,83	700	ha	100,00	0,17	50,42	4 Prov. 6 Kab
2	Rehabilitasi Tanaman Cengkeh	2.993.757.000	2.850	ha	2.928.501.250	97,82	2.850	ha	100,00	2,18	55,45	6 Prov. 7 Kab
3	Intensifikasi Tanaman Cengkeh	3.068.997.000	1.300	ha	3.063.815.700	99,83	1.300	ha	100,00	0,17	50,42	3 Prov. 5 Kab
4	Pengawalan dan pendampingan Tanaman Cengkeh	1.595.026.000	22	Keg	1.416.821.805	88,83	22	Keg	100,00	11,17	77,93	12 Prov.
	TOTAL	8.923.430.000			8.672.638.255	97,19					-	

Sumber: Realisasi Fisik dan Keuangan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan, 2023 (diolah)

Dari analisis pencapaian kinerja kegiatan pengembangan cengkeh tahun 2023 di atas, dapat dijelaskan nilai efisiensi per kegiatan diperoleh nilai efisiensi sebesar rata-rata sebesar 39,68% (Efisien), dengan rincian pencapaian kegiatan sebagai berikut:

- 1) Perluasan tanaman cengkeh seluas 700 ha (100%) dengan penyerapan anggaran sebesar 99,83% dari pagu anggaran, nilai efisiensi sebesar 50,42% (efisien).
- 2) Rehabilitasi tanaman cengkeh seluas 2.850 ha (100%) dengan penyerapan anggaran sebesar 97,82% dari pagu anggaran, nilai efisiensi sebesar 55,45% (efisien).
- 3) Intensifikasi tanaman cengkeh seluas 1.300 ha (100%) dengan penyerapan anggaran sebesar 99,83% dari pagu anggaran, nilai efisiensi sebesar 50,42% (efisien).
- 4) Pengawalan dan pendampingan tanaman cengkeh sebesar 22 kegiatan (100%), dengan penyerapan sebesar 88,83% dari pagu anggaran dengan nilai efisiensi sebesar 77,93% (efisien).

#### 10. Produksi Nilam

Nilam merupakan salah satu komoditas unggulan Direktorat Jenderal Perkebunan. Sebagai salah satu indikator keberhasilan kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah mendapat perhatian khusus lingkup Direktorat Jenderal Perkebunan. Evaluasi dan analisis realisasi kinerja dan capaian produksi nilam dapat dilihat pada tabel 38.

Tabel 38. Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Produksi Minyak Nilam Tahun 2023 dibanding dengan Tahun lalu dan Beberapa Tahun Sebelumnya

	MENINGKATNYA PRODUKSI TANAMAN SEMUSIM DAN TAHUNAN										
IK - 1		Produksi NILAM	Dibandingkan Dengan tahun - tahun sebelumnya (%)								
Tahun	Target (Ton)	Realisasi (Ton)	Capaian (%)	Realisasi	Capaian						
2019	4.850	2.332	48,08	75,49	154,03						
2020	2.442	2.459	100,68	71,60	73,56						
2021	2.377	1.760,4	74,06	180,07	166,48						
2022	2.571	3.170	123,30	81,72	75,85						
2023	2.770	2.590	93,52								

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, 2023 (Diolah).

### a. Target dan realisasi kinerja tahun ini

Realisasi Kinerja produksi minyak nilam tahun 2023 mencapai 2.590 ton atau 93.52% dari target 2.770 ton dan masuk dalam katagori berhasil.

# b. Realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir

Berdasarkan tabel 38 diatas dapat dijelaskan bahwa realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2022 jika dibandingkan dengan tahun lalu dan beberapa tahun sebelumnya yaitu :

#### 1) Dibanding Tahun 2022

- a) Realisasi kinerja produksi nilam mengalami penurunan sebesar 18,28% atau hanya 81,72% dari produksi nilam tahun 2022 (realisasi produksi nilam tahun 2023 sebesar 2.590 ton dibanding realisasi produksi nilam tahun 2022 sebesar 3.170 ton).
- b) Capaian kinerja produksi nilam mencapai 75,85% atau mengalami penurunan sebesar 24,15% (capaian kinerja produksi nilam tahun 2023 sebesar 93.52 % dibanding capaian kinerja produksi nilam tahun 2022 sebesar 123.30 %).
- 2) Dibanding Tahun 2021

- a) Realisasi kinerja produksi nilam mengalami peningkatan sebesar 47,15% atau mencapai 147.15% dari produksi nilam tahun 2021 (realisasi produksi nilam tahun 2023 sebesar 2.590 ton dibanding realisasi produksi nilam tahun 2021 sebesar 1.760 ton).
- b) Capaian kinerja produksi nilam mencapai 126,27% atau mengalami kenaikan sebesar 26,27% (capaian kinerja produksi nilam tahun 2023 sebesar 93.52 % dibanding capaian kinerja produksi nilam tahun 2021 sebesar 74.06%).

#### 3) Dibandingkan Tahun 2020

- a) Realisasi kinerja produksi nilam mengalami peningkatan sebesar 5,36% dari produksi nilam tahun 2020 (realisasi produksi nilam tahun 2023 sebesar 2.590 ton dibanding realisasi produksi nilam tahun 2020 sebesar 2.459 ton).
- b) Capaian kinerja produksi nilam mengalami penurunan sebesar 7,11% atau mencapai 92,89% (capaian kinerja produksi nilam tahun 2023 sebesar 93.52% dibanding capaian kinerja produksi nilam tahun 2020 sebesar 100.68%).

#### 4) Dibanding Tahun 2019

- a) Realisasi kinerja produksi nilam mengalami peningkatan sebesar 11,08% atau mencapai 111.08 % dari produksi nilam tahun 2019 (realisasi produksi nilam tahun 2023 sebesar 2.590 ton dibanding realisasi produksi nilam tahun 2019 sebesar 2.332 ton).
- b) Capaian kinerja produksi nilam mencapai 194.50 % atau mengalami kenaikan sebesar 94,50% (capaian kinerja produksi nilam tahun 2023 sebesar 93,52% dibanding capaian kinerja produksi nilam tahun 2019 sebesar 48,08%).
- c. Realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis Pada tahun 2023, total produksi Nilam dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 mencapai 9.979 ton atau mencapai 75,99% dari total target sesuai tabel 39. Untuk mencapai total target pada tahun 2024, produksi Nilam yang harus dicapai minimal 3.153 ton. Maka dari itu, pada tahun 2024 diperkiran total target

produksi 2020-2024 belum bisa tercapai, karena target produksi Nilam pada tahun 2024 adalah 2.972 ton. Upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi hal tersebut agar total produksi bisa maksimal antara lain 1.) Penguatan kemitraan petani dengan penyuling dan exportir agar terjadi kestabilan harga dan kepastian pasokan bahan baku. 2) Pemupukan berimbang agar dapat meningkatkan indeks panen dan 3) Penggunaan varietas unggul.

Tabel 39. Persentase jumlah realisasi terhadap jumlah target jangka menengah tanaman nilam

Indikator Kinerja Sasaran			Tahun			Total				
indikator kinerja Sasaran	2020	2021	2022	2023	2024	TOTAL				
Target Produksi pada										
Renstra (ton)	2.442	2.377	2.571	2.770	2.972	13.132				
Realisasi Produksi sd										
2023 (ton)	2.459	1.760	3.170	2.590	-	9.979				
Persentase Jumlah Realisa	75,99									

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, 2023 (Diolah).

- d. Realisasi kinerja tahun ini dibandingkan dengan standar nasional tidak dapat dianalisis karena tidak ada standar nasional produksi minyak nilam.
- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan;

Berdasarkan analisis capaian indikator kinerja dinyatakan bahwa produksi minyak Nilam tahun 2023 masuk dalam kategori berhasil. Keberhasilan indikator kinerja ini dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut yaitu :

- Bantuan pemerintah berupa benih varietas unggul dan bersertifikat mendorong para pekebun secara swadaya untuk memperbanyak benih agar dapat digunakan untuk perluasan ataupun mengganti Tanaman yang sudah ada dengan benih bersertifkat.
- Direktorat Tanaman Semusim dan tahunan memfasilitasi bantuan benih Nilam pada tahun 2021 sebanyak 200.000 Batang pada tahun 2022 sebanyak 1.050.000 Batang., dan tahun 2023 sebanyak 5.000.000 Batang
- 3) Penggunaan benih varietas unggul sehingga terjadi peningkatan produktivitas minyak nilam secara nasional dari 146 Kg/Ha pada tahun 2021 menjadi 156 Kg / Ha pada tahun 2023 (Data statistik angka sementara Direktorat jenderal Perkebunan).

4) Terjalinnya kemitraan Nilam dengan perusahaan sudah berjalan dengan baik.

Akan tetapi terdapat penurunan produksi dibandingkan dengan tahun 2022. Penyebab nya antara lain.

- Kondisi El-nino mulai dari bulan juni Desember 2023 menyebabnya sulitnya ketersediaan air yang mengakibatkan rendah nya produksi daun nilam.
- Pengurangan Indeks Panen dari 3x panen setahun menjadi 2x panen setahun diakibatkan oleh tersediaan air baik untuk produksi Tanaman ataupun produksi minyak nilam di tingkat penyulingan.
- f. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (penggunaan anggaran) dan analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan;

Pada tahun 2023, untuk mendukung kinerja pencapaian target produksi minyak nilam, Direktorat Jenderal Perkebunan melakukan kegiatan utama peningkatan produksi dan produktivitas tanaman semusin dan tahunan melalui kegiatan pengembangan nilam seperti pada Tabel 40 sebagai berikut :

Tabel 40. Analisis Efesiensi atas penggunaan sumber daya kegiatan Pendukung dalam mencapai produksi nilam Tahun 2023

		Target				REAL	ISASI			Efisiensi	Nilai Efesiensi (%)
No	Kegiatan	Keuangan (Rp)	Fi	Fisik		Keuangan (Rp) (%)	Fisik				
		neualigali (Np)	Vol	Sat		(70)	Vol	Sat	%		(79)
	Pengembagan Tanaman Nilam	1.390.000.000			1.352.000.000	97,27					
1	Penanaman Tanaman Nilam	1.390.000.000	50	ha	1.352.000.000	97,27	50	ha	100,00	2,73%	56,83%
	TOTAL	1.390.000.000			1.352.000.000	97,27					-

Sumber: Realisasi Fisik dan Keuangan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan, 2023 (diolah)

Dari analisis pencapaian kinerja kegiatan pengembangan tanaman nilam tahun 2023 di atas, dapat dijelaskan nilai efisiensi per kegiatan diperoleh nilai efisiensi sebesar rata-rata sebesar 56,83% (Efisien), dengan rincian pencapaian kegiatan Penanaman tanaman Nilam seluas 50 ha (100%) dengan penyerapan

anggaran sebesar 97,27% dari pagu anggaran, dengan nilai efisiensi sebesar 56,83% (efisien).

#### 11. Produksi Serai Wangi

Serai Wangi merupakan salah satu komoditas unggulan Direktorat Jenderal Perkebunan. Sebagai salah satu indikator keberhasilan kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah mendapat perhatian khusus lingkup Direktorat Jenderal Perkebunan. Evaluasi dan analisis realisasi kinerja dan capaian produksi kapas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 41. Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Produksi Serai Wangi Tahun 2023 dibanding dengan Tahun lalu dan Beberapa Tahun Sebelumnya

	M	eningkatnya pro	duksi tanaman	ekspor							
				Dibandingkan							
IK - 1	Dro	oduksi Sereh War	ngi	Dengan	tahun -						
	FIC	Juuksi Seren Wai	ıgı	tahun seb	elumnya						
				(%	<b>6</b> )						
Tahun	Target (Ton)	Realisasi (Ton)	Capaian (%)	Realisasi	Capaian						
2020	2.047	4.922	240,43	95,35	41						
2021	4.425	4.742	107,16	98,97	91,99						
2022	4.827 4.302 89,12 109,1 110,61										
2023	4.761	4.693	98,58								

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, 2023 (Diolah).

#### a. Target dan realisasi kinerja tahun ini

Capaian kinerja produksi daun serai wangi tahun 2023 mencapai 4.693 ton atau 98.58% dari target 4.761 ton dan masuk dalam kategori berhasil.

# b. Realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir

Berdasarkan tabel 41 diatas dapat dijelaskan bahwa realisasi kinerja dan capaian kinerja Tahun 2023 jika dibandingkan dengan Tahun lalu dan beberapa tahun sebelumnya yaitu :

#### 1) Dibanding Tahun 2022

a) Realisasi kinerja produksi sereh wangi mengalami peningkatan sebesar 9,10% atau mencapai 109,10 % dari produksi tahun 2022 (realisasi produksi serai wangi tahun 2023 sebesar 4.693 ton dibanding realisasi produksi tahun 2022 sebesar 4.302 ton. b) Capaian kinerja produksi serai wangi mencapai 110,61% atau mengalami peningkatan sebesar 110,61% (capaian kinerja produksi serai wangi tahun 2023 sebesar 98.58% dibanding capaian kinerja produksi serai wangi tahun 2022 sebesar 89.12%).

#### 2) Dibanding Tahun 2021

- a) Realisasi kinerja produksi sereh wangi mengalami penurunan sebesar 1,03% atau mencapai 98,97 % dari produksi tahun 2021 (realisasi produksi serai wangi tahun 2023 sebesar 4.693 ton dibanding realisasi produksi tahun 2021 sebesar 4.742 ton.
- b) Capaian kinerja produksi serai wangi mencapai 91,99% atau mengalami penurunan sebesar 8,01% (capaian kinerja produksi serai wangi tahun 2023 sebesar 98.58% dibanding capaian kinerja produksi serai wangi tahun 2021 sebesar 107.16%).

#### 3) Dibanding Tahun 2020

- a) Realisasi kinerja produksi sereh wangi mengalami penurunan sebesar 4,65% atau mencapai 95.35 % dari produksi tahun 2020 (realisasi produksi serai wangi tahun 2023 sebesar 4.693 ton dibanding realisasi produksi tahun 2020 sebesar 4.922 ton.
- b) Capaian kinerja produksi serai wangi mencapai 41,00% atau mengalami penurunan sebesar 59,00% (capaian kinerja produksi serai wangi tahun 2023 sebesar 98.58% dibanding capaian kinerja produksi serai wangi tahun 2020 sebesar 240.43%).

# c. Realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis

Pada tahun 2023, total produksi Serai Wangi dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 mencapai 18.659 ton atau mencapai 82,51% dari total target sesuai tabel 42. Untuk mencapai total target pada tahun 2024, produksi Serai Wangi yang harus dicapai minimal 3.955 ton. Maka dari itu, pada tahun 2024 diperkiran total target produksi 2020-2024 bisa tercapai, karena target produksi Serai Wangi pada tahun 2024 adalah 5.948 ton. Upaya yang bisa dilakukan untuk memenuhi target produksi antara lain 1.) Penguatan kemitraan petani dengan penyuling dan exportir agar terjadi kestabilan harga dan kepastian pasokan bahan baku. 2)

Pemupukan berimbang agar dapat meningkatkan indeks panen dan 3) Penggunaan varietas unggul.

Tabel 42. Persentase jumlah realisasi terhadap jumlah target jangka menengah tanaman serai wangi

Indikator Kinerja			Tahun			Total
Sasaran	2020	2021	2022	2023	2024	
Target Produksi pada						
Renstra (ton)	2.047	4.425	4.827	5.367	5.948	22.614
Realisasi Produksi sd						
2023 (ton)	4.922	4.742	4.302	4.693	-	18.659
Persentase Jumlah Rea	lisasi terha	adap Jumla	ah Target J	angka M	enengah	
(%)						82,51

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, 2023 (Diolah).

- d. Realisasi kinerja tahun ini dibandingkan dengan standar nasional tidak dapat dianalisis karena tidak ada standar nasional produksi serai wangi.
- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan;

Berdasarkan analisis capaian indikator kinerja dinyatakan bahwa produksi minyak serai wangi tahun 2023 masuk dalam kategori berhasil. Keberhasilan indikator kinerja ini dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut yaitu:

- Bantuan pemerintah berupa benih varietas unggul dan bersertifikat mendorong para pekebun secara swadaya untuk memperbanyak benih agar dapat digunakan untuk perluasan ataupun mengganti tanaman yang sudah ada dengan benih bersertifkat.
- Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah memfasilitasi bantuan benih sereh wangi pada tahun 2021 sebanyak 250.000 Batang, tahun 2022 sebanyak 1.950.000 Batang dan tahun 2023 sebanyak 900.000 Batang
- Peningkatan luas tanam serehwangi dari 27,265 Ha pada tahun 2022 menjadi 28,888 Ha pada tahun 2022 (Data statistik angka sementara Direktorat jenderal Perkebunan).
- 4) Terjalinnya kemitraan serehwangi dengan perusahaan sudah berjalan dengan baik.

# f. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (penggunaan anggaran) dan analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan;

Pada tahun 2023, untuk mendukung kinerja pencapaian target produksi daun sereh wangi, Direktorat Jenderal Perkebunan melakukan kegiatan utama peningkatan produksi dan produktivitas tanaman semusim dan rempah melalui kegiatan pengembangan serai wangi seperti pada Tabel 43.

Tabel 43. Analisis Efesiensi atas penggunaan sumber daya kegiatan Pendukung dalam mencapai produksi serai wangi Tahun 2023

		Targe	et			REAL	SASI				Nilai Efesiensi
No	Kegiatan	Keuangan (Rp)	F	isik	Keuangan (Rp)	(0/)	Fisik			Efisiensi	
		Neualiyali (Np)	Vol	Sat	rtoudingan (Itp)	(%)	Vol	Sat	%		(%)
	Pengembagan Tanaman Sereh Wangi	1.794.700.000			1.705.900.000	95,05					62,37
1	Penanaman Tanaman Sereh Wangi	1.794.700.000	90	ha	1.705.900.000	95,05	90	ha	100,00	4,95	62,37
	TOTAL	1.794.700.000			1.705.900.000	95,05					-

Sumber: Realisasi Fisik dan Keuangan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan, 2023 (diolah)

Dari analisis pencapaian kinerja kegiatan pengembangan tanaman serai wangi tahun 2022 di atas, dapat dijelaskan nilai efisiensi per kegiatan diperoleh nilai efisiensi sebesar rata-rata sebesar 62,37% (Efisien), dengan rincian pencapaian kegiatan Penanaman tanaman sereh wangi seluas 90 ha (100 %) dengan penyerapan anggaran sebesar 95,05% dari pagu anggaran, dengan nilai efisiensi sebesar 62,37% (efisien).

#### 12. Produksi Vanili

Vanili merupakan salah satu komoditas unggulan Direktorat Jenderal Perkebunan. Sebagai salah satu indikator keberhasilan kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan mendapat perhatian khusus lingkup Direktorat Jenderal Perkebunan. Evaluasi dan analisis realisasi kinerja dan capaian produksi Vanili dapat dilihat pada tabel 44.

Tabel 44. Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Produksi Vanili Tahun 2023 dibanding dengan Tahun lalu dan Beberapa Tahun Sebelumnya

	Meningl	katnya produksi tanaman t	anaman semusim d	an tahunan	
IK - 1		Dibandingk tahun - sebelum	tahun		
Tahun	Target (Ton)	Realisasi (Ton)	Capaian (%)	Realisasi	Capaian
2019	3.138	1.461	45,56	104,45	217,50
2020	1.481	1.412	95,34	108,08	106,21
2021	1.634	1.957	119,77	77,98	84,55
2022	1.753	85,85	101,40	117,95	
2023	1.507				

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, 2023 (Diolah).

#### a. Target dan realisasi kinerja tahun ini

Capaian Kinerja produksi vanili tahun 2023 mencapai 1.526 ton atau 101,26% dari target 1.507 ton dan masuk dalam kategori sangat berhasil.

## b. Realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir

Berdasarkan tabel 44 diatas dapat dijelaskan bahwa realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2023 jika dibandingkan dengan tahun lalu dan beberapa tahun sebelumnya yaitu:

#### 1) Dibanding Tahun 2022

- a) Realisasi kinerja produksi vanili mengalami peningkatan sebesar 1,40% atau mencapai 101,40% dari produksi vanili Tahun 2022 (realisasi produksi vanili tahun 2023 sebesar 1.526 ton dibanding realisasi produksi vanili tahun 2022 sebesar 1.505 ton).
- b) Capaian kinerja produksi vanili mencapai 117,95% atau mengalami peningkatan sebesar 17,95% (capaian kinerja produksi vanili tahun 2023 sebesar 101,26% dibanding capaian kinerja produksi vanili Tahun 2022 sebesar 85,85%).

#### 2) Dibanding Tahun 2021

a) Realisasi kinerja produksi vanili mengalami penurunan sebesar 22,02% atau mencapai 77,98% dari produksi vanili Tahun 2021 (realisasi

- produksi vanili tahun 2023 sebesar 1.526 ton dibanding realisasi produksi vanili tahun 2021 sebesar 1.957 ton).
- b) Capaian kinerja produksi vanili mencapai 84,55% atau mengalami penurunan sebesar 15,45% (capaian kinerja produksi vanili tahun 2023 sebesar 101,26% dibanding capaian kinerja produksi vanili Tahun 2021 sebesar 119,77%).

#### 3) Dibanding Tahun 2020

- a) Realisasi kinerja produksi vanili mengalami peningkatan sebesar 8,08% atau mencapai 108,08% dari produksi vanili Tahun 2020 (realisasi produksi vanili tahun 2023 sebesar 1.526 ton dibanding realisasi produksi vanili tahun 2020 sebesar 1.412 ton).
- b) Capaian kinerja produksi vanili mencapai 106,21% atau mengalami peningkatan sebesar 6,21% (capaian kinerja produksi vanili tahun 2023 sebesar 101,26% dibanding capaian kinerja produksi vanili Tahun 2020 sebesar 95,34%).

#### 4) Dibanding Tahun 2019

- a) Realisasi kinerja produksi vanili mengalami kenaikan sebesar 4,45% atau mencapai 104,45% dari produksi vanili Tahun 2019 (realisasi produksi vanili tahun 2023 sebesar 1.526 ton dibanding realisasi produksi vanili tahun 2019 sebesar 1.461 ton).
- b) Capaian kinerja produksi vanili mencapai 217,50% atau mengalami kenaikan sebesar 117,50% (capaian kinerja produksi vanili tahun 2023 sebesar 101,26% dibanding capaian kinerja produksi vanili Tahun 2019 sebesar 46,56%).

## c. Realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis.

Pada tahun 2023, total produksi vanili dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 mencapai 6.400 ton atau mencapai 73,01% dari total target. Untuk mencapai total target pada tahun 2024, produksi vanili yang harus dicapai minimal 2.366 ton. Maka dari itu, pada tahun 2024 diperkiran total target produksi 2020-2024 akan tercapai, karena target produksi vanili pada tahun 2024 adalah 2.017 ton.

Tabel 45. Persentase jumlah realisasi terhadap jumlah target jangka menengah tanaman vanili

Indikator Kinerja			Tahun			Total				
Sasaran	2020	2021	2022	2023	2024	Total				
Target Produksi pada										
Renstra (ton)	1.481	1.481   1.634   1.753   1.881   2.017								
Realisasi Produksi sd										
2023 (ton)	1.412	1.412								
Persentase Jumlah Realisasi terhadap Jumlah Target Jangka Menengah (%)										

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, 2023 (diolah)

- d. Realisasi kinerja tahun ini dibandingkan dengan standar nasional tidak dapat dianalisis karena tidak ada standar nasional produksi vanili.
- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan;

Berdasarkan analisis capaian indikator kinerja dinyatakan bahwa produksi vanili Tahun 2023 masuk dalam kategori sangat berhasil. Keberhasilan atau peningkatan kinerja ini disebabkan karena adanya penambahan luas areal tanam, anemo petani sangat tinggi untuk menanam vanili karena perdagangan ekspor dan harga vanili ditingkat petani cukup baik, serta petani sudah cukup baik dalam memahami seluruh aspek teknis (Teknik budidaya, penggunaan varietas unggul, penanganan panen dan pasca panen, serta pemasaran) sehingga didapatkan hasil produksi dengan kuantitas dan kualitas yang baik.

f. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (penggunaan anggaran) dan analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan;

Pada Tahun 2023, untuk mendukung kinerja pencapaian target produksi vanili, Direktorat Jenderal Perkebunan melakukan kegiatan utama peningkatan produksi dan produktivitas tanaman semusim dan tahunan melalui kegiatan pengembangan vanili seperti pada Tabel 46.

Tabel 46. Analisis Efesiensi atas penggunaan sumber daya kegiatan Pendukung dalam mencapai produksi vanili Tahun 2023

		Target			REALISASI							
No	Kegiatan	Keuangan Rp.	Fisik		Vounners Do	(%)	Fisik			Efisiensi	Nilai Efesiensi (%)	Keterangan
		Kedangan Kp.	Vol	Sat	Keuangan Rp.	(70)	Vol	Sat	%		(70)	
	Pengembagan Tanaman Vanili	4.812.805.000			4.430.470.391	92,06					69,86	
1	Penanaman Tanaman Vanili	4.128.000.000	47	ha	3.894.477.500	94,34	47	ha	100,00	5,66	64,14	8 Prov. 13 Kab
2	Pengawalan dan pendampingan Tanaman Vanili	684.805.000	23	Keg	535.992.891	78,27	23	Keg	100,00	21,73	104,33	8 Prov.
	TOTAL	4.812.805.000			4.430.470.391	92,06					-	

Sumber: Realisasi Fisik dan Keuangan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan, 2023 (diolah)

Dari analisis pencapaian kinerja kegiatan pengembangan vanili tahun 2023 di atas, dapat dijelaskan nilai efisiensi per kegiatan diperoleh nilai efisiensi sebesar rata-rata sebesar 69,86% (Efisien), dengan rincian pencapaian kegiatan sebagai berikut:

- 1) Penanaman tanaman vanili seluas 47 ha (100%) dengan penyerapan anggaran sebesar 94,34% dari pagu anggaran, nilai efisiensi sebesar 64,14% (efisien).
- Pengawalan dan pendampingan tanaman vanili sebanyak 23 kegiatan (100%), dengan penyerapan sebesar 78,27% dari pagu anggaran dengan nilai efisiensi sebesar 104,33% (efisien).

#### 13. Produksi Tembakau

Tembakau merupakan salah satu komoditas unggulan Direktorat Jenderal Perkebunan. Sebagai salah satu indikator keberhasilan kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan mendapat perhatian khusus lingkup Direktorat Jenderal Perkebun. Evaluasi dan analisis realisasi kinerja dan capaian produksi tembakau dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 47. Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Produksi Tembakau Tahun 2023 dibanding dengan Tahun lalu dan Beberapa Tahun Sebelumnya

	N	1eningkatnya pro	duksi tanama	n ekspor									
		Dibandingkan											
IK - 1	Di	roduksi Tembaka		Dengan	tahun -								
	,	TOUUNSI TETIDANA	lu	tahun seb	elumnya								
				(%	6)								
Tahun	Target (Ton)	Realisasi (Ton)	Capaian (%)	Realisasi	Capaian								
2019	222.644	197.250	88,59	121,07	118,31								
2020	239.743	261.017	108,87	91,49	96,27								
2021	303.514	237.115	78,12	100,71	134,17								
2022	375.346	375.346 225.579 60,1 105,86 174,4											
2023	227.835												

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, 2023 (Diolah).

#### a. Target dan realisasi kinerja tahun ini

Capaian Kinerja produksi tembakau tahun 2023 mencapai 238.806 ton atau 104.82% dari target 227,835 ton dan masuk dalam kategori sangat berhasil.

# b. Realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir

Berdasarkan tabel 24 diatas dapat dijelaskan bahwa realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2023 jika dibandingkan dengan tahun lalu dan beberapa tahun sebelumnya yaitu :

#### 1) Dibanding Tahun 2022

- a) Realisasi kinerja produksi tembakau mengalami peningkatan sebesar 5,86% atau mencapai 105,86% dari produksi tembakau Tahun 2022 (realisasi produksi tembakau tahun 2023 sebesar 238,806 ton dibanding realisasi produksi tembakau tahun 2022 sebesar 225.579 ton).
- b) Capaian kinerja produksi tembakau mencapai 174,40% atau mengalami penurunan sebesar 25,65% (capaian kinerja produksi tembakau tahun 2023 sebesar 104.82% dibanding capaian kinerja produksi tembakau Tahun 2022 sebesar 60,10%).

#### 2) Dibanding Tahun 2021

- a) Realisasi kinerja produksi tembakau mengalami peningkatan sebesar 0,71% atau mencapai 100,71% dari produksi tembakau Tahun 2021 (realisasi produksi tembakau tahun 2023 sebesar 238,806 ton dibanding realisasi produksi tembakau tahun 2021 sebesar 237,115 ton).
- b) Capaian kinerja produksi tembakau mencapai 134,17% atau mengalami peningkatan sebesar 34,17% (capaian kinerja produksi tembakau tahun 2023 sebesar 104.82 % dibanding capaian kinerja produksi tembakau Tahun 2021 sebesar 78.12 %).

#### 3) Dibanding Tahun 2020

- a) Realisasi kinerja produksi tembakau mengalami penurunan sebesar 8,51% atau mencapai 91,49% dari produksi tembakau Tahun 2020 (realisasi produksi tembakau tahun 2023 sebesar 238,806 ton dibanding realisasi produksi tembakau tahun 2020 sebesar 261.017 ton).
- b) Capaian kinerja produksi tembakau mencapai 96.27 % atau mengalami penurunan sebesar 3,73% (capaian kinerja produksi tembakau tahun 2023 sebesar 104.82 % dibanding capaian kinerja produksi tembakau Tahun 2020 sebesar 108,87%).

#### 4) Dibanding Tahun 2019

- a) Realisasi kinerja produksi tembakau mengalami kenaikan sebesar 21,07% atau mencapai 121,07% dari produksi tembakau Tahun 2019 (realisasi produksi tembakau tahun 2023 sebesar 238,806 ton dibanding realisasi produksi tembakau tahun 2019 sebesar 197.250 ton).
- b) Capaian kinerja produksi tembakau mencapai 118.31% atau mengalami kenaikan sebesar 118,31% (capaian kinerja produksi tembakau tahun 2023 sebesar 104.82% dibanding capaian kinerja produksi tembakau Tahun 2019 sebesar 88,59%).

### c. Realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis.

Pada tahun 2023, total produksi Tembakau dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 mencapai 962.517 ton atau mencapai 50.06% dari total target sesuai tabel 48. Untuk mencapai total target pada tahun 2024, produksi Tembakau yang harus dicapai minimal 960.298 ton. Maka dari itu, pada tahun 2024 diperkiran total target produksi 2020-2024 belum bisa tercapai, karena target produksi Tembakau pada tahun 2024 adalah 547.363 ton. Upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi hal tersebut agar total produksi bisa maksimal antara lain 1.) Penguatan kemitraan petani dengan offtaker. 2) Pemanfaatan dana DBH-CHT untuk keperluan peningkatan produksi (pemberian pupuk, benih dan alsintan) dan 3) Penggunaan varietas unggul.

Tabel 48. Persentase jumlah realisasi terhadap jumlah target jangka menengah tanaman tembakau

Indikator Kinerja			Tahun			Total				
Sasaran	2020	2020 2021 2022 2023 2024								
Target Produksi pada										
Renstra (ton)	239.743	239.743   303.514   375.346   456.849   547.363								
Realisasi Produksi sd										
2023 (ton)	261.017	1.017   237.115   225.579   238.806   -								
Persentase Jumlah Rea	alisasi terha	dap Jumlah	Target Jang	gka Meneng	;ah (%)	50,06				

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, 2023 (Diolah).

- d. Realisasi kinerja tahun ini dibandingkan dengan standar nasional tidak dapat dianalisis karena tidak ada standar nasional produksi tembakau.
- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan;

Berdasarkan analisis capaian indikator kinerja dinyatakan bahwa produksi tembakau Tahun 2023 masuk dalam kategori sangat berhasil. Keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

 Bertambah nya luas areal penanaman tembakau dari 189,610 Ha pada tahun 2022 menjadi 199,371 Ha pada tahun 2023 (peningkatan sebesar 9.761 Ha)

- 2) Bertambah nya Produktivitas tembakau dari 1170,43 Kg/Ha pada tahun 2022 menjadi 1197,80 Kg/Ha pada tahun 2023.
- Tata niaga tembakau yang sudah efisien serta kemitraan antara petani dan
   IHT terbangun secara sinergis dan mutualistis
- 4) Pemanfaatan dana DBH-CHT secara efektif dan efisien untuk mendukung peningkatan bahan baku tembakau.

# f. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (penggunaan anggaran) dan analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan;

Pada Tahun 2023, untuk mendukung kinerja pencapaian target produksi tembakau, Direktorat Jenderal Perkebunan melakukan kegiatan utama peningkatan produksi dan produktivitas tanaman Semusim dan Tahunan melalui kegiatan pengembangan tembakau seperti pada Tabel 49.

Tabel 49. Analisis Efesiensi atas penggunaan sumber daya kegiatan Pendukung dalam mencapai produksi tembakau Tahun 2023

		Target						AUT THE T			
No	Kegiatan	Vougnaan Dn	Fi	isik	Vauangan Dn	(0/\	Fisik			Efisiensi	Nilai Efesiensi (%)
		Keuangan Rp.	Vol Sat	(%)	Vol	Sat	%		(79)		
	Pengembagan Tanaman Tembakau	348.111.000			319.988.696	91,92					70,20
1	Penanaman Tanaman Tembakau	274.511.000	150	ha	264.411.000	96,32	150	ha	100,00	3,68	59,20
2	Pengawalan dan pendampingan Tanaman Tembakau	73.600.000	4	Keg	55.577.696	75,51	4	Keg	100,00	24,49	111,22
	TOTAL	348.111.000			319.988.696	91,92					-

Sumber: Realisasi Fisik dan Keuangan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan, 2023 (diolah)

Dari analisis pencapaian kinerja kegiatan pengembangan tembakau tahun 2022 di atas, dapat dijelaskan nilai efisiensi per kegiatan diperoleh nilai efisiensi sebesar rata-rata sebesar 55,50% (Efisien), dengan rincian pencapaian kegiatan sebagai berikut:

1) Penanaman tanaman tembakau seluas 150 ha (100,00%) dengan penyerapan anggaran sebesar 96,32% dari pagu anggaran, dengan nilai efisiensi sebesar 59,20% (efisien).

2) Pengawalan dan pendampingan tanaman tembakau sebanyak 4 kegiatan (100,00%), dengan penyerapan sebesar 75,51% dari pagu anggaran dengan nilai efisiensi sebesar 111,22% (efisien).

#### 14. Produksi Kayu Manis

Kayu manis merupakan salah satu komoditas unggulan Direktorat Jenderal Perkebunan. Sebagai salah satu indikator keberhasilan kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan mendapat perhatian khusus lingkup Direktorat Jenderal Perkebunan. Evaluasi dan analisis realisasi kinerja dan capaian produksi kayu manis dapat dilihat pada tabel 50.

Tabel 50. Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Produksi Kayu Manis Tahun 2023 dibanding dengan Tahun lalu dan Beberapa Tahun Sebelumnya

	Menin	gkatnya produksi tanaman	tanaman semusim d	an tahunan										
IK - 1	Dibandingkan dengan Produksi Kayu Manis tahun - tahun sebelumnya (%)													
Tahun	Target (Ton)	Realisasi (Ton)	Capaian (%)	Realisasi	Capaian									
2021	81.519	52.260	64,11	105,65	165,04									
2022	83.160	83.160 54.748 65,83 100,												
2023	52.184	52.184 55.213 105,81												

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, 2023 (Diolah).

#### a. Target dan realisasi kinerja tahun ini

Capaian Kinerja produksi kayu manis tahun 2023 mencapai 55.213 ton atau 105,81% dari target 52.184 ton dan masuk dalam kategori sangat berhasil.

### b. Realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu

Berdasarkan tabel 50 diatas dapat dijelaskan bahwa realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2023 jika dibandingkan dengan tahun lalu yaitu:

#### 1. Dibanding Tahun 2022

 a) Realisasi kinerja produksi kayu manis mengalami peningkatan sebesar 0,85% atau mencapai 100,85% dari produksi kayu manis Tahun 2022 (realisasi produksi kayu manis tahun 2023 sebesar

- 55.213 ton dibanding realisasi produksi kayu manis tahun 2022 sebesar 54.748 ton).
- b) Capaian kinerja produksi kayu manis mencapai 160,71% atau mengalami peningkatan sebesar 60,71% (capaian kinerja produksi kayu manis tahun 2023 sebesar 105,81% dibanding capaian kinerja produksi kayu manis Tahun 2022 sebesar 65,83%).

#### 2. Dibanding Tahun 2021

- a) Realisasi kinerja produksi kayu manis mengalami peningkatan sebesar 5,65% atau mencapai 105,65% dari produksi kayu manis Tahun 2021 (realisasi produksi kayu manis tahun 2023 sebesar 55.213 ton dibanding realisasi produksi kayu manis tahun 2021 sebesar 52.260 ton).
- b) Capaian kinerja produksi kayu manis mencapai 165,04% atau mengalami peningkatan sebesar 65,04% (capaian kinerja produksi kayu manis tahun 2023 sebesar 105,81% dibanding capaian kinerja produksi kayu manis Tahun 2022 sebesar 64,11%).

## c. Realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis

Pada tahun 2023, total produksi kayu manis dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 mencapai 211.057 ton atau mencapai 50,75% dari total target. Untuk mencapai total target pada tahun 2024, produksi kayu manis yang harus dicapai minimal 204.822 ton. Maka dari itu, pada tahun 2024 diperkiran total target produksi 2020-2024 akan tercapai, karena target produksi kayu manis pada tahun 2024 adalah 86,440 ton.

Tabel 51. Persentase jumlah realisasi terhadap jumlah target jangka menengah tanaman kayu manis

Indikator Kinerja		Tahun						
Sasaran	2020	2021	2022	2023	2024			
Target Produksi pada								
Renstra (ton)	79.960	81.519	83.160	84.800	86.440	415.879		
Realisasi Produksi sd								
2023 (ton)	48.836	52.260	54.748	55.213	-	211.057		
Persentase Jumlah Realisasi terhadap Jumlah Target Jangka Menengah 2024								
(%)						50,75		

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, 2023 (diolah)

- d. Realisasi kinerja tahun ini dibandingkan dengan standar nasional tidak dapat dianalisis karena tidak ada standar nasional produksi kayu manis.
- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan;

Berdasarkan analisis capaian indikator kinerja dinyatakan bahwa produksi kayu manis Tahun 2023 masuk dalam kategori sangat berhasil. Keberhasilan atau peningkatan kinerja ini disebabkan karena adanya penambahan luas areal tanam, anemo petani sangat tinggi untuk menanam kayu manis serta petani sudah cukup baik dalam memahami seluruh aspek teknis (Teknik budidaya, penggunaan varietas unggul, penanganan panen dan pasca panen, serta pemasaran) sehingga didapatkan hasil produksi dengan kuantitas dan kualitas yang baik.

f. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (penggunaan anggaran) dan analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan;

Pada Tahun 2023, untuk mendukung kinerja pencapaian target produksi kayu manis, Direktorat Jenderal Perkebunan melakukan kegiatan utama peningkatan produksi dan produktivitas tanaman semusim dan tahunan melalui kegiatan pengembangan kayu manis dapat dilihat pada Tabel 52.

Tabel 52. Analisis Efesiensi atas penggunaan sumber daya kegiatan Pendukung dalam mencapai produksi kayu manis Tahun 2023

		Targe	et			REALIS	REALISASI				Nilai Efesiensi	
No	Kegiatan	Vausana Da	Fisik Keuangan Rp. (%) Fisik			Efisiensi (%)		Keterangan				
		Keuangan Rp.	vol Sat Keuangan Rp.	(70)	Vol	Sat	96		(>=)			
	Pengembagan Tanaman Kayu	420.912.000			417.792.000	99,26					51,85	
1	Penanaman Tanaman Kayu	346.200.000	25	ha	343.750.000	99,29	25	ha	100,00	0,71	51,77	1 Prov. 1 Kab
2	Pengawalan dan pendampingan Tanaman Kayu Manis	74.712.000	2	Keg	74.042.000	99,10	2	Keg	100,00	0,90	52,24	1 Prov.
	TOTAL	420.912.000			417.792.000	99,26					-	

Sumber: Realisasi Fisik dan Keuangan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan, 2023 (diolah)

Dari analisis pencapaian kinerja kegiatan pengembangan kayu manis tahun 2023 di atas, dapat dijelaskan nilai efisiensi per kegiatan diperoleh nilai efisiensi sebesar rata-rata sebesar 51,85% (Efisien), dengan rincian pencapaian kegiatan sebagai berikut:

- 1) Penanaman tanaman kayu manis seluas 25 ha (100,00%) dengan penyerapan anggaran sebesar 99,29% dari pagu anggaran, nilai efisiensi sebesar 51,77% (efisien).
- 2) Pengawalan dan pendampingan tanaman kayu manis sebanyak 2 kegiatan (100%), dengan penyerapan sebesar 99,10% dari pagu anggaran dengan nilai efisiensi sebesar 52,24% (efisien).

#### 15. Tingkat Kepuasan Layanan Ketatausahaan

Dalam upaya terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan direktorat tanaman semusim dan rempah yang efektif, efisien, dan akuntabel, Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan melakukan peningkatan terhadap pengelolaan manajemen ketatausahaan yang efektif, efisien dan akuntabel. Evaluasi dan analisis realisasi kinerja dan capaian tingkat kepuasan layanan ketatausahaan dapat dilihat pada tabel 53.

Tabel 53. Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tingkat Kepuasan Layanan Ketatausahaan Tahun 2023 dibanding dengan Tahun lalu dan Beberapa Tahun Sebelumnya

	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan yang efektif, efisien dan akuntabel							
IK - 2	layanan ketat	epuasan pegawai ausahaan Direkto nusim dan Tahur	Dibandingkan Dengan tahun - tahun sebelumnya (%)					
Tahun	Target (Skala Likert)	Realisasi (Skala Likert)	Capaian (%)	Realisasi	Capaian			
2021	3,5	3,23	92,29	108,98	108,98			
2022	3,5	3,16	111,39	111,39				
2022	3,5	3,52	100,57					

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, 2023 (Diolah).

#### a. Target dan realisasi kinerja tahun ini

Capaian Kinerja tingkat kepuasan layanan ketatausahaan tahun 2023 mencapai 3,52 Skala Likert atau 100,57% dari target 3,50 dan masuk dalam kategori sangat berhasil dengan 67 (enam puluh tujuh) orang responden.

#### Realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu

Berdasarkan tabel 30 diatas dapat dijelaskan bahwa realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2023 jika dibandingkan dengan tahun lalu yaitu:

#### 1) Dibanding Tahun 2022

- Realisasi kinerja tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan mengalami peningkatan sebesar 11,39% atau mencapai 111,39% dari tingkat kepuasan pelayanan Tahun 2022 (realisasi tingkat kepuasan pelayanan tahun 2023 sebesar 3,52 dibanding realisasi tingkat kepuasan pelayanan tahun 2022 sebesar 3,16).
- b) Capaian kinerja tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan mencapai 111,39% atau mengalami peningkatan sebesar 11,39% (capaian tingkat kepuasan pelayanan tahun 2023 sebesar 100,57% dibanding capaian tingkat kepuasan pelayanan Tahun 2022 sebesar 90,29%).

#### 2) Dibanding Tahun 2021

- a) Realisasi kinerja tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan mengalami peningkatan sebesar 8,83% atau mencapai 108,83% dari tingkat kepuasan pelayanan Tahun 2021 (realisasi tingkat kepuasan pelayanan tahun 2023 sebesar 3,52 dibanding realisasi tingkat kepuasan pelayanan tahun 2021 sebesar 3,23).
- b) Capaian kinerja tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan mencapai 108,83% atau mengalami peningkatan sebesar 8,83% (capaian tingkat kepuasan pelayanan tahun 2023 sebesar 100,57% dibanding capaian tingkat kepuasan pelayanan Tahun 2021 sebesar 92,29%).
- c. Realisasi kinerja tahun ini dibandingkan dengan standar nasional tidak dapat dianalisis karena tidak ada standar nasional.

## d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan;

Berdasarkan analisis capaian indikator kinerja dinyatakan bahwa pelayanan ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan mencapai nilai berhasil. Terdapat 10 Komponen dalam indikator pelayanan yang di nilai oleh pegawai di lingkup Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan. Hasil dari penilaian masing – masing komponen seperti pada tabel 54.

Tabel 54. Hasil penilaian komponen Pelayanan Ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2023

No.	Unour Bolovenon	Nilai rata -	Nilai	Mutu	Kinerja Unit
NO.	Unsur Pelayanan	rata	Konversi	Pelayanan	Pelayanan
U1	Keramahan dan kepedulian pelayanan	3,46	86,57	В	Baik
U2	U2 Kenyamanan pelayanan		88,43	Α	Sangat baik
U3	Kecepatan waktu pelayanan	3,49	87,31	В	Baik
U4	Kompetensi/ Kemampuan pelayanan	3,52	88,06	В	Baik
U5	Penampilan/Sikap pelayanan	3,57	89,18	Α	Sangat baik
U6	Pelayanan sarana dan prasarana	3,46	86,57	В	Baik
U7	Kualitas pelayanan	3,57	89,18	Α	Sangat baik
U8	Kepuasan terhadap informasi yang diberikan	3,51	87,69	В	Baik
U9	Profesionalisme pelayanan	3,54	88,43	Α	Sangat baik
	TOTAL	3,52	87,94	В	Baik

Sumber: Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan (Hasil Survey Subbag TU).

# e. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (penggunaan anggaran) dan analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan;

Pada Tahun 2023, untuk mendukung kinerja pencapaian target pelayanan ketatausahaan, Direktorat Jenderal Perkebunan melakukan kegiatan penunjang tanaman Semusim dan Tahunan melalui kegiatan ketatausahaan seperti pada Tabel 55.

Tabel 55. Analisis Efesiensi atas penggunaan sumber daya kegiatan Pendukung dalam mencapai Pelayanan Ketatausahaan Tahun 2023

		Target		REALISASI					AUT 1 E C 1		
No	Kegiatan	Kouangan Dn	Fi	isik	Vouceagen De	V		Fisik		Efisiensi	Nilai Efisiensi (%)
		Keuangan Rp.	Vol	Sat	Keuangan Rp.	(%)	Vol	Sat	%		(70)
	Peraturan/Norma/Pedoman Tanaman Semusim dan	1.906.816.000			1.876.867.539	98,43					53,93
1	Administrasi Kegiatan	1.906.816.000	1	Layanan	1.876.867.539	98,43	1	Layanan	100,00	1,57	53,93
	TOTAL	1.906.816.000			1.876.867.539	98,43					-

Sumber: Realisasi Fisik dan Keuangan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan, 2023 (diolah)

Dari analisis pencapaian kinerja pelayanan ketatausahaan tahun 2023 di atas, dapat dijelaskan nilai efisiensi per kegiatan diperoleh nilai efisiensi sebesar sebesar 53,93% (Efisien).

## C. REALISASI ANGGARAN DIREKTORAT TANAMAN SEMUSIM DAN TAHUAN TAHUN ANGGARAN 2023

Adapun realisasi anggaran Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan tahuan 2023 tertuanga pada tabel 56 dibawah ini.

Tabel 56. Realisasi Anggaran Direktorat Tanaman Semusim dan Tahun 2023

No	KEGIATAN TAHUN 2023	SATUAN	TARGET	PAGU ANGGARAN	REALISASI	(%)
Α	KAWASAN TANAMAN TAHUNAN DAN PENYEGAR	Ha	23.770	174.570.830.000	170.332.511.363	97,57
1	Kawasan Kopi	Ha	11.390	105.851.533.000	103.542.612.165	97,82
2	Kawasan Kakao	Ha	6.350	36.067.800.000	35.651.352.813	98,85
3	Kawasan Karet	Ha	1.700	12.408.718.000	12.157.354.503	97,97
4	Kawasan Jambu Mete	Ha	4.330	10.903.298.000	9.877.785.300	90,59
5	Kawasan Tanaman Tahunan dan Penyegar Lainnya	Ha	200	4.346.000.000	4.316.750.000	99,33
6	Koordinasi, Bimtek, Monev dan Pelaporan Tanaman Tahunan	Kegiatan	10	1.500.000.000	1.499.680.333	99,98
7	Peraturan/Norma/Pedoman Tanaman Tahunan	NSPK	12	3.493.481.000	3.286.976.249	94,09
В	KAWASAN TANAMAN SEMUSIM DAN REMPAH	Ha	22.988	93.285.949.000	90.423.330.143	96,93
1	Kawasan Lada	Ha	500	5.732.921.000	5.215.402.165	90,97
2	Kawasan Pala	Ha	12.475	24.679.510.000	24.523.444.510	99,37
3	Kawasan Cengkeh	Ha	4.850	8.923.430.000	8.790.129.255	98,51
4	Kawasan Tebu	Ha	4.700	33.638.365.000	32.572.410.090	96,83
5	Kawasan Vanili	Ha	47	4.812.805.000	4.675.295.178	97,14
6	Kawasan Tanaman Semusim dan Rempah Lainnya	Ha	416	6.149.148.000	5.931.315.988	96,46
	Koordinasi, Bimtek, Monev dan Pelaporan Tanaman Semusim	Kegiatan	9	900.000.000	899.028.227	99,89
8	Peraturan/Norma/Pedoman Tanaman Semusim	NSPK	6	8.449.770.000	7.816.304.730	92,50

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, 2023 (Diolah).

#### V. PENUTUP

Untuk melaksanakan program dan kegiatan pembangunan Tanaman Semusim dan Tahunan tahun 2023, Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan mendapat alokasi anggaran dari APBN sebesar Rp. 93.285.949.000 yang untuk kegiatan Tanaman Semusim dan rempah dilaksanakan oleh satker daerah dan pusat, dengan realisasi capaian keuangan sebesar Rp.90.423.330.134,- (96,93%) sedangkan untuk anggran tanaman tahunan dan penyegar lainnya mendapat alokasi anggaran dari APBN sebesar 174.570.830.000 dengan realisasi capaian keuangan sebesar Rp. 170.332.511.363,- (97,57%). Anggaran yang dialokasikan dipergunakan untuk melaksanakan 3 (tiga) Program yaitu 1). Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria 2). Koordinasi (Bimbingan teknis) 3). Sarana Pengembangan Kawasan.

Hasil pengukuran kinerja terhadap capaian sasaran meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman Semusim dan Tahunan dengan rincian sebagai berikut :

- a. Produksi Kakao (Ton) target 667.528 Ton dengan realisasi sebesar 641.741
   Ton atau 96,14%
- b. Produksi Kopi (Ton) target 786.585 Ton dengan realisasi sebesar 760.192 Ton atau 96.64%
- c. Produksi Jambu Mete (Ton) target 148.381 Ton dengan realisasi sebesar 164.152 Ton atau 110,63 %
- d. Produksi Karet (Ton) target 2.768.705 Ton dengan realisasi sebesar 2.651.237
   Ton atau 95,76%
- e. Produksi Teh (Ton) target 122.260 Ton dengan realisasi sebesar 122.680 Ton atau 100,34%
- f. Produksi Lada (Ton) target 75.280 Ton dengan realisasi sebesar 70.169 Ton atau 93,21%;
- g. Produksi Pala (Ton) target 40.937 Ton dengan realisasi sebesar 43.790 Ton atau 106,97%;
- h. Produksi Cengkeh (Ton) target 137.261 Ton dengan realisasi sebesar 135.178 Ton atau 98,48 %;

- i. Produksi Tebu (Ton) target 33.818.688 Ton dengan realisasi sebesar 31.045.342 Ton atau 91,80 %;
- j. Produksi Vanili (Ton) target 1.507 Ton dengan realisasi sebesar 1.526 Ton atau 101,26%;
- k. Produksi Nilam (Ton) target 2.770 Ton dengan realisasi sebesar 2.590 Ton atau 93,52%;
- Produksi Sereh Wangi (Ton) target 4.761 Ton dengan realisasi sebesar 4.693
   Ton atau 98,58%;
- m. Produksi Tembakau (Ton) target 227.835 Ton dengan realisasi sebesar 238.806 Ton atau 104,82%;
- n. Produksi Kayu Manis (Ton) target 52.184 Ton dengan realisasi sebesar 55.213

  Ton atau 105.81%:
- o. Tingkat Kepuasan pegawai Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan (Skala Likert) target 3,5 Skala Likert dengan realisasi sebesar 3,52 Skala Likert atau 100,57%.

Permasalahan yang mengakibatkan kurang efektifnya pencapaian sasaran pembangunan tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2023 secara umum adalah:

- Kesulitan dalam penetapan CP/CL dan data dari petani tidak dilengkapi persyaratan teknis dan administrasi;
- Penataan varietas tebu yang harus dibenahi sesuai dengan masak awal, tengah dan akhir sehingga dapat meningkatkan produksi, produktivitas dan rendemen tebu.
- Ketersediaan sarana produksi belum mencukupi kebutuhan budidaya tembakau.
- d. Curah hujan yang tinggi saat musim panen dan fenomena kemarau basah mempengaruhi penurunan kuantitas dan kualitas produksi tembakau.
- e. Inovasi teknologi budidaya kayu manis belum optimal.
- f. Menurunnya minat petani dalam membudidayakan tanaman Semusim dan Tahunan dikarenakan harga yang tidak stabil.

Berdasarkan permasalahan yang ada, direkomendasikan sebagai berikut:

- 1. Mempercepat sosialisasi pedoman teknis dan ditindaklanjuti dengan petunjuk teknis serta petunjuk pelaksaan kegiatan serta disosialisasikan secara tepat;
- 2. Melakukan koordinasi dengan Tim Teknis Provinsi, Kabupaten dan Pabrik Gula (PG) dalam penetapan calon petani dan lahan, serta penataan varietas dalam pengembangan tanaman tebu;
- 3. Kemitraan antara petani tebu dengan pabrik gula (PG) agar semakin dioptimalkan terutama dalam hal pemenuhan bahan baku pada saat musim giling yang belum sesuai dengan jadwal panen dan tingkat kemasakan tebu;
- 4. Pemanfaatan DBHCHT atau Dana Bagi Hasil Cukai Tembakau untuk memenuhi ketersediaan sarana produksi seperti pupuk maupun pestisida;
- 5. Perlunya peningkatan bimbingan teknis tanaman Semusim dan Tahunan bagi petugas dan petani di daerah dan pusat.

# **LAMPIRAN**

### Lampiran 1. Metode Penilaian Pengelolaan Manajemen Ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan

	Metode pengambilan Sample : Menggunakan Google Form
No	Langkah Penilaian Tingkat Kepuasan Pelayanan
1	Dalam survei Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) digunakan kuesioner sebagai alat bantu pengumpulan data kepuasan masyarakat penerima pelayanan. Kuesioner ini disusun berdasarkan tujuan survei terhadap tingkat kepuasan masyarakat.
2	Kuesioner yang di isi setiap pegawai lingkup Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah adalah dalam bentuk google form survey
3	Bagian dari Kuesioner terdiri dari 2 Bagian  a. Bagian pertama terdiri dari identitas responden meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan jabatan.  b. Bagian kedua terdiri dari pendapat responden tentang pelayanan publik / mutu pelayanan publik adalah pendapat penerima pelayanan yang memuat kesimpulan atau pendapat responden terhadap unsur - unsur pelayanan yang dinilai.
4	Bentuk jawaban pertanyaan dari setiap unsur pelayanan secara umum mencerminkan tingkat kualitas pelayanan, yaitu dari yang sangat baik sampai dengan tidak baik, dengan nilai persepsi sebagai berikut:  a. Tidak baik diberi nilai persepsi 1  b. Kurang Baik diberi nilai persepsi 2  c. Baik diberi nilai persepsi 3  4. Sangat baik diberi nilai persepsi 4
5	Responden yang menjadi sasaran kuesioner IKM adalah pegawai Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah, dan waktu pengumpulan data responden dilaksanakan selama 15 hari kerja
6	Sub Bagian Tata Usaha melakukan rekapitulasi hasil jawaban survei pegawai lingkup Direktorat tanaman Semusim dan Rempah
7	Metode pengolahan data, nilai IKM yang dihitung dengan menggunakan "Nilai rata-rata tertimbang" masing-masing unsur pelayanan, dalam menghitung indeks kepuasan masyarakat terhadap 9 unsur pelayanan yang dikaji dan dikonversikan dengan nilai dasar 25, untuk mempermudah interpretasi terhadap nilai IKM

### Lampiran 2. Pertanyaan Kuisioner untuk Penilaian Pengelolaan Manajemen Ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan

No	Pertanyaan Kuesioner untuk Penilaian Pengelolaan Manajemen Ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah
1	Bagaimana pendapat saudara tentang kesesuaian persyaratan pelayanan dengan jenis pelayanannya
2	Bagaimana pemahaman Saudara tentang kemudahan prosedur pelayanan di unit ini
3	Bagaimana pendapat Saudara tentang kecepatan waktu dalam memberikan pelayanan
4	Bagaimana pendapat Saudara tentang kompetensi/kemampuan petugas dalam pelayanan
5	Bagaimana pendapat saudara perilaku petugas dalam pelayanan terkait kesopanan dan keramahan
6	Bagaimana pendapat Saudara tentang kualitas sarana dan prasarana
7	Bagaimana pendapat Saudara tentang pelaksanaan kegiatan di unit kerja
8	Bagaimana pendapat Saudara tentang kesesuaian produk pelayanan antara yang tercantum dalam standar pelayanan dengan hasil yang diberikan
9	Bagaimana pendapat Saudara tentang kesigapan petugas/staf dalam memberikan pelayanan
10	Kritik dan saran Saudara terhadap pelayanan di unit ini

### Lampiran 3. Hasil Kuisioner Kepuasan

No.				NILAI UN	ISUR PEL	AYANAN				
	U1	U2	UЗ	U4	U5	U6	U7	U8	U9	
2	4	4	3 4	4	4	4	4	3	3	
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
9	3	4	4	4	4	3	4	4	4	
10	3	4	3	4	3	3	3	3	3	
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
12 13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
15	3	2	2	3	3	3	3	3	3	
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
18	3	4	4	3	4	3	4	3	4	
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
22 23	3	3	<u>4</u> 3	3	3	3	3	3	3	
23	4	4	3	3	4	4	4	4	4	
25 25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
31	3	3	3	3	3	2	3	3	3	
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
34 35	3	4	3	3	4	3	4	3	3	
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
39	3	3	3	4	3	3	3	3	3	
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
41	3	3	4	3	4	3	4	3	4	
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
43	2	3	2	3	3	3	4	3	3	
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
46 47	<u>3</u>	3	3 4	3	3	3	3	3	3	
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
58	3	3	3	4	4	3	3	4	3	
59	3	3	3	3	3	2	3	2	3	
60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
62	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
∑Nilai/Unsur	232	237	234	236	239	232	239	235	237	
_ NRR/Unsur	3.46	3.54	3.49	3.52	3.57	3.46	3.57	3.51	3.54	3.52
NRR tertimbang/Unsu	0.35	0.35	0.35	0.35	0.36	0.35	0.36	0.35	0.35	0.35
-		·	11/8	l Ketataus	abaan	I				87.94

No.	Unsur Pelayanan	Nilai rata -	Nilai Konversi	Mutu	Kinerja Unit
	•	rata		Pelayanan	Pelayanan
U1	Keramahan dan kepedulian pelayanan	3.46	86.57	В	Baik
U2	Kenyamanan pelayanan	3.54	88.43	Α	Sangat baik
U3	Kecepatan waktu pelayanan	3.49	87.31	В	Baik
U4	Kompetensi/ Kemampuan pelayanan	3.52	88.06	В	Baik
U5	Penampilan/Sikap pelayanan	3.57	89.18	Α	Sangat baik
U6	Pelayanan sarana dan prasarana	3.46	86.57	В	Baik
U7	Kualitas pelayanan	3.57	89.18	Α	Sangat baik
U8	Kepuasan terhadap informasi yang diberikan	3.51	87.69	В	Baik
U9	Profesionalisme pelayanan	3.54	88.43	Α	Sangat baik
	TOTAL	3.52	87.94	В	Baik

### Lampiran 4. Perjanjian Kinerja Direktur Tanaman Semusim dan Tahunan TA. 2023

#### PK Bulan Mei 2023



### KEMENTERIAN PERTANIAN DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN

KANPUS KEMENTERIAN PERTANIAN JALAN HARSONO RM NO. 3, GEDUNG C PASAR MINGGU, JAKARTA 12550 TELEPON (021) 7815380 – 4, FAKSIMILI (021) 7815486 – 7815586 WEBSITE: http://ditjenbun.pertanian.go.id

#### PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023 Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Rizal Ismail

Jabatan: Direktur Tanaman Semusim dan Tahunan

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Andi Nur Alam Syah

Jabatan: Direktur Jenderal Perkebunan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Mei 2023

Pihak Kedua

Andi Ner Alam Syah

#

Muhammad Rizal Ismail

Pihak Pertama

#### PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023 DIREKTORAT TANAMAN SEMUSIM DAN TAHUNAN

No	Sasaran	Kode	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya Produksi	1-1	Produksi Kakao	684.646 ton
	Tanaman Semusim dan	1-2	Produksi Kopi	806.683 ton
	Tahunan	1-3	Produksi Jambu Mete	168.842 ton
		1-4	Produksi Karet	3.194.857 ton
		1-5	Produksi Teh	138.819 ton
		1-6	Produksi Tebu	37.156.917 ton
		1-7	Produksi Lada	83.400 ton
		1-8	Produksi Pala	40.880 ton
		1-9	Produksi Cengkeh	140.008 ton
		1-10	Produksi Nilam	3.066 ton
		1-11	Produksi Sereh Wangi	4.761 ton
		1-12	Produksi Vanili	1.881 ton
		1-13	Produksi Tembakau	227.835 ton
		1-14	Produksi Kayu Manis	52.184 ton
2	Terwujudnya pengelolaan	2-1	Tingkat Kepuasan	3.5 (skala Likert)
	manajemen ketatausahaan		pegawai Direktorat	
	Direktorat Tanaman Semusim		Tanaman Semusim	
	dan Tahunan yang efektif,		dan Tahunan terhadap	
	efisien dan akuntabel		layanan ketatausahaan	
			Direktorat Tanaman	
			Semusim dan Tahunan	

KEGIATAN ANGGARAN

Pengembangan Kawasan Tanaman Semusim dan Tahunan

Pihak Kedua

Rp. 213.253.126.000

Jakarta, Mei 2023

Pihak Pertama

Andi Nur Alam Syah Muhammad Rizal Ismail

#### PK Bulan November 2023



### KEMENTERIAN PERTANIAN DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN

KANPUS KEMENTERIAN PERTANIAN JALAN HARSONO RM NO. 3. GEDUNG C PASAR MINGGU, JAKARTA 12550 TELEPON (021) 7815380 - 4, FAKSIMILI (021) 7815486 - 7815586 WEBSITE: http://dilgenbun.pertanian.gc.id

#### PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntable serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama

: Muhammad Rizal Ismail

Jabatan

: Direktur Tanaman Semusim dan Tahunan

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama

: Andi Nur Alam Syah

Jabatan

: Direktur Jenderal Perkebunan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua

Jakarta, 01 November 2023

Pihak Pertama

Andi Nur Alam Syah

#### PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023 DIREKTORAT TANAMAN SEMUSIM DAN TAHUNAN

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	
1	Meningkatnya produksi	1-1 Produksi Kakao	667,528 Ton	
	tanaman ekspor dari tanaman semusim dan	1-2 Produksi Kopi	786,585 Ton	
	tahunan	1-3 Produksi Jambu Mete	148,381 Ton	
		1-4 Produksi Karet	2,768,705 Ton	
		1-5 Produksi Teh	122,260 Ton	
		1-6 Produksi Lada	75,280 Ton	
			1-7 Produksi Pala	40,937 Ton
		1-8 Produksi Cengkeh	137,261 Ton	
		1-9 Produksi Tebu	33,818,688 Ton	
		1-10 Produksi Vanili	1,507 Ton	
		1-11 Produksi Nilam	2,770 Ton	
		1-12 Produksi Sereh Wangi	4,761 Ton	
		1-13 Produksi Tembakau	227,835 Ton	
		1-14 Produksi Kayu Manis	52,184 Ton	
2	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketata usahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan yang efektif, efesien dan akuntabel	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan	3,5 Skala Likert	

KEGIATAN

**ANGGARAN** 

Pengembangan Tanaman Semusim dan Tahunan

Rp. 178.631.229.000,-

Pihak Kedua

Andi Nur Alam Syah

Jakarta, November 2023 Pihak Pertama

vedua Pinak Perti

Muhammad Rizal Ismail →.

#### Lampiran 5. Indikator Kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan

### IKU DIREKTORAT TANAMAN TAHUNAN DAN PENYEGAR (DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN KEMENTERIAN PERTANIAN)

de	IKSK	SATUAN	TARGET					
K			2020	2021	2022	2023	2024	
4	Produksi jambu mete	Ton	139.873	142.619	145.422	148.226	151.029	
	Produktivitas jambu mete	ton/ha	0,4	0,5	0,5	0,5	0,5	
	Luas kawasan jambu mete	Ha	510.173,0	510.233,0	510.298,0	510.363,0	510.433,0	
	Tingkat pemenuhan budidaya tanaman jambu mete terhadap Good Agricultural Practice (GAP)	%	60,0	60,0	65,0	65,0	70,0	
	Luas tanaman jambu mete yang menghasilkan	Ha	318.582,5	320.746,7	322.676,6	324.736,5	326.743,9	
5	Produksi kelapa	Ton	2.798.979,0	2.829.768,0	2.860.896,0	2.892.366,0	2.924.182,0	
	Produktivitas kelapa	ton/ha	1.129,2	1.140,5	1.151,9	1.163,4	1.175,0	
	Luas kawasan kelapa	Ha	3.514.726,0	3.529.726,0	3.545.726,0	3.562.726,0	3.580.726,0	
	Tingkat pemenuhan budidaya tanaman kelapa terhadap Good Agricultural Practice (GAP)	%	30,0	40,0	50,0	60,0	70,0	
	Luas tanaman kelapa yang menghasilkan	Ha	2.638.237,2	2.664.619,5	2.691.265,7	2.718.178,4	2.745.360,2	
6	Produksi karet	Ton	3.545.693,0	3.317.420,0	3.376.012,0	3.434.604,0	3.493.197,0	
	Produktivitas karet	ton/ha	1,1	1,1	1,1	1,2	1,2	
	Luas kawasan karet	Ha	3.692.218,0	3.701.468,0	3.710.768,0	3.720.118,0	3.729.518,0	
	Tingkat pemenuhan budidaya tanaman karet terhadap Good Agricultural Practice (GAP)	%	60,0	60,0	65,0	65,0	70,0	
	Luas tanaman karet yang menghasilkan	Ha	3.067.711,2	3.075.380,4	3.083.068,9	3.090.776,6	3.098.503,5	

Lanjutan ...

IKU DIREKTORAT TANAMAN TAHUNAN DAN PENYEGAR
(DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN KEMENTERIAN PERTANIAN)

Kode	IKSK	SATUAN		TARGET					
SK			2020	2021	2022	2023	2024		
7	Produksi teh	Ton	138.323,0	139.768,0	140.645,0	141.522,0	142.399,0		
	Produktivitas teh	ton/ha	1,6	1,6	1,6	1,6	1,6		
	Luas kawasan teh	Ha	113.501,9	113.976,8	114.453,7	114.932,6	115.413,4		
	Tingkat pemenuhan budidaya tanaman teh terhadap Good Agricultural Practice (GAP)	%	45,0	50,0	55,0	60,0	65,0		
	Luas tanaman teh yang menghasilkan	Ha	89.186,6	89.559,8	89.934,5	90.310,8	90.688,6		
8	Produksi gula aren	Ton	70.433,0	70.786,0	71.140,0	71.495,0	71.853,0		
	Produktivitas nira	ton/ha	1.918,5	1.928,1	1.937,8	1.947,5	1.957,2		
	Luas kawasan aren	Ha	64.830,0	64.930,0	65.030,0	65.130,0	65.230,0		
	Tingkat pemenuhan budidaya tanaman aren terhadap Good Agricultural Practice (GAP)	%	25,0	35,0	45,0	60,0	70,0		
	Luas tanaman aren yang menghasilkan	Ha	36.890,0	37.074,0	37.259,0	37.446,0	37.633,0		
9	Produksi sagu	Ton	472.865,0	483.359,0	485.775,0	488.204,0	490.645,0		
	Produktivitas sagu	ton/Ha	3.735,6	3.754,3	3.773,0	3.791,9	3.810,9		
	Luas kawasan sagu	Ha	315.740,0	316.240,0	316.740,0	317.240,0	317.740,0		
	Tingkat pemenuhan budidaya tanaman sagu terhadap Good Agricultural Practice (GAP)	%	25,0	35,0	45,0	60,0	70,0		
	Luas tanaman sagu yang menghasilkan	Ha	129.245,0	129.745,0	130.245,0	130.745,0	131.245,0		

#### IKU DIREKTORAT TANAMAN SEMUSIM DAN REMPAH (DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN KEMENTERIAN PERTANIAN)

Kode SK		IKSK	SATUAN	TARGET					
				2020	2021	2022	2023	2024	
SK1	1	Produksi tebu	Ton	33.107.481	32.961.328	35.474.918	38.181.466	41.095.890	
		Produktivitas tebu	ton/ha	71,5	74,7	77,9	81,0	84,2	
		Luas kawasan tebu	Ha	435.668,0	459.520,0	485.258,0	513.070,0	543.163,0	
		Tingkat pemenuhan budidaya tanaman tebu terhadap Good Agricultural Practice (GAP)	%	13,2	15,3	17,5	19,7	22,1	
		Luas tanaman tebu yang menghasilkan	Ha	435.668,0	459.520,0	485.258,0	513.070,0	543.163,0	
	2	Produksi lada	Ton	89.902	90.847	91.792	92.737	93.683	
		Produktivitas lada	ton/ha	48,0	49,0	49,0	49,0	49,0	
		Luas kawasan lada	Ha	196.922,0	206.768,0	217.107,0	227.962,0	239.360,0	
		Tingkat pemenuhan budidaya tanaman lada terhadap Good Agricultural Practice (GAP)	%	20,0	25,0	25,0	15,0	15,0	
		Luas tanaman lada yang menghasilkan	Ha	196.922,0	206.768,0	217.107,0	227.962,0	239.360,0	
	3	Produksi pala	Ton	37.463	40.486	41.157	41.569	41.985	
		Produktivitas Pala	ton/ha	19,0	19,0	19,0	19,0	19,0	
		Luas kawasan Pala	Ha	218.998,0	236.518,0	255.439,0	275.875,0	297.944,0	
		Tingkat pemenuhan budidaya tanaman Pala terhadap Good Agricultural Practice (GAP)	%	20,0	25,0	25,0	15,0	15,0	
		Luas tanaman Pala yang menghasilkan	Ha	218.998,0	236.518,0	255.439,0	275.875,0	297.944,0	

## Lanjutan ...

#### IKU DIREKTORAT TANAMAN SEMUSIM DAN REMPAH (DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN KEMENTERIAN PERTANIAN)

Kode	.waw				TARGET		
SK	IKSK	SATUAN	2020	2021	2022	2023	2024
4	Produksi cengkeh	Ton	137.757	140.787	143.989	147.191	150.394
	Produktivitas Cengkeh	ton/ha	22,0	22,0	22,0	23,0	23,0
	Luas kawasan Cengkeh	Ha	572.516,0	583.966,0	595.645,0	607.558,0	619.710,0
	Tingkat pemenuhan budidaya tanaman Cengkeh terhadap Good Agricultural Practice (GAP)	%	20,0	25,0	25,0	15,0	15,0
	Luas tanaman Cengkeh yang menghasilkan	Ha	572.516,0	583.966,0	595.645,0	607.558,0	619.710,0
5	Produksi nilam	Ton	2.442	2.377	2.400	2.423	2.446
	Produktivitas Nilam	ton/ha	23,5	25,5	27,8	30,3	33,0
	Luas kawasan Nilam	Ha	20.746,0	20.953,0	21.163,0	21.375,0	21.588,0
	Tingkat pemenuhan budidaya tanaman Nilam terhadap Good Agricultural Practice (GAP)	%	20,0	25,0	25,0	15,0	15,0
	Luas tanaman Nilam yang menghasilkan	Ha	20.746,0	20.953,0	21.163,0	21.375,0	21.588,0
6	Produksi sereh wangi	Ton	275.917	303.508	333.859	367.245	403.970
	Produktivitas sereh wangi	ton/ha	13,5	14,7	16,0	17,4	18,9
	Luas kawasan sereh wangi	Ha	20.307,0	20.510,0	20.715,0	20.922,0	21.132,0
	Tingkat pemenuhan budidaya tanaman sereh wangi terhadap Good Agricultural Practice (GAP)	%	20,0	25,0	25,0	15,0	15,0
	Luas tanaman sereh wangi yang menghasilkan	Ha	20.307,0	20.510,0	20.715,0	20.922,0	21.132,0

Lanjutan ...
IKU DIREKTORAT TANAMAN SEMUSIM DAN REMPAH

(DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN KEMENTERIAN PERTANIAN)

Kode	wey	CATHAN			TARGET		
SK	IKSK	SATUAN	2020	2021	2022	2023	2024
7	Produksi vanili	Ton	1.481	1.634	1.753	1.881	2.01
	Produktivitas vanili	ton/ha	1,2	1,4	1,6	1,8	2,(
	Luas kawasan vanili	Ha	10.624,0	11.029,0	11.435,0	11.840,0	12.245,0
	Tingkat pemenuhan budidaya tanaman vanili terhadap Good Agricultural Practice (GAP)	%	20,0	25,0	25,0	15,0	15,0
	Luas tanaman vanili yang menghasilkan	Ha	10.624,0	11.029,0	11.435,0	11.840,0	12.245,0
8	Produksi tembakau	Ton	239.743	303.514	375.346	456.849	547.36.
	Produktivitas tembakau	ton/ha	1,0	1,4	1,6	1,8	1,8
	Luas kawasan tembakau	Ha	239.742,6	252.928,4	268.104,1	285.530,9	304.090,4
	Tingkat pemenuhan budidaya tanaman tembakau terhadap Good Agricultural Practice (GAP)	%	20,0	40,0	60,0	70,0	80,0
	Luas tanaman tembakau yang menghasilkan	Ha	239.742,6	252.928,4	268.104,1	285.530,9	304.090,4

## Lampiran 6. Realisasi Keuangan dan Fisik Kegiatan Dirat. Tansimpah TA. 2023

								REA	ALISASI			SISA ANGGAF	RAN	
NO	KODE	KEGIATAN	PROVINSI	KABUPATEN	VOLUI	VIE	ANGGARAN	Keuangan	%	Fisik	%	Keuangan	%	KETERANGAN
	5888	Pengembangan					33.638.365.000							
		Kawasan Semusim dan												
		Rempah												
	5888,002	Sarana Pengembangan			4.700	На	33.638.365.000	32.572.410.090	96,83	4.700	1,00	1.065.954.910	3,17	
	004 1	. Kawasan Tebu			4.700	На	29.891.599.000	28.948.083.400	96,84	4.700	1,00	943.515.600	3,16	
		a. Rawat Ratoon			4.700	На	29.891.599.000	28.948.083.400	96,84	4.700	1,00	943.515.600	3,16	
			1 DKI JAKARTA		4.350	На	27.200.099.000	27.074.358.400	99,54	4.350	1,00	125.740.600	0,46	
				1 Kab. Kudus	50	На	302.242.000	302.241.200	100,00	50	1,00	800	0,00	
				2 Kab. Sragen	250	На	1.514.081.000	1.512.606.000	99,90	250	1,00	1.475.000	0,10	
				3 Kab. Pati	200	На	1.208.968.000	1.208.964.800	100,00	200	1,00	3.200	0,00	
				4 Kab. Rembang	150	На	908.451.000	902.148.600	99,31	150	1,00	6.302.400	0,69	
				5 Kab. Blora	150	На	908.451.000	902.148.600	99,31	150	1,00	6.302.400	0,69	
				6 Kab. Brebes	50	На	302.242.000	302.241.200	100,00	50	1,00	800	0,00	
				7 Kab. Purbalings	ga 50	На	302.242.000	302.241.200	100,00	50	1,00	800	0,00	
				8 Kab. Majalengk	a 100	На	607.974.000	607.972.400	100,00	100	1,00	1.600	0,00	
				9 Kab. Indramay	u 200	На	1.220.148.000	1.220.144.800	100,00	200	1,00	3.200	0,00	
				10 Kab. Subang	200	На	1.220.148.000	1.220.144.800	100,00	200	1,00	3.200	0,00	
				11 Kab. Cirebon	200	На	1.181.748.000	1.181.744.800	100,00	200	1,00	3.200	0,00	
				12 Kab. Sleman	50	На	302.577.000	302.576.200	100,00	50	1,00	800	0,00	
				13 Kab. OKU Timu	r 200	На	1.331.648.000	1.304.644.800	97,97	200	1,00	27.003.200	2,03	
				14 Kab. OKI	200	На	1.331.648.000	1.304.644.800	97,97	200	1,00	27.003.200	2,03	
				15 Kab. Dompu	200	На	1.424.668.000	1.399.864.800	98,26	200	1,00	24.803.200	1,74	
				16 Kab. Way Kana	n 100	На	660.694.000	652.492.400	98,76	100	1,00	8.201.600	1,24	
				17 Kab. Lampung	Tengah 300	На	1.982.082.000	1.957.477.200	98,76	300	1,00	24.604.800	1,24	
				18 Kab. Kediri	200	На	1.207.668.000	1.207.664.800	100,00	200	1,00	3.200	0,00	
				19 Kab. Madiun	100	На	595.428.000	595.426.400	100,00	100	1,00	1.600	0,00	
				20 Kab. Jombang	200	На	1.192.228.000	1.192.224.800	100,00	200	1,00	3.200	0,00	
				21 Kab. Blitar	200	На	1.207.668.000	1.207.664.800	100,00	200	1,00	3.200	0,00	
				22 Kab. Mojokerto	300	На	1.788.342.000	1.788.337.200	100,00	300	1,00	4.800	0,00	
				23 Kab. Nganjuk	150	На	896.391.000	896.388.600	100,00	150	1,00	2.400	0,00	
				24 Kab. Magetan	200	На	1.195.188.000	1.195.184.800	100,00	200	1,00	3.200	0,00	
				25 Kab. Bone	150	На	1.031.646.000	1.031.643.600	100,00	150	1,00	2.400	0,00	
				26 Kab. Takalar	100	На	687.764.000	687.762.400	100,00	100	1,00	1.600	0,00	
				27 Kab.Gowa	100	На	687.764.000	687.762.400	100,00	100	1,00	1.600	0,00	
			2 JAWA TIMUR		350	На	2.691.500.000	1.873.725.000	69,62	350	1,00	817.775.000	30,38	
				1 Kab. Malang	100	На	769.000.000	535.350.000	69,62	100	1,00	233.650.000	30,38	
				2 Kab. Situbondo		На	384.500.000	267.675.000	69,62	50	1,00	116.825.000	30,38	
				3 Kab. Tulungagu	ing 100	На	769.000.000	535.350.000	69,62	100	1,00	233.650.000	30,38	
				4 Kab. Gresik	100	На	769.000.000	535.350.000	69,62	100	1,00	233.650.000	30,38	
		4												

	KODE	VECIATAN		DDOM MAICH		KARUBATEN			441004044	REA	ALISASI			SISA ANGGAF	RAN	WETER ANG A
10	KODE	KEGIATAN		PROVINSI		KABUPATEN	VOLUI	VIE	ANGGARAN	Keuangan	%	Fisik	%	Keuangan	%	KETERANGAI
	2	Pengawalan, Pendam Evaluasi dan Pelapora	_	_			41	Keg	3.746.766.000	3.624.326.690	0,97	40	1,95	122.439.310	3,27	
			1	DKI JAKARTA			36	Keg	3.575.391.000	3.456.675.490	0,97	35	0,96	118.715.510	3,32	
					1	DKI JAKARTA		Keg	2.308.786.000	2.236.143.792	0,97		0,97		3,15	
					2	Provinsi Jawa Barat		Keg	44.500.000	43.740.000	0,98	1	0,98		1,71	
						Kab. Majalengka		Keg	36.275.000	35.832.000	0.99	1	0,99		1,22	
						Kab. Indramayu		Keg	36.275.000	35.248.000	0,97	1	0,97		2,83	
					5	Kab. Subang		Keg	36.275.000	35.580.000	0,98	1	0,98		1,92	
_						Kab. Cirebon		Keg	31.775.000	30.917.225	0,97		0,97		2,70	
					7	Provinsi Jateng		Keg	59.600.000	59.386.500	1,00	1			0,36	
						Kab. Pati		Keg	37.775.000	37.379.250	0,99	1	,		1,05	
						Kab. Kudus		Keg	33.275.000	31.833.900	0,96	1			4,33	
						Kab. Sragen		Keg	37.775.000	37.487.750	0.99				0.76	
						Kab. Blora		Keg	41.525.000	40.781.800	0,98	1	-,		1,79	
$^{+}$						Kab. Brebes		Keg	31.775.000	31.244.400	0,98	1			1,67	
$\dashv$						Kab. Purbalingga	1		29.525.000	28.624.900	0,97		0,97		3,05	
+						Kab. Rembang		Keg	37.775.000	37.381.300	0,99	1	0,99		1,04	
$\dashv$					15	Provinsi DIY		Keg	35.450.000	34.230.000	0,97				3,44	
+						Kab. Sleman		Keg	29.975.000	25.290.000	0,84	1			15,63	
+						Provinsi Sumsel		Keg	44.750.000	41.918.400	0,84		-,-		6.33	
+						Kab. OKI		Keg	31.225.000	31.177.600	1,00	1			0,33	
+						Kab. OKU Timur		Keg	31.225.000	31.177.600	1,00	1	,		0,15	
+						Provinsi Nusa Tenggara		Keg	44.925.000	42.487.830	0,95	1	0,95		5,42	
+						Kab. Dompu		Keg	35.830.000	35.095.000	0,98	1			2,05	
+						Provinsi Lampung		Keg	44.250.000	40.993.396	0,98	1			7,36	
-		+				Kab. Waykanan		Keg	30.625.000	27.725.000	0,93	1	0,93		9,47	
+						Kab. Lampung Tengah		Keg	30.625.000	27.395.000	0,89	1	0,89		10,55	
+		+			24	Provinsi Jawa Timur			55.300.000	53.470.977	0,89	1			3,31	
+		+			25	Kab. Jombang		Keg	31.775.000	31.165.000	0,97	1			1,92	
+					26	Kab. Kediri		Keg Keg	31.775.000	31.345.000	0.99	1			1,35	
+										31.370.000		1				
+						Kab. Mojokerto		Keg	31.775.000 31.775.000		0,99 0,98		- /		1,27	
+			_			Kab. Madiun		Keg		31.250.000					1,65	
+			+			Kab. Blitar		Keg	31.775.000	31.295.070	0,98	1			1,51	
-			-			Kab. Nganjuk		Keg	31.775.000	30.818.500	0,97				3,01	
+						Kab. Magetan		Keg	31.775.000	31.370.000	0,99	1	0,99		1,27	
+					33	Provinsi Sulawesi Selat		Keg	48.100.000	38.764.900	0,81	1	0,81			
+					34	Kab. Bone		Keg	30.325.000	29.929.200	0,99	1	0,99		1,31	
4						Kab. Takalar	1	Keg	29.725.000	29.318.600	0,99				1,37	
+			+		36	Kab. Gowa	1	Keg	27.725.000	27.507.600	0,99	1	0,99	217.400	0,78	
+			+-	1010/0 7:00:-				14	474 075 000	467 654 000	0.00		0.00	2 722 255	2.1-	
+			2	JAWA TIMUR	-			Keg	171.375.000	167.651.200	0,98		0,98		2,17	
_						Provinsi Jawa Timur		Keg	47.275.000	44.389.700	0,94		0,94		6,10	
_						Kab. Malang		Keg	31.775.000	31.514.500	0,99		- /		0,82	
4						Kab. Situbondo		Keg	28.775.000	28.735.000	1,00	1			0,14	
_						Kab. Tulungagung		Keg	31.775.000	31.381.000	0,99	1	0,99		1,24	
					5	Kab. Gresik	1	Keg	31.775.000	31.631.000	1,00	1	1,00	144.000	0,45	

## 1. Komoditas Lada, Pala, dan Cengkeh

NO	KODE	KEGIATAN	PROVINSI		KABUPATEN	VOL	JME	ANGGARAN (Rp.)		REALIS/			SISA	
					101001111211	Luas	Satuan	,	KEUANGAN (Rp.)	%	FISIK	%	KEUANGAN (Rp.)	%
		Lada, Pala dan Cengkeh				17,825	Ha	39,335,861,000	38,322,626,450	97.42	17,825	100.00	1,013,234,550	2.58
1	5888.RAI.001					500	Ha	5,732,921,000	5,190,076,185	90.53	500	100.00	542,844,815	9.47
		Perluasan Tanaman Lada				150	Ha	3,828,653,000	3,418,922,000	89.30	150	100.00	409,731,000	10.70
			1 SULAWESI SELATAN			100	Ha	1,408,000,000	1,408,000,000	100.00	100	100.00	•	
				1	Kab. Enrekang	100	Ha	1,408,000,000	1,408,000,000	100.00	100	100.00	-	•
			2 DKIJAKARTA			50	Ha	2,420,653,000	2,010,922,000	83.07	50	100.00	409,731,000	16.93
					Provinsi DKI Jakarta (lada perdu)		Ha	1,476,653,000	1,069,922,000	72.46			406,731,000	27.54
				3	Kab. Bulungan	50	Ha	944,000,000	941,000,000	99.68	50	100.00	3,000,000	0.32
	[2	Rehabilitasi Tanaman Lada				100	Ha	880,000,000	863,000,000	98.07	100	100.00	17,000,000	1.93
			1 KEPULAUAN BANGKA BELITUNG			100	Ha	880,000,000	863,000,000	98.07	100	100.00	17,000,000	1.93
				1	Kab. Bangka Selatan	100	Ha	880,000,000	863,000,000	98.07	100	100.00	17,000,000	1.93
	3	Intensifikasi Tanaman Lada				250	Ha	400,000,000	394,000,000	98.50	250	100.00	6,000,000	1.50
			1 KEPULAUAN BANGKA BELITUNG			250	Ha	400,000,000	394,000,000	98.50	250	100.00	6,000,000	1.50
					Kab. Belitung	100	Ha	160,000,000	157,000,000	98.13	100	100.00	3,000,000	1.88
					Kab. Bangka Tengah	75	Ha	120,000,000	118,500,000	98.75	75	100.00	1,500,000	1.25
				3	Kab. Bangka Selatan	75	Ha	120,000,000	118,500,000	98.75	75	100.00	1,500,000	1.25
	[1	Pengawalan dan Pendampingan Kegiatan				10	Keg	624,268,000	514,154,185	82.36	-	-	110,113,815	17.64
	<b></b>	Pengawalan dan Pendampingan Kegiatan Tanaman Lada				9	Keg	486,170,000	409,206,819	84.17	-		76,963,181	15.83
			1 DKIJAKARTA			1	Keg	155,475,000	117,655,011	75.67	-		37,819,989	24.33
				1	Provinsi DKI Jakarta	1	Keg	155,475,000	117,655,011	75.67			37,819,989	24.33
			2 SULAVESISELATAN			2	Keg	103,900,000	103,747,600	99.85	-		152,400	0.15
				2	Provinsi Sulawesi Selatan	1	Keg	72,900,000	72,747,600	99.79			152,400	0.21
				3	Kab. Enrekang	1	Keg	31,000,000	31,000,000	100.00			-	-
			3 KEPULAUAN BANGKA BELITUNG			4	Keg	140,395,000	132,722,208	94.53	-		7,672,792	5.47
					Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	1	Keg	81,645,000	80,312,208	98.37		•	1,332,792	1.63
				_	Kab. Belitung	1	Keg	20,450,000	20,450,000	100.00		•		-
				6	Kab. Bangka Tengah	1	Keg	16,220,000	10,980,000	67.69		-	5,240,000	32.31
				7	Kab. Bangka Selatan	1	Keg	22,080,000	20,980,000	95.02		-	1,100,000	4.98
			4 DKIJAKARTA			2	Keg	86,400,000	55,082,000	63.75	-	-	31,318,000	36.25
					Kab. Bengkayang	1	Keg	18,100,000	16,452,000	90.90		-	1,648,000	9.10
		Pengawalan dan Pendampingan Kegiatan Tanaman Lada Perdu		12	Kab. Bulungan	1 1	Keg Keg	68,300,000 138,098,000	38,630,000 104,947,366	56.56 75.99	-	-	29,670,000 33,150,634	43.44 24.01
			1 DKIJAKARTA			1	Keg	138,098,000	104,947,366	75.99	-	-	33,150,634	24.01
				1	Provinsi DKI Jakarta	1	Keg	138,098,000	104,947,366	75.99		-	33,150,634	24.01

O KODE	KEGIATAN	PROVINSI		KABUPATEN	VOL	JME	ANGGARAN (Rp.)		REALIS	ASI		SISA	
O KODE	REGIATAN	PROVINSI		KABOFATEN	Luas	Satuan	ANGGANAN (Np.)	KEUANGAN (Rp.)	%	FISIK	%	KEUANGAN (Rp.)	%
2 5888.RAI.002	2 Kawasan Pala				12,475	Ha	24,679,510,000	24,459,912,010	99.11	12,475	100.00	219,597,990	0.89
	1 Perluasan Tanaman Pala				10,475	Ha	21,013,978,000	20,973,658,000	99.81	10,475	100.00	40,320,000	0.19
		1 SULAVESIUTARA			250	Ha	480,000,000	476,220,000	99.21	250	100.00	3,780,000	0.79
			-1	Kab. Minahasa Tenggara	150	Ha	288,000,000	284,220,000	98.69	150	100.00	3,780,000	1.31
			2	Kota Bitung	100	Ha	192,000,000	192,000,000	100.00	100	100.00	-	-
		2 MALUKU			100	Ha	240,000,000	224,100,000	93.38	100	100.00	15,900,000	6.63
			3	Kab. Buru Selatan	100	Ha	240,000,000	224,100,000	93.38	100	100.00	15,900,000	6.63
		3 DKIJAKARTA			925	Ha	1,606,378,000	1,586,218,000	98.75	925	100.00	20,160,000	1.25
		jabar	4	Kab. Sukabumi	150	Ha	256,500,000	248,400,000	96.84	150	100.00	8,100,000	3.16
1			5	Kab. Cianjur	100	Ha	166,200,000	166,200,000	100.00	100	100.00		-
			6	Kab. Purwakarta	75	Ha	125,478,000	125,478,000	100.00	75	100.00		-
			7	Kab. Tasikmalaya	100	Ha	165,600,000	165,600,000	100.00	100	100.00		-
			8	Kab. Pangandaran	100	Ha	170,300,000	170,300,000	100.00	100	100.00		
		jatim		Kab. Blitar	100	Ha	165,500,000	164,540,000	99.42	100	100.00	960,000	0.58
		l l		Kab. Aceh Utara	400	Ha	171,000,000	171,000,000	100.00	100	100.00	·	
		aceh									100.00	•	
		lampung	14	Kab. Tanggamus	100	Ha 	178,800,000	178,800,000	100.00	100			
		sulsel	15	Kab. Enrekang		Ha	207,000,000	195,900,000	94.64	100	100.00	11,100,000	5.3
		4 BBP2TP AMBON			9,200	Ha	18,687,600,000	18,687,120,000	100.00	9,200	100.00	480,000	0.0
			15	Kab. Halmahera Tengah	1,000	Ha	2,016,000,000	2,016,000,000	100.00	1,000	100.00	-	
			16	Kab. Halmahera Utara	1,000	Ha	2,004,000,000	2,004,000,000	100.00	1,000	100.00	-	-
			17	Kab. Halmahera Selatan	1,000	Ha	2,016,000,000	2,016,000,000	100.00	1,000	100.00		
			18	Kab. Kepulauan Sula	1,000	Ha	2,076,000,000	2,076,000,000	100.00	1,000	100.00	-	
			19	Kab. Halmahera Timur	1,000	Ha	2,004,000,000	2,004,000,000	100.00	1,000	100.00		
			20	Kab. Halmahera Barat	1,500	Ha	3,006,000,000	3,006,000,000	100.00	1,500	100.00		
			21	Kab. Pulau Morotai	1,000	Ha	2,076,000,000	2,076,000,000	100.00	1,000	100.00	-	
			22	Kab. Pulau Taliabu	1,000	Ha	2,076,000,000	2,076,000,000	100.00	1,000	100.00	-	
			23	Kota Tidore Kepulauan	500	Ha	1,011,000,000	1,011,000,000	100.00	500	100.00		-
				Kota Tidore Kepulauan (T)	100	Ha	202,200,000	201,720,000	99.76	100	100.00		
				Kab. Halmahera Utara (T)	100	Ha	200,400,000	200,400,000	100.00	100	100.00		
	2 Rehabilitasi Tanaman Pala				600	Ha	801,200,000	800,600,000	99.93	600	100.00	600,000	0.07
		1 SULAWESIUTARA			200	Ha	168,000,000	168,000,000	100.00	200	100.00		
			-1	Kab. Kep. Siau Tagulandang Biaro	200	Ha	168,000,000	168,000,000	100.00	200	100.00	-	-
			$\perp$			ļ					40000		
		2 PAPUA BARAT	1			Ha	357,200,000	357,200,000	100.00	100	100.00	·	•
			12	Kab. Fak Fak	100	Ha	357,200,000	357,200,000	100.00	100	100.00	•	
		3 DKIJAKARTA			300	Ha	276,000,000	275,400,000	99.78	300	100.00	600,000	0.22
		sultra	4	Kab. Kolaka	100	Ha	96,000,000	95,400,000	99.38	100	100.00	600,000	0.63
		maluku	5	Kab. Maluku Tengah	200	Ha	180,000,000	180,000,000	100.00	200	100.00	-	-

NO	KODE	KEGIATAN	PROVINSI		KABUPATEN	VOL	JME	ANGGARAN (Rp.)		REALISA	ASI		SISA	
IVO	KODE	REGIATAN	PROVINSI		KADOFATEN	Luas	Satuan	ANGGANAN (Np.)	KEUANGAN (Rp.)	%	FISIK	%	KEUANGAN (Rp.)	%
		3 Intensifikasi Tanaman Pala				1,400	Ha	340,800,000	340,072,000	99.79	1,400	100.00	728,000	0.21
			1 SULAWESIUTARA	Т		400	Ha	96,000,000	96,000,000	100.00	400	100.00		-
				1	Kab. Minahasa	100	Ha	24,000,000	24,000,000	100.00	100	100.00	-	
				2	Kab. Minahasa Utara	200	Ha	48,000,000	48,000,000	100.00	200	100.00	-	
				3	Kab. Minahasa Tenggara	100	Ha	24,000,000	24,000,000	100.00	100	100.00	-	
			2 SULAWESI SELATAN			400	Ha	96,000,000	95,700,000	99.69	400	100.00	300,000	0.31
				4	Kab. Wajo	100	Ha	24,000,000	23,700,000	98.75	100	100.00	300,000	1.25
				5	Kab. Bone	100	Ha	24,000,000	24,000,000	100.00	100	100.00		-
				6	Kab. Kepulauan Selayar	100	Ha	24,000,000	24,000,000	100.00	100	100.00	-	
				7	Kab. Luwu Utara	100	Ha	24,000,000	24,000,000	100.00	100	100.00	-	
			3 DKIJAKARTA			600	Ha	148,800,000	148,372,000	99.71	600	100.00	428,000	0.29
			aceh	8	Kab. Aceh Selatan	150	Ha	36,000,000	35,966,000	99.91	150	100.00	34,000	0.09
				9	Kab. Aceh Barat Daya	150	Ha	36,000,000	35,966,000	99.91	150	100.00	34,000	0.09
			sulsel	10	Kab. Luwu	100	Ha	24,000,000	23,640,000	98.50	100	100.00	360,000	1.50
			maluku	12	Kab. Maluku Tengah	200	Ha	52,800,000	52,800,000	100.00	200	100.00		
		4 Pengawalan dan Pendampingan Kegiatan Tanaman Pala				40	Keg	2,523,532,000	2,345,582,010	92.95	-	-	177,949,990	7.05
		Regiatan Tanaman Fala	1 DKIJAKARTA			1	Keg	324,727,000	301,064,873	92.71	-		23,662,127	7.29
				1	Provinsi DKI Jakarta	1	Keg	324,727,000	301,064,873	92.71			23,662,127	7.29
			2 SULAWESIUTARA			6	Keg	112,475,000	112,431,000	99.96			44,000	0.04
				2	Provinsi Sulawesi Utara	1	Keg	38,975,000	38,931,000	99.89		-	44,000	0.11
				3	Kab. Minahasa	1	Keg	14,700,000	14,700,000	100.00		-	-	-
				4	Kab. Minahasa Utara	1	Keg	14,700,000	14,700,000	100.00			-	
				5	Kab. Minahasa Tenggara	1	Keg	14,700,000	14,700,000	100.00			-	
				6	Kab. Kep. Siau Tagulandang Biaro	1	Keg	14,700,000	14,700,000	100.00		-	-	-
				7	Kota Bitung	1	Keg	14,700,000	14,700,000	100.00		-	-	
			3 SULAWESI SELATAN			5	Keg	96,560,000	92,500,336	95.80	-		4,059,664	4.20
				8	Provinsi Sulawesi Selatan	1	Keg	29,200,000	25,380,336	86.92		-	3,819,664	13.08
				9	Kab. Wajo	1	Keg	22,080,000	21,840,000	98.91			240,000	1.09
				10	Kab. Bone	1	Keg	16,080,000	16,080,000	100.00		-	-	-
				11	Kab. Kepulauan Selayar	1	Keg	14,600,000	14,600,000	100.00		-	-	
				12	Kab. Luwu Utara		Keq	14,600,000	14,600,000	100.00				
			4 MALUKU			2	Keg	57,700,000	57,700,000	100.00	-	•	-	•
					Provinsi Maluku	1	Keg	33,800,000	33,800,000	100.00		-	-	-
				14	Kab. Buru Selatan	1	Keg	23,900,000	23,900,000	100.00		•	-	-
			5 PAPUA BARAT			2	Keg	120,020,000	120,020,000	100.00	-	•	-	-
					Provinsi Papua Barat	1	Keg	78,500,000	78,500,000	100.00		-	-	-
				16	Kab. Fak Fak	1	Keg	41,520,000	41,520,000	100.00		-	-	

NO	KODE	KEGIATAN	PROVINSI		KABUPATEN	VOLU	JME	ANGGARAN (Rp.)		REALIS	ASI		SISA	
140	KODE				KADOLATEN	Luas	Satuan		KEUANGAN (Rp.)	%	FISIK	%	KEUANGAN (Rp.)	%
			6 DKI JAKARTA			14	Keg	504,750,000	381,665,801	75.61	-	-	123,084,199	24.39
					Kab. Sukabumi	1	Keg	62,000,000	20,250,000	32.66		-	41,750,000	67.34
					Kab. Cianjur	1	Keg	45,600,000	30,930,800	67.83		-	14,669,200	32.17
					Kab. Purwakarta	1	Keg	32,500,000	23,768,000	73.13		-	8,732,000	26.87
					Kab. Tasikmalaya	1	Keg	32,500,000	26,830,000	82.55		-	5,670,000	17.45
					Kab. Pangandaran	1	Keg	32,500,000	33,417,000	102.82		•	(917,000)	(2.82)
					Kab. Blitar	1	Keg	32,500,000	27,190,000	83.66		-	5,310,000	16.34
					Kab. Aceh Utara	1	Keg	31,950,000	23,310,000	72.96		-	8,640,000	27.04
					Kab. Aceh Selatan	1	Keg	31,950,000	20,040,000	62.72		•	11,910,000	37.28
					Kab. Aceh Barat Daya	1	Keg	31,950,000	26,770,000	83.79		-	5,180,000	16.21
					Kab. Tanggamus	1	Keg	31,950,000	35,780,000	111.99		•	(3,830,000)	(11.99)
					Kab. Luwu	1	Keg	30,400,000	27,970,001	92.01		-	2,429,999	7.99
				32	Kab. Kolaka	1	Keg	31,950,000	30,100,000	94.21		-	1,850,000	5.79
				33	Kab. Maluku Tengah	1	Keg	46,000,000	24,500,000	53.26		-	21,500,000	46.74
				34	Kab. Enrekang	1	Keg	31,000,000	30,810,000	99.39		-	190,000	0.61
			7 BBP2TP AMBON			10	Keg	1,307,300,000	1,280,200,000	97.93	-	-	27,100,000	2.07
				33	BBP2TP AMBON	1	Keg	681,120,000	672,420,000	98.72			8,700,000	1.28
					Kab. Halmahera Tengah	1	Keg	63,700,000	63,700,000	100.00			-	-
				35	Kab. Halmahera Utara	1	Keg	75,140,000	73,940,000	98.40			1,200,000	1.60
				36	Kab. Halmahera Selatan	1	Keg	64,900,000	48,900,000	75.35			16,000,000	24.65
				37	Kab. Kepulauan Sula	1	Keg	64,900,000	64,900,000	100.00		-	-	-
				38	Kab. Halmahera Timur	1	Keg	63,700,000	63,700,000	100.00		-	-	-
				39	Kab. Halmahera Barat	1	Keg	63,700,000	63,700,000	100.00				-
				40	Kab. Pulau Morotai	1	Keg	64,900,000	64,900,000	100.00				-
				41	Kab. Pulau Taliabu	1	Keg	88,900,000	88,900,000	100.00		-		-
				42	Kota Tidore Kepulauan	1	Keg	76,340,000	75,140,000	98.43			1,200,000	1.57
3	5888.RAI.003	Kawasan Cengkeh				4,850	Ha	8,923,430,000	8,672,638,255	97.19	4,850	100.00	250,791,745	2.81
	Ţ1	Perluasan Tanaman Cengkeh				700	Ha	1,265,650,000	1,263,499,500	99.83	700	100.00	2,150,500	0.17
			1 SULAWESIUTARA			100	Ha	208,000,000	208,000,000	100.00	100	100.00	-	-
				1	Kab. Minahasa Tenggara	100	Ha	208,000,000	208,000,000	100.00	100	100.00	-	-
			2 GORONTALO			100	Ha	182,000,000	181,350,000	99.64	100	100.00	650,000	0.36
				2	Kab. Gorontalo	100	Ha	182,000,000	181,350,000	99.64	100	100.00	650,000	0.36
			3 DKIJAKARTA			500	Ha	875,650,000	874,149,500	99.83	500	100.00	1,500,500	0.17
				ı	Kab. Cianjur	100	Ha	173,750,000	173,750,000	100.00	100	100.00	-	-
				5	Kab. Purwakarta	100	Ha	174,750,000	174,750,000	100.00	100	100.00	-	
				8	Kab. Cilacap	200	Ha	352,300,000	351,963,000	99.90	200	100.00	337,000	0.10
					Kab. Wonogiri	100	Ha	174,850,000	173,686,500	99.33	100	100.00	1,163,500	0.67
	72	Rehabilitasi Tanaman Cengkeh				2,850	Ha	2,993,757,000	2,928,501,250	97.82	2,850	100.00	65,255,750	2.18
			1 DKIJAKARTA			2,850	Ha	2,993,757,000	2,928,501,250	97.82	2,850	100.00	65,255,750	2.18
				1	Kab. Sukabumi	200	Ha	173,225,000	173,225,000	100.00	200	100.00		
				2	Kab. Garut	100	Ha	92,625,000	86,806,250	93.72	100	100.00	5,818,750	6.28
						200								
					Kab. Simeulue		Ha	211,250,000	188,135,000	89.06	200	100.00	23,115,000	10.94
					Kab. Bulukumba	500	Ha	489,125,000	480,837,500	98.31	500	100.00	8,287,500	1.69
					Provinsi Maluku	1,200	Ha	1,389,395,000	1,389,395,000	100.00	1,200	100.00	-	-
				15	Kab. Maluku Tengah	200	Ha	217,425,000	217,100,000	99.85	200	100.00	325,000	0.15
				18	Kab. Pandeglang	350	Ha	340,112,000	312,808,750	91.97	350	100.00	27,303,250	8.03
					Kab. Lebak	100	Ha	80,600,000	80,193,750	99.50	100	100.00	406,250	0.50
$\perp$			1	Ι.,	Nac. Evods	""	la	30,000,000	00,133,130	33.30	100	130.00	400,200	3.30

NO	KODE	MECIATANI	DROVINGI	1	VARLIBATEN	VOL	JME	ANICCARANI (B- )		REALIS	ASI		SISA	
NO	KODE	KEGIATAN	PROVINSI		KABUPATEN	Luas	Satuan	ANGGARAN (Rp.)	KEUANGAN (Rp.)	%	FISIK	%	KEUANGAN (Rp.)	%
		3 Intensifikasi Tanaman Cengkeh		Ĺ		1,300	Ha	3,068,997,000	3,063,815,700	99.83	1,300	100.00	5,181,300	0.17
			1 DKIJAKARTA	Г		1,300	Ha	3,068,997,000	3,063,815,700	99.83	1,300	100.00	5,181,300	0.17
				1	Kab. Minahasa Selatan	200	Ha	437,710,000	434,634,200	99.30	200	100.00	3,075,800	0.70
				2	Kab. Buleleng	500	Ha	874,532,000	872,426,500	99.76	500	100.00	2,105,500	0.24
				3	Kab. Halmahera Utara	200	Ha	585,585,000	585,585,000	100.00	200	100.00	-	-
				4	Kab. Halmahera Barat	225	Ha	658,845,000	658,845,000	100.00	225	100.00	-	-
				5	Kota Tidore Kepulauan	175	Ha	512,325,000	512,325,000	100.00	175	100.00	-	
		4 Pengawalan dan Pendampingan Tanaman Cengkeh				22	Keg	1,595,026,000	1,416,821,805	88.83	-	-	178,204,195	11.17
		ranaman sengken	1 DKIJAKARTA	Г		1	Keg	709,323,000	561,221,476	79.12		-	148,101,524	20.88
				1	Provinsi DKI Jakarta	1	Keg	709,323,000	561,221,476	79.12		-	148,101,524	20.88
			2 SULAVESIUTARA	t		2	Keg	57,800,000	57,704,900	99.84		-	95,100	0.16
				2	Provinsi Sulawesi Utara	1	Keg	34,400,000	34,337,900	99.82		-	62,100	0.18
				3	Kab. Minahasa Tenggara	1	Keg	23,400,000	23,367,000	99.86		-	33,000	0.14
			3 GORONTALO	T		2	Keg	43,110,000	43,110,000	100.00	-	-	-	-
				4	Provinsi Gorontalo	1	Keg	20,510,000	20,510,000	100.00		-	-	
				5	Kab. Gorontalo	1	Keg	22,600,000	22,600,000	100.00		-	-	-
			4 DKIJAKARTA	T		17	Keg	784,793,000	754,785,429	96.18	-	-	30,007,571	3.82
				6	Kab. Sukabumi	1	Keg	28,200,000	25,817,000	91.55		-	2,383,000	8.45
				7	Kab. Cianjur	1	Keg	28,200,000	27,740,000	98.37		-	460,000	1.63
				8	Kab. Purwakarta	1	Keg	28,200,000	28,367,500	100.59		-	(167,500)	(0.59)
				10	Kab. Garut	1	Keg	28,200,000	24,816,200	88.00		-	3,383,800	12.00
				13	Kab. Cilacap	1	Keg	35,600,000	34,840,000	97.87		-	760,000	2.13
				14	Kab. Wonogiri	1	Keg	28,200,000	28,570,000	101.31		-	(370,000)	(1.31)
				20	Kab. Simeulue	1	Keg	43,000,000	50,724,000	117.96		-	(7,724,000)	(17.96)
				23	Kab. Minahasa Selatan	1	Keg	40,000,000	38,800,000	97.00		-	1,200,000	3.00
				28	Kab. Bulukumba	1	Keg	47,000,000	43,549,001	92.66		-	3,450,999	7.34
				30	Provinsi Maluku	1	Keg	195,993,000	186,368,518	95.09		-	9,624,482	4.91
				31	Kab. Maluku Tengah	1	Keg	40,000,000	33,660,000	84.15		-	6,340,000	15.85
				34	Kab. Buleleng	1	Keg	47,000,000	45,170,000	96.11		-	1,830,000	3.89
				1	Kab. Halmahera Utara	1	Keg	40,000,000	36,910,000	92.28			3,090,000	7.73
				36		1	Keg	40,000,000	39,600,000	99.00		-	400,000	1.00
				37	·	1	Keg	40,000,000	38,530,000	96.33			1,470,000	3.68
				38		1	Keg	47,000,000	44,243,210	94.13		-	2,756,790	5.87
				39	Kab. Lebak	1	Keg	28,200,000	27,080,000	96.03		-	1,120,000	3.97

# 2. Komoditas Sereh Wangi dan Nilam

NO	KODE	KEGIATAN	PROVINSI	KABUPATEN	VOLUME	E (Ha)	PAGU	Re	ealisasi			Outstanding Kontrak	Blokir	Sisa Angga	ran	KETERANGAN
								Keuangan	%	Fisik	%			Keuangan	%	
		Pengembangan Kawasan Tanaman Rempah dan Semusim Lain														
	5888.CAI	Kawasan Tanaman Semusim dan Rempah Lainnya			300	На	8.690.125.000	8.247.695.581	94,91	300	100	0	0	442.429.419	5,09	
		Penanaman Tanaman Serai Wangi	1 DKI JAKARTA		195	На	3.421.770.000	3.255.760.000	95,15	195	100	-	-	166.010.000	4,85	
				1 Kab. Sukabumi	20		307.700.000	307.700.000	100,00	20				0		Selesai 100%
				2 Kab. Cianjur	15	Ha	255.750.000	253.500.000	99,12	15	100			2.250.000	0,88	Selesai 100%
				3 Kab. Karawang	5		115.500.000	115.500.000	100,00	5	100			0		Selesai 100%
				4 Kab. Purwakarta		Ha	85.250.000	83.105.000	97,48	5	100			2.145.000		Selesai 100%
				5 Kab. Subang	35		432.570.000	432.570.000	100,00	35				0		Selesai 100%
				6 Kab. Tasikmalaya		Ha	170.500.000	166.210.000	97,48	10	100			4.290.000		Selesai 100%
				9 Kab. Majalengka		Ha	170.500.000	169.000.000	99,12	10				1.500.000		Selesai 100%
				10 Kab. Banjarnegara	10	Ha	237.500.000	166.800.000	70,23	10	100			70.700.000		Selesai 100%
				11 Kab. Ngawi		Ha	84.750.000	82.125.000	96,90	5				2.625.000		Selesai 100%
				12 Kab. Aceh Tenggara		Ha	490.000.000	424.000.000	86,53	20	100			66.000.000		Selesai 100%
				13 Kab. Solok	20	Ha	406.600.000	396.100.000	97,42	20				10.500.000		Selesai 100%
				14 Kab. Tanah Datar	5		101.650.000	99.025.000	97,42	5	100			2.625.000	2,58	Selesai 100%
				15 Kab. Lampung Tengah		Ha	186.500.000	185.000.000	99,20	10	100			1.500.000		Selesai 100%
				16 Kab. Karangasem	20	Ha	290.000.000	288.500.000	99,48	20				1.500.000	0,52	Selesai 100%
				17 Kab. Serang	5	Ha	87.000.000	86.625.000	99,57	5	100			375.000	0,43	Selesai 100%
		Penanaman Tanaman Nilam	1 DKIJAKARTA		105	Ha	2.928.375.000	2.833.270.000	96,75	105	100	-	-	95.105.000	3,25	
				1 Kab. Garut	15	Ha	375.000.000	375.000.000	100,00	15	100			0	0,00	Selesai 100%
				2 Kab. Purbalingga	10	Ha	285.500.000	259.845.000	91,01	10	100			25.655.000	8,99	Selesai 100%
				3 Kab. Nganjuk	10	Ha	250.000.000	235.800.000	94,32	10	100			14.200.000	5,68	Bank Garansi, distribusi benih sudah selesai
				4 Kab. Madiun	10	Ha	250.000.000	235.800.000	94,32	10	100			14.200.000	5,68	Bank Garansi, distribusi benih awal tahun 2023 di Kab Madiun
				5 Kab. Trenggalek	5	Ha	125.000.000	117.900.000	94,32	5	100			7.100.000	5,68	Bank Garansi, distribusi benih sudah selesai
				6 Kab. Aceh Utara	15	Ha	465.000.000	465.000.000	100,00	15	100			0	0,00	Selesai 100%
				7 Kab. Dairi	15	Ha	465.000.000	431.250.000	92,74	15	100			33.750.000	7,26	Selesai 100%
				8 Kab. Bulukumba	10	Ha	290.340.000	290.290.000	99,98	10	100			50.000	0,02	Selesai 100%
				9 Kab. Konawe	15	Ha	422.535.000	422.385.000	99,96	15	100			150.000	0,04	Selesai 100%

Pengawalan dan Pendampingan Tanaman Serai Wangi			24	Keg	1.281.353.000	1.187.433.007	92,67	93.919.993	7,33	
	1 DKI JAKARTA		1	Keg	786.000.000	782.530.444	99,56	3.469.556	0,44	
		1 Provinsi DKI Jakarta	1	Keg	786.000.000	782.530.444	99,56	3.469.556	0,44	
	2 DKI JAKARTA			Keg	495.353.000	404.902.563	81,74	90.450.437	18,26	
		2 Provinsi Jawa Barat	1	Keg	25.000.000	846.000	3,38	24.154.000	2,00	
		3 Kab. Sukabumi	1	Keg	24.960.000	19.020.000	76,20	5.940.000	23,80	
		4 Kab. Cianjur	1	Keg	19.840.000	18.560.000	93,55	1.280.000	6,45	
		5 Kab. Karawang	1	Keg	16.000.000	16.000.000	100,00	0	0,00	
		6 Kab. Purwakarta	1	Keg	14.720.000	14.720.000	100,00	0	0,00	
		7 Kab. Subang	1	Keg	34.200.000	33.035.000	96,59	1.165.000	3,41	
		8 Kab. Tasikmalaya	1	Keg	17.600.000	17.600.000	100,00	0	0,00	
		9 Kab. Majalengka	1	Keg	19.840.000	19.840.000	100,00	0	0,00	
		10 Provinsi Jawa Tengah	1	Keg	20.000.000	18.790.000	93,95	1.210.000	6,05	
		11 Kab. Banjarnegara	1	Keg	17.400.000	6.000.000	34,48	11.400.000	65,52	
		12 Provinsi Jawa Timur	1	Keg	25.000.000	13.708.000	54,83	11.292.000	45,17	
		13 Kab. Ngawi	1	Keg	19.840.000	8.990.000	45,31	10.850.000	54,69	
		14 Provinsi Aceh		Keg	30.000.000	17.080.000	56,93	12.920.000	43,07	
		15 Kab. Aceh Tenggara		Keg	24.900.000	24.820.000	99,68	80.000	-	
		16 Provinsi Sumatera Barat		Keg	29.732.000	29.201.063	98,21	530.937	1,79	
		17 Kab. Solok		Keg	19.800.000	13.350.000	67,42	6.450.000		
		18 Kab. Tanah Datar		Keg	15.000.000	15.000.000	100,00	0		
		19 Provinsi Lampung	1	Keg	25.000.000	24.416.000	97,66	584.000		
		20 Kab. Lampung Tengah		Keg	17.700.000	17.700.000	100,00	0		
		21 Provinsi Bali	1	Keg	29.161.000	28.476.500	97,65	684.500		
		22 Kab. Karangasem		Keg	17.280.000	17.000.000	98,38	280.000		
		23 Provinsi Banten	1	Keg	17.500.000	17.250.000	98,57	250.000		
		24 Kab. Serang	1	Keg	14.880.000	13.500.000	90,73	1.380.000	9,27	
Pengawalan dan Kendampingan Kegiatan Tanaman Nilam			17	Keg	706.810.000	626.839.574	88,69	79.970.426	11,31	
Regiatari Fariari Nilari	1 DKI JAKARTA		1	Keg	348.580.000	338.254.074	97,04	10.325.926	2,96	
		1 Provinsi DKI Jakarta		Keg	348.580.000	338.254.074	97,04	10.325.926	2.96	
	2 DKI JAKARTA			Keg	358.230.000	288.585.500	80,56	69.644.500	19,44	
		2 Provinsi Jawa Barat		-	15.000.000	3.996.000	26,64	11.004.000	73,36	
		3 Kab. Garut		Keg	14.720.000	12.480.000	84,78	2.240.000	15,22	
		4 Provinsi Jawa Tengah		Keg	25.000.000	20.020.000	80,08	4.980.000	19,92	
		5 Kab. Purbalingga		Keg	20.100.000	1.650.000	8,21	18.450.000	91,79	
		6 Provinsi Jawa Timur	1	Keg	24.000.000	20.849.500	86,87	3.150.500	13,13	
		7 Kab. Nganjuk		Keg	19.840.000	18.910.000	95,31	930.000		
		8 Kab. Madiun	1	Keg	20.150.000	20.150.000	100,00	0	0,00	
		9 Kab. Trenggalek	1	Keg	19.840.000	19.840.000	100,00	0	0,00	
		10 Provinsi Aceh	1	Keg	30.000.000	28.620.000	95,40	1.380.000	4,60	
		11 Kab. Aceh Utara	1	Keg	19.840.000	19.690.000	99,24	150.000	0,76	
		12 Provinsi Sumatera Utara	1	Keg	30.000.000	3.080.000	10,27	26.920.000	89,73	
		13 Kab. Dairi	1	Keg	19.800.000	19.800.000	100,00	0	0,00	
		14 Provinsi Sulawesi Selatan	1	Keg	30.000.000	29.980.000	99,93	20.000	0,07	
		15 Kab. Bulukumba	1	Keg	19.840.000	19.840.000	100,00	0	0,00	
		16 Provinsi Sulawesi Tenggar	1	Keg	30.000.000	29.580.000	98,60	420.000	1,40	
		17 Kab. Konawe	1	Keg	20.100.000	20.100.000	100,00	0	0,00	
Pengawalan Integrated Farming Serai Wangi										
	1 DKI JAKARTA		1	Keg	351.817.000	344.393.000	97,89	7.424.000		
		1 Provinsi DKI Jakarta	1	Keg	351.817.000	344.393.000	97,89	7.424.000	2,11	

## 3. Komoditas Tembakau, Vanili, dan Kayu Manis

No	KODE	KEGIATAN	PROVINSI	KABUPATEN	VOLUM	E (Ua)	PAGU		Realisasi			Outsanding Kontrak	Tanggal Berakhir	Blokir	Sisa Anggara	n	KETERANGAN
NO	KUDE	REGIATAN	PROVINGE	RABUFATEN	VOLUM	L (rid)	100	Keuangan	%	Fisik	%	Odisanding Kontrak	ranyyai berakhir	DIURII	Keuangan	%	Permasalahan
		Pengembangan Kawasan Tanaman Rempah dan Semusim Lain			347	Ha 12	2.202.998.000	12.097.654.847	99,14	346	99,71	-		-	105.378.028	0,86	
1	5888.CAI	Kawasan Tanaman Semusim dan Rempah Lainnya			271	Ha 2	2.743.300.000	2.668.639.286	97,28	271	100,00			-	74.695.589	2,72	
		Penanaman Tanaman Semusim dan Rempah Lainnya			271		2.242.450.000	2.191.064.450	97,71	271	100,00			-	51.420.425	2,29	
	TEMBAKAU VI	irginia 1 PENANAMAN					225.200.000	224.034.450 224.034.450	99,48 99,48	100 100	100 100				1.165.550 1.165.550	0,52 0,52	
		Pengembangan Tanaman Virginia Krosok	1 NUSA TENGGARA BARAT		_	На	225.200.000	224.034.450	99,48	100	100	-		-	1.165.550	0,52	
	TEMBAKAU			1 Kab. Lombok Timur		Ha Ha	225.200.000 89.250.000	224.034.450 87.075.000	99,48 <b>97,56</b>	100 <b>50</b>	100 100				1.165.550 2.209.875	0,52 2,44	
	ILWIDARAO	Penanaman Tanaman Tembakau			30	па	89.250.000	87.075.000	97,36	30	100	-		-	2.209.075	2,44	
			1 DKI JAKARTA			Ha	89.250.000	87.075.000	97,56	50	100	•		•	2.209.875	2,44	
	KAYU MANIS			2 Kab. Temanggung		Ha	89.250.000	87.075.000	97,56	50	100				2.175.000	2,44	
	KAYU MANIS	1 PENANAMAN				Ha Ha	683.800.000 683.800.000	682.480.000 682.480.000	99,81 99,81	50	100	-		-	1.320.000 1.320.000	0,19	
			1 JAMBI			Ha	683.800.000	682.480.000	99,81	50	100	-		-	1.320.000	0,19	
		,		1 Kab. Kerinci	50	Ha	683.800.000	682.480.000	99,81	50	100				1.320.000	0,19	
	KELOR						1.244.200.000	1.197.475.000	96,24	71	100				46.725.000	3,76	
$\vdash$		1 PENANAMAN					1.244.200.000	1.197.475.000	96,24	71	100			-	46.725.000	3,76	
		Penanaman Tanaman Kelor	1 DKI JAKARTA	1 Flores Timur			<b>715.000.000</b> 715.000.000	<b>705.000.000</b> <b>705.000.000</b>	<b>98,60</b> 98,60	<b>50</b>	100 100	-		-	10.000.000	<b>1,40</b>	
			2 NUSA TENGGARA BARAT			1 Ha	529.200.000	492.475.000	93,06	21	100				36.725.000	6,94	
				2 Kab.Lombok Barat	2	1 Ha	529.200.000	492.475.000	93,06	21	100				36.725.000	6,94	
		Pengawalan Tanaman Semusim dan Rempah Lainnya				Keg	500.850.000	477.574.836	95,35	12	100,00	-		-	23.275.164	4,65	
_	TEMBAKAU	1 PENGAWALAN DAN PENDAMPINGAN					177.500.000 177.500.000	170.008.100	95,78	5	100	0		0	7.491.900	4,22	
		Pengawalan dan Pendampingan Pengawalan dan Pendampingan Tanaman Tembakau				Keg	177.500.000	170.008.100	95,78	5	100	-		-	7.491.900	4,22	
			1 NUSA TENGGARA BARAT		1 2	Keg	77.500.000	75.383.100	97,27	2	100				2.116.900	2,73	
				1 Provinsi		Keg	57.500.000	56.763.100	98,72	1	100				736.900	1,28	
				2 Kab. Lombok Timur	1	Keg	20.000.000	18.620.000	93,10	1	100				1.380.000	6,90	
			2 DKI JAKARTA		<u> </u>	Keg	100.000.000	94.625.000	94,63	3	100				5.375.000	5,38	
			2 DRI JAKARI A	3 Pusat		Keg	50.000.000	48.635.000	97,27	1	100	-			1.365.000	2,73	
				4 Provinsi		Keg	30.000.000	26.640.000	88,80	1	100				3.360.000	11,20	
				5 Kab. Temanggung		Keg	20.000.000	19.350.000	96,75	1	100				650.000	3,25	
$\vdash$	KAYU MANIS	I I DENOAMALAN				Keg	120.600.000	119.579.700	99,15	2	100	0		0	1.020.300	0,85	
$\vdash$		1 PENGAWALAN Pengawalan dan Pendampingan					120.600.000	119.579.700	99,15	2	100	-		-	1.020.300	0,85	
		Tanaman Kayu Manis	1 JAMBI		2	Keg	120.600.000	119.579.700	99,15	2	100	-		-	1.020.300	0,85	
				1 Provinsi		Keg	80.600.000	79.579.700	98,73	1	100				1.020.300	1,27	
				2 Kab. Kerinci	1	Keg	40.000.000	40.000.000	100,00	1	100				-	0,00	
	KELOR					F 16	000 750 055	407.007	00.75		455				44700	7.00	
$\vdash$	KELOK	1 PENGAWALAN					202.750.000	187.987.036 187.987.036	92,72 92,72	5	100 100	0			14.762.964 14.762.964	7,28 7,28	
					1 -	9		.000000	52,72		.50				14.102.004	.,20	
		Pengawalan dan Kendampingan Kegiatan Tanaman Kelor	1 DKI JAKARTA			3 Keg	143.000.000	132.126.936	92,40	3	100	-		-	10.873.064	7,60	
$\vdash$				1 Pusat		1 Keg	70.000.000	67.992.636 34.490.200	97,13	1	100				2.007.364	2,87	
$\vdash$				1 Provinsi 2 Kab.Flores Timur		1 Keg	43.000.000 30.000.000	34.490.200 29.644.100	80,21 98,81	1	100			-	8.509.800 355.900	19,79 1,19	
$\vdash$				2 INSULFICIOS FILIUI	+-	1 Keg	50.000.000	29.044.100	90,81	- '	100			-	300.900	1,19	
			2 NUSA TENGGARA BARAT		1	2 Keg	59.750.000	55.860.100	93,49	2	100				3.889.900	6,51	
				3 Provinsi		1 Keg	43.000.000	39.110.100	90,95	1	100				3.889.900	9,05	
				4 Kab.Lombok Barat		1 Keg	16.750.000	16.750.000	100,00	1	100				-	0,00	

2 5888.RAI	Kawasan Vanili		11	76	Ha	9.459.698.000	9.429.015.561	99,68	75	98,68	-	- 30.682.439	0,32
VANILI				76	Ha	9.459.698.000	9.429.015.561	99,68	75	98,68	-	- 30.682.439	0,32
	1 PENANAMAN				Ha	8.409.390.000	8.402.617.500	99,92	75		-	- 6.772.500	
	Penanaman Tanaman Vanili	1 JAWA BARAT			Ha	1.544.640.000	1.544.587.500	100,00	15	100	-	- 52.500	
			1 Kab. Sukabumi		Ha	514.880.000	514.862.500	100,00	5	100		- 17.500	0,00
			2 Kab. Tasikmalaya		Ha	514.880.000	514.862.500	100.00	5			- 17.500	
			3 Kab. Pangandaran		Ha	514.880.000	514.862.500	100,00	5	100		- 17.500	
		2 SUMATERA UTARA		10	Ha	1.080.200.000	1.079.150.000	99,90	10	100		- 1.050.000	0,10
			4 Kab. Dairi	10	Ha	1.080.200.000	1.079.150.000	99,90	10	100		- 1.050.000	0,10
		3 SULAWESI UTARA			Ha	3.555.375.000	3.555.375.000	100,00	30	100	-	-	0,00
			5 Kab. Minahasa	10	Ha	1.185.125.000	1.185.125.000	100,00	10	100	-	-	0,00
			6 Kab. Minahasa Selatan		Ha	1.185.125.000	1.185.125.000	100,00	10	100	-	-	0,00
			7 Kab. Minahasa Tenggara	10	Ha	1.185.125.000	1.185.125.000	100,00	10	100	-	-	0,00
		4 SULAWESI TENGGARA			Ha	630.925.000	630.925.000	100,00	5	100	-	-	0,00
			8 Kab. Konawe Selatan	5	Ha	630.925.000	630.925.000	100,00	5	100	-	-	0,00
		5 MALUKU UTARA			Ha	723.250.000	723.250.000	100,00	5		-	-	0,00
			9 Kab. Pulau Morotai	5	Ha	723.250.000	723.250.000	100,00	5	100	-	-	0,00
					$\perp \perp \perp$								
		5 DKI JAKARTA		10	Ha	875.000.000	869.330.000	99,35	10	100	-	- 5.670.000	0,65
			40 Ket Temperature	40	На	875.000.000	869.330.000	99,35	10	100		5.670.000	0,65
		<b>.</b>	10 Kab. Temanggung	_	-	010.000.000		99,35		100		5.670.000	0,65
		7 NUSA TENGGARA BARAT			Ha	0	0		0	0			
			11 Kab. Lombok Timur	1	Ha	0				0			
	2 PENGAWALAN			20	Keg	1.050.308.000	1.026.398.061	97,72	20	100,00	-	- 23.909.939	2,28
	Pengawalan dan Kendampingan Kegiatan Tanaman Vanili	1 JAWA BARAT		4	Keg	219.948.000	219.925.000	99,99	4	100	-	- 23.000	0,01
			1 Provinsi	1	Keg	84.948.000	84.925.000	99,97	1	100	-	- 23.000	0,03
			2 Kab. Sukabumi	1	Keg	45.000.000	45.000.000	100,00	1	100	-	-	0,00
			3 Kab. Tasikmalaya	1	Keg	45.000.000	45.000.000	100,00	1	100	-	-	0,00
			4 Kab. Pangandaran	1	Keg	45.000.000	45.000.000	100,00	1	100	-	-	0,00
		2 SUMATERA UTARA			Keg	128.610.000	124.574.000	96,86	2		-	- 4.036.000	
			5 Provinsi		Keg	93.500.000	90.188.900	96,46	1	100	-	- 3.311.100	
			6 Kab. Dairi	1	Keg	35.110.000	34.385.100	97,94	1	100	-	- 724.900	2,06
		3 SULAWESI UTARA			Keg	200.500.000	200.165.425	99,83	4		-	- 334.575	
			7 Provinsi		Keg	85.000.000	85.000.000	100,00	1		-	-	0,00
			8 Kab. Minahasa		Keg	38.500.000	38.165.425	99,13	1		-	- 334.575	
	1	H	9 Kab. Minahasa Selatan		Keg	38.500.000	38.500.000	100,00	1		-	-	0,00
	+	<b>H</b>	10 Kab. Minahasa Tenggara	1	Keg	38.500.000	38.500.000	100,00	1	100	-	-	0,00
	+	<del>                                     </del>		<b>.</b>	I., -				_				+
	+	4 SULAWESI TENGGARA	ta Desired		Keg	125.000.000	124.960.000	99,97	2		-	- 40.000	
	+	<del>                                     </del>	11 Provinsi 12 Kab. Konawe Selatan		Keg	81.500.000 43.500.000	81.470.000 43.490.000	99,96 99,98	1		-	- 30.000	
	+	H	12 Nab. Konawe Selatah	1	reg	43.500.000	43.490.000	99,98	1	100	-	- 10.000	0,02
		5 NUSA TENGGARA BARAT	++	-	Keg	13.250.000	13.250.000	100,00	2	100	_	_	0 00 Manieten nangeurelen dileksansken sakaggi nargisnan karistan
	+	3 INGGA I ENGGARA BARAT	13 Provinsi		Keg	10.000.000	10.000.000	100,00	1			-	0,00 Kegiatan pengawalan dilaksanakan sebagai persiapan kegiatan 0.00
	+	<del>                                     </del>	14 Kab. Lombok Timur		Keg	3.250.000	3.250.000	100,00	1		-	-	0.00
	+	<del>                                     </del>	1.4 May. Combok Timur	<u> </u>	.veg	3.230.000	3.230.000	100,00		100		-	0,00
	<u> </u>	6 MALUKU UTARA		2	Keg	130.000.000	130,000,000	100,00	2	100	_		0,00
	1		15 Provinsi		Keg	85.000.000	85.000.000	100,00	1		_	-	0.00
			16 Kab. Pulau Morotai		Keg	45.000.000	45.000.000	100,00	1		-	-	0.00
				<u> </u>	1.0			,00					-77.
	1	7 DKI JAKARTA		4	Keg	233.000.000	213.523.636	91,64	4	100	-	- 19.476.364	8,36
	1		17 PUSAT		Keg	153.000.000	138.467.636	90,50	1		-	- 14.532.364	
			18 Provinsi Jateng		Keg	45.000.000	43.020.000	95,60	1		-	- 1.980.000	4,40
			19 Kab. Temanggung		Keg	30.000.000	29.796.000	99,32	1		-	- 204.000	
			20 Provinsi Banten		Keg	5.000.000	2.240.000	44,80	1	100		- 2.760.000	55,20
								,					· · ·

## 4. Kopi, Kakao dan Teh

													REALIS	ASI FISIK
NO	KODE		KEGIATAN		PROVINSI		KABUPATEN	VOLUME T	ARGET	ANGGARAN	REALISASI	%	TARGET	%
A	1777.CAI		Sarana Pengembangan Kawasan Tanaman dan Penyegar lainnya											
	1777.CAI.001	1	Kawasan Tanaman Tahunan dan Penyegar Lainnya											
			Pengembangan Tanaman Teh											
			Rehabilitasi Tanaman Teh											
				1	DKI JAKARTA			200	На	4,346,000,000	4,316,750,000	99.33	200	100
						1	Kab. Tasikmalaya	200	На	4,346,000,000	4,316,750,000	99.33	200	100
		2	Pengawalan dan Pendampingan Kegiatan Tanaman Teh					2	Keg	88,717,000	88,695,311	99.98	2	100
			Pengawalan dan Pendampingan Kegiatan Tanaman Teh					2	Keg	88,717,000	88,695,311	99.98	2	100
				1	DKI JAKARTA			2	Keg	88,717,000	88,695,311	99.98	2	100
			Dapil			1	Provinsi DKI JAKARTA	1	Keg	73,467,000	73,445,311	99.97	1	100
			Dapil			3	Kab. Tasikmalaya	1	Keg	15,250,000	15,250,000	100.00	1	100
	1777.RAI		Sarana Pengembangan Kawasan											
В	1777.RAI.001	1	Kawasan Kopi					11,390	На	105,851,533,000	103,542,612,165	97.82	11,350	99.65
		1	Perluasan Tanaman Kopi					5,740	На	53,808,230,000	53,372,732,329	99.19	5,740	100
		1	Perluasan Tanaman Kopi Robusta					1,820	На	23,149,035,000	22,956,685,829	99.17	1,820	100
				1	PAPUA			100	На	2,289,060,000	2,271,003,329	99.21	100	100
						1	Kab. Kepulauan Yapen	100	На	2,289,060,000	2,271,003,329	99.21	100	100
				2	DKI JAKARTA		·	440	На	5,024,385,000	5,005,920,000	99.63	440	100
						1	Kab. Sleman	50	На	513,830,000	513,827,500	100.00	50	100
						2	Kab. Jember	200	На	2,159,260,000	2,159,260,000	100.00	200	100

				3	Kota Pagar Alam	100	На	1,307,375,000	1,307,375,000	100.00	100	100
				4	Kab. Bima	20	На	221,420,000	221,420,000	100.00	20	100
				5	Kab. Jember (P)	70	На	822,500,000	804,037,500	97.76	70	100
		3	BBP2TP SURABAYA			600	На	6,655,840,000	6,572,575,000	98.75	600	100
				1	Kab. Sigi	100	На	1,143,500,000	1,134,270,000	99.19	100	100
				2	Kab. Bima	100	На	1,128,920,000	1,128,770,000	99.99	100	100
				3	Kab. Dompu	100	На	1,133,420,000	1,132,270,000	99.90	100	100
				4	Kab. Lumajang (P)	100	На	1,030,000,000	1,004,755,000	97.55	100	100
				5	Kab. Ponorogo (P)	100	На	1,130,000,000	1,107,755,000	98.03	100	100
				6	Kab. Probolinggo (P)	100	На	1,090,000,000	1,064,755,000	97.68	100	100
		4	BBP2TP MEDAN			100	На	1,330,000,000	1,315,000,000	98.87	100	100
				1	Kab. Sarolangun (P)	100	На	1,330,000,000	1,315,000,000	98.87	100	100
		5	BBP2TP AMBON			580	На	7,849,750,000	7,792,187,500	99.27	580	100
				1	Kab. Mamuju	100	На	1,373,750,000	1,373,750,000	100.00	100	100
				2	Kab. Buol (P)	100	На	1,488,500,000	1,470,375,000	98.78	100	100
				3	Kab. Konawe Selatan (P)	150	На	1,912,500,000	1,888,812,500	98.76	150	100
				4	Kab. Luwu Timur (P)	100	На	1,215,000,000	1,208,175,000	99.44	100	100
				5	Kab. Luwu Utara (P)	100	На	1,165,000,000	1,157,575,000	99.36	100	100
				6	Kab. Maluku Tenggara (P)	30	На	695,000,000	693,500,000	99.78	30	100
2	Perluasan Tanaman Kopi Arabika					3,620	На	26,294,195,000	26,063,396,500	99.12	3,620	100
		1	DKI JAKARTA			3,000	На	21,225,695,000	21,090,326,500	99.36	3,000	100
				1	Kab. Cianjur	50	На	309,425,000	306,425,000	99.03	50	100
				2	Kab. Subang	100	На	612,875,000	612,875,000	100.00	100	100
				3	Kab. Bandung	250	На	1,532,200,000	1,532,187,500	100.00	250	100
				4	Kab. Sumedang	250	На	1,532,200,000	1,532,187,500	100.00	250	100
				5	Kab. Garut	350	На	2,110,080,000	2,110,062,500	100.00	350	100
				6	Kab. Tasikmalaya	100	На	587,875,000	587,875,000	100.00	100	100

					7	Kab. Majalengka	100	На	612,875,000	612,875,000	100.00	100	100
					8	Kab. Semarang	200	На	1,366,310,000	1,366,310,000	100.00	200	100
					9	Kab. Banjarnegara	130	На	890,994,000	890,051,500	99.89	130	100
					10	Kab. Magelang	100	На	654,655,000	654,655,000	100.00	100	100
					11	Kab. Temanggung	200	На	1,330,815,000	1,330,810,000	100.00	200	100
					12	Kab. Wonosobo	100	На	680,655,000	680,155,000	99.93	100	100
					13	Kab. Karanganyar	100	На	679,155,000	679,155,000	100.00	100	100
					14	Kab. Bondowoso	200	На	1,529,260,000	1,529,260,000	100.00	200	100
					15	Kab. Minahasa	100	На	930,375,000	929,655,000	99.92	100	100
					16	Kab. Tanatoraja	100	На	924,280,000	918,560,000	99.38	100	100
					17	Kab. Jeneponto	70	На	644,966,000	644,962,500	100.00	70	100
					18	Kab. Sidenreng Rappang	100	На	908,350,000	908,350,000	100.00	100	100
					19	Kab. Enrekang	100	На	898,350,000	898,350,000	100.00	100	100
					20	Kab. Blitar (P)	100	На	720,000,000	676,205,000	93.92	100	100
					21	Kab. Bondowoso (P)	100	На	810,000,000	766,205,000	94.59	100	100
					22	Kab. Gowa (P)	100	На	960,000,000	923,155,000	96.16	100	100
			2	BBP2TP SURABAYA	22		300	На	2,634,500,000	2,600,920,000	98.73	300	100
					1	Kab. Mojokerto	70	На	602,000,000	594,128,500	98.69	70	100
					2	Kab. Pasuruan	30	На	261,000,000	256,326,500	98.21	30	100
					3	Kab. Kediri	100	На	830,000,000	817,365,000	98.48	100	100
					4	Kab. Pinrang	100	На	941,500,000	933,100,000	99.11	100	100
			3	BBP2TP MEDAN			320	На	2,434,000,000	2,372,150,000	97.46	320	100
			3		1	Kab. Dairi	160	На	1,212,540,000	1,173,200,000	96.76	160	100
					2	Kab. Samosir	110	На	828,460,000	806,575,000	97.36	110	100
					3	Kab. Solok	50	На	393,000,000	392,375,000	99.84	50	100
	3	Perluasan Tanaman Kopi Liberika					300	На	4,365,000,000	4,352,650,000	99.72	300	100
	٦		+	RIAU	<del>                                     </del>		200	На	טטט,טטט,כטכ,ד	7,332,030,000	33.72	300	100

					1	Kab. Kepulauan Meranti	200	На	3,000,000,000	2,998,400,000	99.95	200	100
			2	BBP2TP MEDAN			100	На	1,365,000,000	1,354,250,000	99.21	100	100
					1	Kab. Kepulauan Meranti (P)	100	На	1,365,000,000	1,354,250,000	99.21	100	100
	2	Peremajaan Tanaman Kopi					2,950	На	28,331,380,000	27,789,335,000	98.09	2,950	100
	1	Peremajaan Tanaman Kopi Robusta					1,000	На	12,720,350,000	12,688,457,500	99.75	1,000	100
			1	DKI JAKARTA			300	На	3,742,770,000	3,742,035,000	99.98	300	100
					1	Kab. Ciamis	100	На	1,081,320,000	1,081,312,500	100.00	100	100
					2	Kab. Lampung Barat	100	На	1,283,570,000	1,282,842,500	99.94	100	100
					3	Kab. Tabanan	100	На	1,377,880,000	1,377,880,000	100.00	100	100
			2	BBP2TP SURABAYA			100	На	1,032,580,000	1,029,422,500	99.69	100	100
					1	Kab. Lumajang	100	На	1,032,580,000	1,029,422,500	99.69	100	100
			3	BBP2TP MEDAN			500	На	6,571,250,000	6,543,250,000	99.57	500	300
					1	Kab. Lampung Barat	200	На	2,510,000,000	2,502,000,000	99.68	200	100
					2	Kab. Tanggamus	100	На	1,271,500,000	1,258,500,000	98.98	100	100
					3	Kab. Way Kanan	100	На	1,308,500,000	1,302,500,000	99.54	100	100
					4	Kab. Empat Lawang (P)	100	На	1,481,250,000	1,480,250,000	99.93	100	100
			4	BBP2TP AMBON			100	На	1,373,750,000	1,373,750,000	100.00	100	100
					2	Kab. Polewali Mandar (P)	100	На	1,373,750,000	1,373,750,000	100.00	100	100
	2	Peremajaan Tanaman Kopi Arabika					1,950	На	15,611,030,000	15,100,877,500	96.73	1,950	100
			1	DKI JAKARTA			1,100	На	8,343,780,000	8,095,055,000	97.02	1,100	100
					1	Kab. Sukabumi	100	На	641,320,000	636,312,500	99.22	100	100
					2	Kab. Cianjur	100	На	641,275,000	636,275,000	99.22	100	100
					3	Kab. Garut	200	На	1,252,625,000	1,252,625,000	100.00	200	100
					4	Kab. Toraja Utara	100	На	846,420,000	845,700,000	99.91	100	100
					5	Kab. Buleleng	100	На	762,130,000	762,130,000	100.00	100	100
					6	Kab. Bangli	100	На	722,380,000	722,380,000	100.00	100	100

				7	Kab. Badung	100	На	757,630,000	757,630,000	100.00	100	100
				8	Kab. Bondowoso (P)	200	На	1,725,000,000	1,532,410,000	88.84	200	100
				9	Kab. Gowa (P)	100	На	995,000,000	949,592,500	95.44	100	100
		2	BBP2TP SURABAYA			200	На	2,167,500,000	1,944,197,500	89.70	200	100
				1	Kab. Manggarai Timur	100	На	1,202,500,000	1,121,775,000	93.29	100	100
				2	Kab. Situbondo (P)	100	На	965,000,000	822,422,500	85.23	100	100
		3	BBP2TP MEDAN			550	На	3,826,000,000	3,787,875,000	99.00	550	100
				1	Kab. Aceh Tengah	200	На	1,377,000,000	1,368,500,000	99.38	200	100
				2	Kab. Bener Meriah	300	На	2,065,500,000	2,052,750,000	99.38	300	100
				3	Kab. Humbang Hasundutan	50	На	383,500,000	366,625,000	95.60	50	100
		4	BBP2TP AMBON			100	На	1,273,750,000	1,273,750,000	100.00	100	100
				1	Kab. Mamasa	100	На	1,273,750,000	1,273,750,000	100.00	100	100
3	Intensifikasi Tanaman Kopi					2,700	На	18,006,485,000	16,850,697,000	93.58	2,660	99
1	Intensifikasi Tanaman Kopi Robusta					1,590	На	10,173,755,000	9,779,527,000	96.13	1,590	100
		1	DKI JAKARTA			690	На	3,641,305,000	3,486,737,000	95.76	690	100
				1	Kab. Bogor	100	На	571,000,000	549,378,000	96.21	100	100
				2	Kab. Ciamis	100	На	580,000,000	549,378,000	94.72	100	100
				3	Kab. Magelang	290	На	1,563,675,000	1,499,967,000	95.93	290	100
				4	Kab. Temanggung	100	На	530,630,000	510,530,000	96.21	100	100
				5	Kab. Tabanan	100	На	396,000,000	377,484,000	95.32	100	100
		2	BBP2TP MEDAN			600	На	4,317,550,000	4,241,170,000	98.23	600	100
				1	Kab. Musi Rawas	100	На	826,500,000	782,500,000	94.68	100	100
				2	Kota Pagar Alam	100	На	731,250,000	720,250,000	98.50	100	100
				3	Kab. Tanggamus	400	На	2,759,800,000	2,738,420,000	99.23	400	100
		3	BBP2TP AMBON			200	На	1,526,400,000	1,368,000,000	89.62	200	100
				1	Kab. Majene	100	На	763,200,000	684,000,000	89.62	100	100
				2	Kab. Polewali Mandar	100	На	763,200,000	684,000,000	89.62	100	100

						100	На	688,500,000	683,620,000	99.29	100	100
		1	BPTP PONTIANAK			100	На	688,500,000	683,620,000	99.29	100	100
				1	Kab. Kubu Raya	100	На	688,500,000	683,620,000	99.29	100	100
2	Intensifikasi Tanaman Kopi Arabika					1,110	На	7,832,730,000	7,071,170,000	90.28	1,070	96
		1	DKI JAKARTA			500	На	2,809,430,000	2,675,744,000	95.24	500	100
				1	Kab. Cianjur	100	На	570,850,000	549,228,000	96.21	100	100
				2	Kab. Garut	200	На	1,160,000,000	1,098,756,000	94.72	200	100
				3	Kab. Magelang	100	На	537,330,000	517,230,000	96.26	100	100
				4	Kab. Karanganyar	100	На	541,250,000	510,530,000	94.32	100	100
		2	BBP2TP SURABAYA			310	На	2,545,600,000	2,066,131,000	81.16	270	87
				1	Kab. Ponorogo	60	На	426,000,000	126,821,000	29.77	20	33
				2	Kab. Enrekang	100	На	879,000,000	770,230,000	87.63	100	100
				3	Kab. Toraja Utara	50	На	433,500,000	380,450,000	87.76	50	100
				4	Kab. Manggarai Timur	100	На	807,100,000	788,630,000	97.71	100	100
		3	BBP2TP MEDAN			200	На	1,714,500,000	1,618,375,000	94.39	200	100
				1	Kab. Gayo Lues	100	На	910,000,000	833,875,000	91.63	100	100
				2	Kab. Dairi	100	На	804,500,000	784,500,000	97.51	100	100
		4	BBP2TP AMBON			100	На	763,200,000	710,920,000	93.15	100	100
				1	Kab. Mamasa	100	На	763,200,000	710,920,000	93.15	100	100
4	Pengawalan dan Pendampingan Kegiatan					117	Keg	5,705,438,000	5,529,847,836	96.92	114	97
1	Pengawalan dan Pendampingan Perluasan Tanaman Kopi Robusta					28	Keg	614,035,000	582,434,658	94.85	28	100
		1	PAPUA			2	Keg	60,000,000	60,000,000	100.00	2	100
				1	Provinsi Papua	1	Keg	30,000,000	30,000,000	100.00	1	100
				2	Kab. Kepulauan Yapen	1	Keg	30,000,000	30,000,000	100.00	1	100
		1	DKI JAKARTA			6	Keg	102,445,000	99,745,000	97.36	6	100
				1	Provinsi DI Yogyakarta	1	Keg	5,600,000	5,500,000	98.21	1	100

				2	Kab. Sleman	1	Keg	21,500,000	20,500,000	95.35	1	100
				3	Kab. Jember	1	Keg	18,760,000	18,690,000	99.63	1	100
				4	Kota Pagar Alam	1	Keg	21,760,000	20,420,000	93.84	1	100
				5	Kab. Bima	1	Keg	14,575,000	14,455,000	99.18	1	100
				6	Provinsi Jember (P)	1	Keg	20,250,000	20,180,000	99.65	1	100
		2	BBP2TP SURABAYA			9	Keg	178,200,000	175,550,174	98.51	9	100
				1	Provinsi Sulawesi Tengah	1	Keg	10,000,000	10,000,000	100.00	1	100
				2	Kab. Sigi	1	Keg	15,000,000	13,479,174	89.86	1	100
				3	Provinsi Nusa Tenggara Barat	1	Keg	12,900,000	12,900,000	100.00	1	100
				4	Kab. Bima	1	Keg	17,100,000	17,100,000	100.00	1	100
				5	Kab. Dompu	1	Keg	15,000,000	14,900,000	99.33	1	100
				6	Kab. Lumajang (P)	1	Keg	30,000,000	29,636,000	98.79	1	100
				7	Kab. Ponorogo (P)	1	Keg	30,000,000	29,540,000	98.47	1	100
				8	Kab. Probolinggo (P)	1	Keg	30,000,000	30,000,000	100.00	1	100
				9	Provinsi Jawa Timur (P)	1	Keg	18,200,000	17,995,000	98.87	1	100
		5	BBP2TP AMBON			11	Keg	273,390,000	247,139,484	90.40	11	100
				1	Provinsi Maluku	1	Keg	13,500,000	13,500,000	100.00	1	100
				2	Kab. Maluku Tenggara	1	Keg	15,890,000	15,890,000	100.00	1	100
				3	Provinsi Sulawesi Barat	1	Keg	12,000,000	12,000,000	100.00	1	100
				4	Kab. Mamuju	1	Keg	20,000,000	20,000,000	100.00	1	100
				5	Kab. Buol (P)	1	Keg	40,000,000	21,250,000	53.13	1	100
				6	Kab. Konawe Selatan (P)	1	Keg	40,000,000	39,999,484	100.00	1	100
				7	Provinsi Sulawesi Tengah (P)	1	Keg	24,000,000	24,000,000	100.00	1	100
				8	Provinsi Sulawesi Tenggara (P)	1	Keg	24,000,000	24,000,000	100.00	1	100
				9	Kab. Luwu Timur (P)	1	Keg	30,000,000	30,000,000	100.00	1	100
				10	Kab. Luwu Utara (P)	1	Keg	30,000,000	22,500,000	75.00	1	100
				11	Provinsi Sulawesi Selatan (P)	1	Keg	24,000,000	24,000,000	100.00	1	100

2	Pengawalan dan Pendampingan Perluasan Tanaman Kopi Arabika					31	Keg	552,385,000	525,049,000	180	28	90
		2	DKI JAKARTA			24	Keg	479,285,000	464,430,000	96.90	22	92
				1	Provinsi Jawa Barat	1	Keg	7,500,000	1,485,000	19.80		-
				2	Kab. Cianjur	1	Keg	10,760,000	10,720,000	99.63	1	100
				3	Kab. Subang	1	Keg	23,650,000	23,630,000	99.92	1	100
				4	Kab. Bandung	1	Keg	23,650,000	23,310,000	98.56	1	100
				5	Kab. Sumedang	1	Keg	22,000,000	22,000,000	100.00	1	100
				6	Kab. Garut	1	Keg	20,500,000	18,900,000	92.20	1	100
				7	Kab. Tasikmalaya	1	Keg	20,650,000	20,520,000	99.37	1	100
				8	Kab. Majalengka	1	Keg	20,650,000	20,600,000	99.76	1	100
				9	Kab. Semarang	1	Keg	18,750,000	18,750,000	100.00	1	100
				10	Kab. Banjarnegara	1	Keg	12,575,000	12,465,000	99.13	1	100
				11	Kab. Magelang	1	Keg	23,650,000	23,650,000	100.00	1	100
				12	Kab. Temanggung	1	Keg	34,150,000	34,150,000	100.00	1	100
				13	Kab. Wonosobo	1	Keg	19,000,000	16,000,000	84.21	1	100
				14	Kab. Karanganyar	1	Keg	20,650,000	20,650,000	100.00	1	100
				15	Kab. Bondowoso	1	Keg	20,650,000	20,580,000	99.66	1	100
				16	Kab. Minahasa	1	Keg	23,020,000	23,020,000	100.00	1	100
				17	Kab. Gowa	1	Keg	10,760,000	8,160,000	75.84		-
				18	Kab. Tanatoraja	1	Keg	23,020,000	22,720,000	98.70	1	100
				19	Kab. Jeneponto	1	Keg	10,760,000	10,720,000	99.63	1	100
				21	Kab. Sidenreng Rappang	1	Keg	10,760,000	10,720,000	99.63	1	100
				22	Kab. Enrekang	1	Keg	23,020,000	23,020,000	100.00	1	100
				23	Kab. Blitar (P)	1	Keg	28,910,000	28,810,000	99.65	1	100
				24	Kab. Bondowoso (P)	1	Keg	20,250,000	20,180,000	99.65	1	100
				25	Kab. Gowa (P)	1	Keg	30,000,000	29,670,000	98.90	1	100
		2	BBP2TP SURABAYA			7	Keg	73,100,000	60,619,000	82.93	6	86

				1	Provinsi Jawa Timur	1	Keg	6,700,000	6,685,000	99.78	1	100
				2	Kab. Mojokerto	1	Keg	12,500,000	12,475,000	99.80	1	100
				3	Kab. Pasuruan	1	Keg	6,800,000	5,530,000	81.32	1	100
				4	Kab. Kediri	1	Keg	12,000,000	11,960,000	99.67	1	100
				5	Provinsi Sulawesi Selatan	1	Keg	15,000,000	6,170,000	41.13		-
				6	Kab. Pinrang	1	Keg	18,000,000	15,699,000	87.22	1	100
				7	Kab. Maros (P)	1	Keg	2,100,000	2,100,000	100.00	1	100
3	Pengawalan dan Pendampingan Perluasan Tanaman Kopi Liberika					1	Keg	20,000,000	20,000,000	100.00	1	100
		1	RIAU			1	Keg	20,000,000	20,000,000	100.00	1	100
				1	Kab. Kepulauan Meranti	1	Keg	20,000,000	20,000,000	100.00	1	100
4	Pengawalan dan Pendampingan Peremajaan Tanaman Kopi Robusta					9	Keg	149,680,000	148,568,210	99.26	9	100
		1	DKI JAKARTA			5	Keg	70,680,000	70,333,210	99.51	5	100
				1	Provinsi Jawa Barat	1	Keg	1,500,000	1,485,000	99.00	1	100
				2	Kab. Ciamis	1	Keg	22,150,000	21,990,000	99.28	1	100
				3	Kab. Lampung Barat	1	Keg	23,020,000	23,020,000	100.00	1	100
				4	Provinsi Bali	1	Keg	1,860,000	1,860,000	100.00	1	100
				5	Kab. Tabanan	1	Keg	22,150,000	21,978,210	99.22	1	100
		2	BBP2TP SURABAYA			2	Keg	25,000,000	24,235,000	96.94	2	100
				1	Provinsi Jawa Timur	1	Keg	10,000,000	9,340,000	93.40	1	100
				2	Kab. Lumajang	1	Keg	15,000,000	14,895,000	99.30	1	100
		3	BBP2TP AMBON			2	Keg	54,000,000	54,000,000	100.00	2	100
				1	Kab. Polewali Mandar (P)	1	Keg	30,000,000	30,000,000	100.00	1	100
				2	Provinsi Sulawesi Barat (P)	1	Keg	24,000,000	24,000,000	100.00	1	100
5	Pengawalan dan Pendampingan Peremajaan Tanaman Kopi Arabika					16	Keg	332,528,000	329,626,430	99.13	16	100
		1	DKI JAKARTA			10	Keg	222,028,000	220,205,882	99.18	10	100
				1	Kab. Sukabumi	1	Keg	23,650,000	23,550,000	99.58	1	100
				2	Kab. Cianjur	1	Keg	23,650,000	23,350,000	98.73	1	100

1	1	1		۱ ـ	l		l .,	1	1	1	Ī	1
				3	Kab. Garut	1	Keg	23,650,000	23,550,000	99.58	1	100
				4	Kab. Toraja Utara	1	Keg	23,020,000	23,020,000	100.00	1	100
				5	Provinsi Bali	1	Keg	11,250,000	10,870,812	96.63	1	100
				6	Kab. Buleleng	1	Keg	20,758,000	20,679,580	99.62	1	100
				7	Kab. Bangli	1	Keg	22,900,000	22,802,600	99.57	1	100
				8	Kab. Badung	1	Keg	22,900,000	22,532,890	98.40	1	100
				9	Kab. Bondowoso (P)	1	Keg	20,250,000	20,180,000	99.65	1	100
				10	Kab. Gowa (P)	1	Keg	30,000,000	29,670,000	98.90	1	100
		2	BBP2TP SURABAYA			4	Keg	83,500,000	82,420,548	98.71	4	100
				1	Provinsi Nusa Tenggara Timur	1	Keg	18,000,000	17,125,274	95.14	1	100
				2	Kab. Manggarai Timur	1	Keg	17,500,000	17,435,274	99.63	1	100
				3	Provinsi Jawa Timur (P)	1	Keg	18,000,000	17,985,000	99.92	1	100
				4	Kab. Situbondo (P)	1	Keg	30,000,000	29,875,000	99.58	1	100
		3	BBP2TP AMBON			2	Keg	27,000,000	27,000,000	100.00	2	100
				1	Provinsi Sulawesi Barat	1	Keg	12,000,000	12,000,000	100.00	1	100
				2	Kab. Mamasa	1	Keg	15,000,000	15,000,000	100.00	1	100
6	Pengawalan dan Pendampingan Intensifikasi Tanaman Kopi Robusta					9	Keg	202,640,000	195,236,300	96.35	9	100
		1	DKI JAKARTA			5	Keg	122,640,000	115,629,300	94.28	5	100
				1	Kab. Bogor	1	Keg	20,500,000	17,500,000	85.37	1	100
				2	Kab. Ciamis	1	Keg	21,520,000	21,440,000	99.63	1	100
				3	Kab. Magelang	1	Keg	41,520,000	37,590,000	90.53	1	100
				4	Kab. Temanggung	1	Keg	20,650,000	20,650,000	100.00	1	100
				5	Kab. Tabanan	1	Keg	18,450,000	18,449,300	100.00	1	100
		2	BBP2TP AMBON			3	Keg	50,000,000	50,000,000	100.00	3	100
				1	Provinsi Sulawesi Barat	1	Keg	10,000,000	10,000,000	100.00	1	100
				2	Kab. Majene	1	Keg	20,000,000	20,000,000	100.00	1	100
				3	Kab. Polewali Mandar	1	Keg	20,000,000	20,000,000	100.00	1	100

		3	BPTP PONTIANAK			1	Keg	30,000,000	29,607,000	98.69	1	100
				1	Provinsi Kalimantan Barat	1	Keg	30,000,000	29,607,000	98.69	1	100
7	Pengawalan dan Pendampingan Intensifikasi Tanaman Kopi Arabika					14	Keg	184,340,000	182,236,080	98.86	14	100
		1	DKI JAKARTA			5	Keg	90,740,000	89,372,080	98.49	5	100
				1	Kab. Cianjur	1	Keg	23,020,000	21,740,000	94.44	1	100
				2	Kab. Garut	1	Keg	17,350,000	17,350,000	100.00	1	100
				3	Kab. Magelang	1	Keg	23,650,000	23,593,500	99.76	1	100
				4	Kab. Karanganyar	1	Keg	23,020,000	23,020,000	100.00	1	100
				5	Kab. Buleleng	1	Keg	3,700,000	3,668,580	99.15	1	100
		2	BBP2TP SURABAYA			7	Keg	70,600,000	69,864,000	98.96	7	100
				1	Kab. Ponorogo	1	Keg	10,000,000	9,744,000	97.44	1	
				2	Provinsi Sulawesi Selatan	1	Keg	11,500,000	11,270,000	98.00	1	100
				3	Kab. Luwu	1	Keg	3,600,000	3,600,000	100.00	1	100
				4	Kab. Enrekang	1	Keg	10,000,000	9,950,000	99.50	1	100
				5	Kab. Toraja Utara	1	Keg	10,500,000	10,400,000	99.05	1	100
				6	Provinsi Nusa Tenggara Timur	1	Keg	10,000,000	10,000,000	100.00	1	100
				7	Kab. Manggarai Timur	1	Keg	15,000,000	14,900,000	99.33	1	100
		3	BBP2TP AMBON			2	Keg	23,000,000	23,000,000	100.00	2	100
				1	Provinsi Sulawesi Barat	1	Keg	8,000,000	8,000,000	100.00	1	100
				2	Kab. Mamasa	1	Keg	15,000,000	15,000,000	100.00	1	100
9	Pengawalan dan Pendampingan Tanaman Kopi					9	Keg	3,649,830,000	3,546,697,158	97.17	9	100
		1	DKI JAKARTA			2	Keg	1,416,015,000	1,385,084,276	97.82	2	100
				1	Provinsi DKI Jakarta	1	Keg	1,102,615,000	1,088,950,076	98.76	1	100
				2	PROVINSI DKI JAKARTA (P)	1	Keg	47,200,000	47,165,700	99.93	1	100
	Pelaksanaan Pendataan, Verifikasi, Pemetaan dan Pemeriksaan Lahan Pekebun Kopi di Kab. Badung			3	PROVINSI DKI JAKARTA (P)	1	Keg	266,200,000	248,968,500	93.53	1	100

					BBP2TP SURABAYA			2	Keg	639,650,000	596,569,335	93.26	2	100
				2		1	BBP2TP SURABAYA	1	Keg	293,000,000	289,657,380	98.86	1	100
						2	BBP2TP Surabaya (P)	1	Keg	346,650,000	306,911,955	88.54	1	100
				3	BBP2TP MEDAN			2	Keg	1,206,150,000	1,182,507,236	98.04	2	100
						1	BBP2TP MEDAN	1	Keg	777,500,000	774,147,959	99.57	1	100
						2	BBP2TP Medan (P)	1	Keg	428,650,000	408,359,277	95.27	1	100
				4	BBP2TP AMBON			2	Keg	338,015,000	332,942,811	98.50	2	100
						1	BBP2TP AMBON	1	Keg	60,000,000	54,999,811	91.67	1	100
						2	BBP2TP Ambon (P)	1	Keg	278,015,000	277,943,000	99.97	1	100
				5	BPTP PONTIANAK			1	Keg	50,000,000	49,593,500	99.19	1	100
						1	BPTP PONTIANAK	1	Keg	50,000,000	49,593,500	99.19	1	100
С	1777.RAI.002	2	Kawasan Kakao					6,350	На	36,067,800,000	35,651,352,813	98.85	6,350	100
		1	Perluasan Tanaman Kakao					150	На	2,060,250,000	2,023,731,500	98.23	150	100
		1	Perluasan Tanaman Kakao					150	На	2,060,250,000	2,023,731,500	98.23	150	100
				1	DKI JAKARTA			70	На	866,250,000	849,656,500	98.08	70	100
						1	Kab. Kolaka	70	На	866,250,000	849,656,500	98.08	70	100
				2	BBP2TP AMBON			50	На	652,500,000	650,800,000	99.74	50	100
						1	Kab. Mamuju	50	На	652,500,000	650,800,000	99.74	50	100
				3	BPTP PONTIANAK			30	На	541,500,000	523,275,000	96.63	30	100
						1	Kab. Sintang	30	На	541,500,000	523,275,000	96.63	30	100
			Daniera Tananan Kal					1 400	11-					
		2	Peremajaan Tanaman Kakao					1,400	Ha	19,103,365,000	18,959,827,800	99.25	1,400	100
		1	Peremajaan Tanaman Kakao		CLII AMECT CEL ATTO			1,400	На	19,103,365,000	18,959,827,800	99.25	1,400	100
				1	SULAWESI SELATAN		K-l- W-:	50	Ha	618,750,000	605,500,000	97.86	50	100
					SULAWESI	1	Kab. Wajo	50	Ha	618,750,000	605,500,000	97.86	50	100
				2	TENGGARA		K-la Kalal	700	Ha	8,745,280,000	8,712,057,800	99.62	700	100
						1	Kab. Kolaka	200	На	2,490,000,000	2,479,000,000	99.56	200	100

					2	Kab. Kolaka Utara	100	На	1,245,000,000	1,234,500,000	99.16	100	100
					3	Kab. Kolaka Timur	400	На	5,010,280,000	4,998,557,800	99.77	400	100
			3	PAPUA			100	На	2,846,890,000	2,845,025,000	99.93	100	100
					1	Kab. Jayapura	100	На	2,846,890,000	2,845,025,000	99.93	100	100
			4	BALI			50	На	662,500,000	601,960,000	90.86	50	100
					1	Kab. Jembrana	50	На	662,500,000	601,960,000	90.86	50	100
			5	DKI JAKARTA			200	На	2,435,645,000	2,435,645,000	100.00	200	100
					1	Kab. Bolaang Mongondow	100	На	1,224,295,000	1,224,295,000	100.00	100	100
					2	Kab. Bone	100	На	1,211,350,000	1,211,350,000	100.00	100	100
			6	BBP2TP SURABAYA			100	На	1,240,000,000	1,217,965,000	98.22	100	100
					1	Kab. Konawe	100	На	1,240,000,000	1,217,965,000	98.22	100	100
			7	BBP2TP MEDAN			100	На	1,321,800,000	1,309,175,000	99.04	100	100
					1	Kab. Pesawaran	100	На	1,321,800,000	1,309,175,000	99.04	100	100
			8	BBP2TP AMBON			100	На	1,232,500,000	1,232,500,000	100.00	100	100
					1	Kab. Majene	100	На	1,232,500,000	1,232,500,000	100.00	100	100
3	3	Intensifikasi Tanaman Kakao					4,800	На	13,032,255,000	12,855,289,900	98.64	4,800	100
1	1	Intensifikasi Tanaman Kakao					4,800	На	13,032,255,000	12,855,289,900	98.64	4,800	100
			1	SULAWESI TENGAH			100	На	261,000,000	234,954,900	90.02	100	100
					1	Kab. Toli-toli	100	На	261,000,000	234,954,900	90.02	100	100
			2	SULAWESI SELATAN			200	На	532,000,000	517,310,000	97.24	200	100
					1	Kab. Wajo	100	На	266,000,000	252,410,000	94.89	100	100
					2	Kab. Luwu Timur	100	На	266,000,000	264,900,000	99.59	100	100
			3	SULAWESI TENGGARA			350	На	935,720,000	913,010,000	97.57	350	100
					1	Kab. Kolaka	150	На	414,000,000	391,290,000	94.51	150	100
					2	Kab. Kolaka Timur	200	На	521,720,000	521,720,000	100.00	200	100
			4	PAPUA BARAT			100	На	481,000,000	481,000,000	100.00	100	100
					1	Kab. Manokwari Selatan	100	На	481,000,000	481,000,000	100.00	100	100

		5	DKI JAKARTA			1,050	На	2,641,925,000	2,641,925,000	100.00	1.050	100
				1	Kab. Bolaang Mongondow	150	На	397,125,000	397,125,000	100.00	150	100
				2	Kab. Bone	100	На	258,900,000	258,900,000	100.00	100	100
				3	Kab. Bulukumba	100	На	258,900,000	258,900,000	100.00	100	100
				4	Kab. Soppeng	200	На	517,800,000	517,800,000	100.00	200	100
				5	Kab. Luwu Utara	200	На	507,900,000	507,900,000	100.00	200	100
				6	Kab. Jembrana	200	На	455,800,000	455,800,000	100.00	200	100
				7	Kab. Lombok Utara	100	На	245,500,000	245,500,000	100.00	100	100
		6	BBP2TP SURABAYA			2,100	На	5,574,060,000	5,545,080,000	99.48	2,100	100
				1	Kab. Poso	300	На	783,540,000	780,990,000	99.67	300	100
				2	Kab. Donggala	300	На	789,000,000	785,400,000	99.54	300	100
				3	Kab. Parigi Moutong	300	На	789,000,000	785,610,000	99.57	300	100
				4	Kab. Sigi	300	На	822,000,000	820,200,000	99.78	300	100
				5	Kab. Konawe Selatan	300	На	798,540,000	790,590,000	99.00	300	100
				6	Kab. Bombana	300	На	798,540,000	789,750,000	98.90	300	100
				7	Kab. Sikka	300	На	793,440,000	792,540,000	99.89	300	100
		7	BBP2TP MEDAN			500	На	1,493,750,000	1,410,330,000	94.42	500	100
				1	Kab. Aceh Tenggara	100	На	316,000,000	295,200,000	93.42	100	100
				2	Kab. Asahan	200	На	632,000,000	588,800,000	93.16	200	100
				3	Kab. Tanah Datar	100	На	275,000,000	272,780,000	99.19	100	100
				4	Kab. Lampung Timur	100	На	270,750,000	253,550,000	93.65	100	100
		8	BBP2TP AMBON			400	На	1,112,800,000	1,111,680,000	99.90	400	100
				1	Kab. Polewali Mandar	400	На	1,112,800,000	1,111,680,000	99.90	400	100
4	Pengawalan dan Pendampingan Kegiatan					50	Keg	1,871,930,000	1,812,503,613	96.83	50	100
1	Pengawalan dan Pendampingan PerluasanTanaman Kakao					4	Keg	42,140,000	42,136,010	99.99	4	100
		1	DKI JAKARTA			2	Keg	23,140,000	23,136,010	99.98	2	100

		1		1	Kab. Bulukumba	1	Keg		I		1	
				2				4,300,000	4,296,010	99.91	1	100
					Kab. Kolaka	1	Keg	18,840,000	18,840,000	100.00	1	100
		2	BBP2TP AMBON		Provinsi Sulawesi	2	Keg	19,000,000	19,000,000	100.00	2	100
				1	Barat	1	Keg	7,000,000	7,000,000	100.00	1	100
				2	Kab. Mamuju	1	Keg	12,000,000	12,000,000	100.00	1	100
2	Pengawalan dan Pendampingan Peremajaan Tanaman Kakao					14	Keg	264,280,000	257,759,920	97.53	14	100
		1	SULAWESI SELATAN			1	Keg	20,000,000	24,879,000	124.40	1	100
				1	Kab. Wajo	1	Keg	20,000,000	24,879,000	124.40	1	100
		2	SULAWESI TENGGARA			3	Keg	55,000,000	51,690,000	93.98	3	100
				1	Kab. Kolaka	1	Keg	20,000,000	20,000,000	100.00	1	100
				2	Kab. Kolaka Utara	1	Keg	15,000,000	15,000,000	100.00	1	100
				3	Kab. Kolaka Timur	1	Keg	20,000,000	16,690,000	83.45	1	100
		3	PAPUA			2	Keg	40,000,000	40,000,000	100.00	2	100
				1	Provinsi Papua	1	Keg	20,000,000	20,000,000	100.00	1	100
				2	Kab. Jayapura	1	Keg	20,000,000	20,000,000	100.00	1	100
		4	BALI			2	Keg	35,000,000	28,950,000	82.71	2	100
				1	Provinsi Bali	1	Keg	15,000,000	12,000,000	80.00	1	100
				2	Kab. Jembrana	1	Keg	20,000,000	16,950,000	84.75	1	100
		4	DKI JAKARTA			2	Keg	49,280,000	49,226,920	99.89	2	100
	-			2	Kab. Bolaang Mongondow	1	Keg	22,390,000	22,390,000	100.00	1	100
				4	Kab. Bone	1	Keg	26,890,000	26,836,920	99.80	1	100
		5	BBP2TP SURABAYA			2	Keg	30,000,000	28,014,000	93.38	2	100
				1	Provinsi Sulawesi Tenggara	1	Keg	15,000,000	13,996,000	93.31	1	100
				2	Kab. Konawe	1	Keg	15,000,000	14,018,000	93.45	1	100
		7	BBP2TP AMBON			2	Keg	35,000,000	35,000,000	100.00	2	100
				1	Provinsi Sulawesi Barat	1	Keg	15,000,000	15,000,000	100.00	1	100
				2	Kab. Majene	1	Keg	20,000,000	20,000,000	100.00	1	100

3	Pengawalan dan Pendampingan Intensifikasi Tanaman Kakao					27	Keg	524,580,000	509,384,812	97.10	27	100
		1	SULAWESI TENGAH			1	Keg	20,000,000	20,000,000	100.00	1	100
				1	Kab. Toli-toli	1	Keg	20,000,000	20,000,000	100.00	1	100
		2	SULAWESI SELATAN			2	Keg	40,000,000	33,972,060	84.93	2	100
				1	Kab. Wajo	1	Keg	20,000,000	14,201,000	71.01	1	100
				2	Kab. Luwu Timur	1	Keg	20,000,000	19,771,060	98.86	1	100
		3	SULAWESI TENGGARA			2	Keg	40,000,000	37,075,000	92.69	2	100
				1	Kab. Kolaka	1	Keg	20,000,000	20,000,000	100.00	1	100
				2	Kab. Kolaka Timur	1	Keg	20,000,000	17,075,000	85.38	1	100
		4	PAPUA BARAT			2	Keg	40,000,000	40,000,000	100.00	2	100
				1	Provinsi Papua Barat	1	Keg	20,000,000	20,000,000	100.00	1	100
				2	Kab. Manokwari Selatan	1	Keg	20,000,000	20,000,000	100.00	1	100
		5	DKI JAKARTA			8	Keg	164,580,000	163,744,797	99.49	8	100
				1	Kab. Bolaang Mongondow	1	Keg	30,520,000	30,369,700	99.51	1	100
				3	Kab. Bulukumba	1	Keg	20,260,000	20,180,000	99.61	1	100
				4	Kab. Bone	1	Keg	20,890,000	20,890,000	100.00	1	100
				5	Kab. Soppeng	1	Keg	23,140,000	22,863,460	98.80	1	100
				6	Kab. Luwu Utara	1	Keg	22,390,000	22,180,177	99.06	1	100
				7	Provinsi Bali	1	Keg	1,100,000	1,020,000	92.73	1	100
				8	Kab. Jembrana	1	Keg	23,890,000	23,870,000	99.92	1	100
				9	Kab. Lombok Utara	1	Keg	22,390,000	22,371,460	99.92	1	100
		6	BBP2TP SURABAYA			10	Keg	185,000,000	179,592,955	97.08	10	100
				1	Provinsi Sulawesi Tengah	1	Keg	15,000,000	13,570,000	90.47	1	100
				2	Kab. Poso	1	Keg	20,000,000	19,880,000	99.40	1	100
				3	Kab. Donggala	1	Keg	20,000,000	18,940,000	94.70	1	100
				4	Kab. Parigi Moutong	1	Keg	20,000,000	19,890,000	99.45	1	100
				5	Kab. Sigi	1	Keg	20,000,000	19,984,000	99.92	1	100

					6	Provinsi Sulawesi Tenggara	1	Keg	15,000,000	13,413,659	89.42	1	100
					7	Kab. Konawe Selatan	1	Keg	20,000,000	19,086,299	95.43	1	100
					8	Kab. Bombana	1	Keg	20,000,000	19,900,000	99.50	1	100
					9	Provinsi Nusa Tenggara Timur	1	Keg	15,000,000	15,000,000	100.00	1	100
					10	Kab. Sikka	1	Keg	20,000,000	19,928,997	99.64	1	100
			8	BBP2TP AMBON			2	Keg	35,000,000	35,000,000	100.00	2	100
					1	Provinsi Sulawesi Barat	1	Keg	15,000,000	15,000,000	100.00	1	100
					2	Kab. Polewali Mandar	1	Keg	20,000,000	20,000,000	100.00	1	100
	4	Pengawalan dan Pendampingan Tanaman Kakao					5	Keg	1,040,930,000	1,003,222,871	96.38	5	100
			2	DKI JAKARTA			1	Keg	585,930,000	584,968,764	99.84	1	100
					1	Provinsi DKI Jakarta	1	Keg	585,930,000	584,968,764	99.84	1	100
			3	BBP2TP SURABAYA			1	Keg	125,000,000	104,968,172	83.97	1	100
					1	BBP2TP SURABAYA	1	Keg	125,000,000	104,968,172	83.97	1	100
			4	BBP2TP MEDAN			1	Keg	235,000,000	230,531,235	98.10	1	100
					1	BBP2TP MEDAN	1	Keg	235,000,000	230,531,235	98.10	1	100
			5	BBP2TP AMBON			1	Keg	40,000,000	32,800,000	82.00	1	100
					1	BBP2TP AMBON	1	Keg	40,000,000	32,800,000	82.00	1	100
			6	BPTP PONTIANAK			1	Keg	55,000,000	49,954,700	90.83	1	100
					1	BPTP PONTIANAK	1	Keg	55,000,000	49,954,700	90.83	1	100

### 5. Karet dan Jambu Mete

													REALI FIS	
N O	KODE		KEGIATAN		PROVINSI		KABUPATEN	VOLUI TARG		ANGGARAN	REALISASI	%	TARG ET	%
	1777.RAI.004	3	Kawasan Karet					1,700	На	12,408,718,000	12,157,354,503	97.97	1,700	100
		1	Perluasan Tanaman Karet					200	На	1,941,800,000	1,940,297,500	99.92	200	100
		1	Perluasan Tanaman Karet					200	На	1,941,800,000	1,940,297,500	99.92	200	100
				1	RIAU			100	На	1,043,500,000	1,042,085,000	99.86	100	100
						1	Kab. Kepulauan Meranti	100	На	1,043,500,000	1,042,085,000	99.86	100	100
				2	DKI JAKARTA			100	На	898,300,000	898,212,500	99.99	100	100
						1	Kab. Pemalang	100	На	898,300,000	898,212,500	99.99	100	100
		2	Peremajaan Tanaman Karet					1,000	На	7,738,300,000	7,724,900,000	99.83	1,000	100
		1	Peremajaan Tanaman Karet					1,000	На	7,738,300,000	7,724,900,000	99.83	1,000	100
				1	KALIMANTAN SELATAN			300	На	1,806,000,000	1,796,400,000	99.47	300	100
						1	Kab. Tapin	100	На	602,000,000	601,000,000	99.83	100	100
						2	Kab. Hulu Sungai Tengah	100	На	602,000,000	596,600,000	99.10	100	100
						3	Kab. Balangan	100	На	602,000,000	598,800,000	99.47	100	100

		2	DKI JAKARTA			700	На	5,932,300,000	5,928,500,000	99.94	700	100
				1	Kab. Garut	100	На	879,550,000	878,550,000	99.89	100	100
				2	Kab. Nias Utara	200	На	1,938,600,000	1,937,800,000	99.96	200	100
				3	Kab. Muara Enim	100	На	786,450,000	785,850,000	99.92	100	100
				4	Kab. Musi Rawas	100	На	773,950,000	773,450,000	99.94	100	100
				5	Kab. Banyuasin	100	На	771,450,000	770,950,000	99.94	100	100
				6	Kab. Tulang Bawang Barat	100	На	782,300,000	781,900,000	99.95	100	100
	Intensifikasi Tanaman Karet						На					+
3	Titlerisiikasi Tariairiair Karet					500	Па	753,000,000	752,250,000	99.90	500	100
1	Intensifikasi Tanaman Karet					500	На	753,000,000	752,250,000	99.90	500	100
		1	RIAU			500	На	753,000,000	752,250,000	99.90	500	100
				1	Kab. Kepulauan Meranti	500	На	753,000,000	752,250,000	99.90	500	100
4						19	Keg	1,975,618,000	1,739,907,003	88.07	7	37
1	Pengawalan dan Pendampingan Perluasan Tanaman Karet					3	Keg	94,600,000	58,084,200	61.40	1	33
		1	RIAU			1	Keg	53,000,000	52,684,200	99.40	1	100
				1	Kab. Kepulauan Meranti	1	Keg	53,000,000	52,684,200	99.40	1	100
		2	DKI JAKARTA			2	Keg	41,600,000	5,400,000	12.98	-	T
				1	Provinsi Jawa Tengah	1	Keg		-	-		-
				2	Kab. Pemalang	1	Keg	16,000,000	5,400,000	33.75		_
2	Pengawalan dan Pendampingan PeremajaanTanaman Karet					14	Keg	318,400,000	171,659,242	53.91	4	29
		1	KALIMANTAN SELATAN			4	Keg	120,000,000	108,356,400	90.30	4	100
				1	Provinsi Kalimantan Selatan	1	Keg	60,000,000	54,749,600	91.25	1	100
				2	Kab. Hulu Sungai Tengah	1	Keg	20,000,000	18,846,800	94.23	1	100

1777.RAI.007	6	Kawasan Jambu Mete					4,330	На	10,903,298,000	9,877,785,300	90.59	3,980	92
		,											
		Pelaksanaan Pendataan Lokasi Pekebun Karet di Kab. Musi Banyuasin				Provinsi DKI Jakarta	1	Keg	486,480,000	485,615,530	99.82	1	10
		Pengawalan Pendataan Lokasi Pekebun Karet				Provinsi DKI Jakarta	1	Keg	46,050,000	-	_		_
					1	Provinsi DKI Jakarta	1	Keg	1,000,088,000	994,689,281	99.46	1	1
			1	DKI JAKARTA			1	Keg	1,532,618,000	1,480,304,811	96.59	1	1
	4	Pengawalan dan Pendampingan Tanaman Karet					1	Keg	1,532,618,000	1,480,304,811	96.59	1	]
					2	Kab. Kepulauan Meranti	1	Keg	30,000,000	29,858,750	99.53	1	1
			1	RIAU			1	Keg	30,000,000	29,858,750	99.53	1	
	3	Pengawalan dan Pendampingan Intensifikasi Tanaman Karet					1	Keg	30,000,000	29,858,750	99.53	1	:
					11	Kab. Tulang Bawang Barat	1	Keg	16,000,000	9,450,000	59.06		
					10	Provinsi Lampung	1	Keg	25,600,000	5,480,000	21.41		
					8	Kab. Banyuasin	1	Keg	16,000,000	5,400,000	33.75		
					7	Kab. Musi Rawas	1	Keg	16,000,000	7,200,000	45.00		
					6	Kab. Muara Enim	1	Keg	16,000,000	7,200,000	45.00		
					5	Provinsi Sumatera Selatan	1	Keg	25,600,000	11,172,842	43.64		
					4	Kab. Nias Utara	1	Keg	16,000,000	10,800,000	67.50		
					3	Provinsi Sumatera Utara	1	Keg	25,600,000	-	-		
					2	Kab. Garut	1	Keg	16,000,000	6,600,000	41.25		
					1	Provinsi Jawa Barat	1	Keg	25,600,000	-	-		Ϊ.
			2	DKI JAKARTA			10	Keg	198,400,000	63,302,842	31.91	_	
					4	Kab. Balangan	1	Keg	20,000,000	16,810,000	84.05	1	
					3	Kab. Tabalong	1	Keg	20,000,000	17,950,000	89.75	1	

1	Perluasan Tanaman Jambu Mete					2,000	На	3,825,000,000	3,596,897,100	94.04	2,000	100
1	Perluasan Tanaman Jambu Mete					2,000	На	3,825,000,000	3,596,897,100	94.04	2,000	100
		1	MALUKU UTARA			500	На	1,347,500,000	1,337,704,500	99.27	500	100
				1	Kab. Halmahera Utara	150	На	404,250,000	400,825,000	99.15	150	100
				2	Kab. Kepulauan Sula	150	На	404,250,000	401,650,000	99.36	150	100
				3	Kab. Halmahera Barat	150	На	404,250,000	401,567,500	99.34	150	100
				4	Kota Ternate	50	На	134,750,000	133,662,000	99.19	50	100
		2	DKI JAKARTA			1,100	На	1,738,100,000	1,592,335,000	91.61	1,100	100
				1	Kab. Sukoharjo	100	На	158,000,000	146,850,000	92.94	100	100
				2	Kab. Wonogiri	100	На	158,000,000	145,750,000	92.25	100	100
				3	Kab. Gunung Kidul	100	На	150,600,000	146,850,000	97.51	100	100
				4	Kab. Sumenep	100	На	155,000,000	154,250,000	99.52	100	100
				5	Kab. Bangkalan	100	На	155,000,000	154,250,000	99.52	100	100
				6	Kab. Sukoharjo (P)	200	На	316,000,000	266,700,000	84.40	200	100
				7	Kab. Blora (P)	100	На	158,000,000	133,700,000	84.62	100	100
				8	Kab. Bangkalan (P)	200	На	310,000,000	274,000,000	88.39	200	100
				9	Kab. Pangkajene Kepulauan (P)	100	На	177,500,000	169,985,000	95.77	100	100
		3	BBP2TP SURABAYA			400	На	739,400,000	666,857,600	90.19	400	100
				1	Kab. Ende (P)	150	На	277,275,000	275,625,000	99.40	150	100
				2	Kab. Nagekeo (P)	150	На	277,275,000	206,932,600	74.63	150	100
				3	Kab. Alor (P)	100	На	184,850,000	184,300,000	99.70	100	100
	Peremajaan Tanaman						На					-
2	Jambu Mete Peremajaan Tanaman					2,330	На	4,541,715,000	4,357,385,000	95.94	1,980	85
1	Jambu Mete					2,330	Па	4,541,715,000	4,357,385,000	95.94	1,980	85

		1	DKI JAKARTA			1,880	На	3,709,890,000	3,530,510,000	95.16	1,530	81
		1		1	Kab. Gowa	150	На	266,250,000	254,977,500	95.77	150	100
				2	Kab. Bantaeng	300	На	532,500,000	509,955,000	95.77	300	100
				3	Kab. Jeneponto	150	На	266,250,000	254,977,500	95.77	150	100
				4	Kab. Muna	250	На	661,000,000	629,125,000	95.18	250	100
				5	Kab. Buton Utara	80	На	210,640,000	200,440,000	95.16	80	100
				6	Kab. Muna Barat	200	На	520,000,000	494,500,000	95.10	30	-
				7	Kab. Buton Tengah	150	На	398,250,000	379,125,000	95.20		-
				8	Kab. Lombok Barat	200	На	285,000,000	262,170,000	91.99	200	100
				9	Kab. Lombok Timur	200	На	285,000,000	265,470,000	93.15	200	100
				10	Kab. Dompu	200	На	285,000,000	279,770,000	98.16	200	100
		2	BBP2TP SURABAYA			450	На	831,825,000	826,875,000	99.40	450	100
				1	Kab. Flores Timur	150	На	277,275,000	275,625,000	99.40	150	100
				2	Kab. Ende	150	На	277,275,000	275,625,000	99.40	150	100
				3	Kab. Malaka	150	На	277,275,000	275,625,000	99.40	150	100
								. ,				
3						34	Keg	2,536,583,000	1,923,503,200	75.83	25	74
1	Pengawalan dan Pendampingan Perluasan Tanaman Jambu Mete					24	Keg	776,600,000	425,971,776	54.85	10	42
		1	MALUKU UTARA			5	Keg	220,000,000	220,000,000	100.00	5	100

			1	Provinsi Maluku Utara	1	Kea	100,000,000	100,000,000	100.00	1	100
			2	Kab. Halmahera Utara	1	Keg	30,000,000	30,000,000	100.00	1	100
			3	Kab. Kepulauan Sula	1	Keg	30,000,000	30,000,000	100.00	1	100
			4	Kab. Halmahera Barat	1	Keg	30,000,000	30,000,000	100.00	1	100
			5	Kota Ternate	1	Keg	30,000,000	30,000,000	100.00	1	100
	2	DKI JAKARTA			15	Keg	429,600,000	123,748,000	28.81	3	20
			1	Provinsi Jawa Tengah	1	Keg	58,800,000	3,280,000	5.58		-
			2	Kab. Sukoharjo	1	Keg	20,000,000	9,450,000	47.25		-
			3	Kab. Wonogiri	1	Keg	20,000,000	18,318,000	91.59	1	100
			4	Provinsi DI Yogyakarta	1	Keg	30,000,000	10,920,000	36.40		<u> </u>
			5	Kab. Gunung Kidul	1	Keg	20,000,000	7,800,000	39.00		<u> </u>
			6	Provinsi Jawa Timur	1	Keg	40,000,000	6,040,000	15.10		-
			7	Kab. Sumenep	1	Keg	20,000,000	19,390,000	96.95	1	100
			8	Kab. Bangkalan	1	Keg	20,000,000	16,890,000	84.45	1	100
			9	Provinsi Jawa Timur (P)	1	Keg	27,000,000	-	-		
			10	Provinsi Sulawesi Selatan (P)	1	Keg	27,000,000	-	-		
			11	Provinsi Jawa Tengah (P)	1	Keg	27,000,000	-			
			12	Kab. Sukoharjo (P)	1	Keg	30,000,000	6,300,000	21.00		<u> </u>
			13	Kab. Blora (P)	1	Keg	30,000,000	9,450,000	31.50		-
			14	Kab. Bangkalan (P)	1	Keg	29,900,000	5,160,000	17.26		<u> </u>
		BBP2TP	15	Kab. Pangkajene Kepulauan (P)	1	Keg	29,900,000	10,750,000	35.95		-
	3	SURABAYA	4	Kab Fada (D)	4	Keg	127,000,000	82,223,776	64.74	2	50
			4	Kab. Ende (P)	1	Keg	30,000,000	11,000,000	36.67		<u> </u>
			5	Kab. Nagekeo (P)	1	Keg	30,000,000	29,950,000	99.83	1	100

				8	Kab. Alor (P)		Ì					
				_	5	1	Keg	40,000,000	31,273,776	78.18	1	100
				9	Provinsi Nusa Tenggara Timur (P)	1	Keg	27,000,000	10,000,000	37.04		
		-			Tilliul (F)	1	Keg	27,000,000	10,000,000	37.04		+
	<u> </u>											
	Pengawalan dan Pendampingan Peremajaan											
2	Tanaman Jambu Mete					17	Keg	386,400,000	306,816,848	79.40	13	76
	Tanaman Jamba Mete		DKI JAKARTA									
		1	DIG 57 II VII (17)			13	Keg	286,400,000	229,177,848	80.02	11	85
				1	Provinsi Sulawesi		1109		=======================================			1
					Selatan	1	Keg	28,800,000	-	-		-
				2	Kab. Gowa							
						1	Keg	20,000,000	19,986,000	99.93	1	100
				3	Kab. Bantaeng							
				1		1	Keg	20,000,000	19,946,000	99.73	1	100
				4	Kab. Jeneponto	_		20 000 000	10.000.000	00.00		100
				-	Provinsi Sulawesi	1	Keg	20,000,000	19,606,000	98.03	1	100
				5	Tenggara	1	Keg	28,800,000	28,317,848	98.33	1	100
				6	Kab. Muna	1	Reg	20,000,000	20,317,040	90.33	1	100
				0	Rab. Mulla	1	Keg	20,000,000	18,750,000	93.75	1	100
				7	Kab. Buton Utara	1	ikeg	20,000,000	10,7 50,000	33.73	1	100
				′	Nab. Baton otara	1	Keg	19,200,000	12,900,000	67.19	1	100
				8	Kab. Muna Barat	_		15/200/000	12/200/000	07.125	† -	100
						1	Keg	20,000,000	18,750,000	93.75	1	100
				9	Kab. Buton Tengah		Ĭ		, ,			
					-	1	Keg	20,800,000	20,766,000	99.84	1	100
					Provinsi Nusa Tenggara							
				10	Barat	1	Keg	28,800,000	24,958,000	86.66	1	100
				١	Kab. Lombok Barat							
				11		1	Keg	20,000,000	18,078,000	90.39	1	100
				12	Kab. Lombok Timur		1/	20,000,000	7 200 000	26.00		_
				12	Kab. Dompu	1	Keg	20,000,000	7,200,000	36.00		+
				13	Kab. Dompu	1	Keg	20,000,000	19,920,000	99.60	1	100
			BBP2TP	13		1	Reg	20,000,000	19,920,000	99.00	1	100
		2				4	Keg	100,000,000	77,639,000	77.64	2	50
			SOIGIBITIT	1	Provinsi Nusa Tenggara	'	ixeg	100,000,000	77,033,000	77.01		30
				-	Timur	1	Keg	40,000,000	36,239,000	90.60	1	100
				2	Kab. Flores Timur			, ,	,,			
						1	Keg	20,000,000	18,500,000	92.50	1	100
				3	Kab. Ende							
						1	Keg	20,000,000	11,000,000	55.00		<u> </u>
				4	Kab. Malaka							
						1	Keg	20,000,000	11,900,000	59.50		-

	3	Pengawalan dan Pendampingan Tanaman Jambu Mete					3	Keg	1,373,583,000	1,190,714,576	86.69	2	67
			1	DKI JAKARTA			1	Keg	939,488,000	934,974,229	99.52	1	100
					1	Provinsi DKI Jakarta	1	Keg	939,488,000	934,974,229	99.52	1	100
			2	BBP2TP SURABAYA			2	Keg	434,095,000	255,740,347	58.91	1	50
					1	BBP2TP SURABAYA	1	Keg	281,445,000	200,297,849	71.17	1	100
					2	BBP2TP Surabaya (P)	1	Keg	152,650,000	55,442,498	36.32		